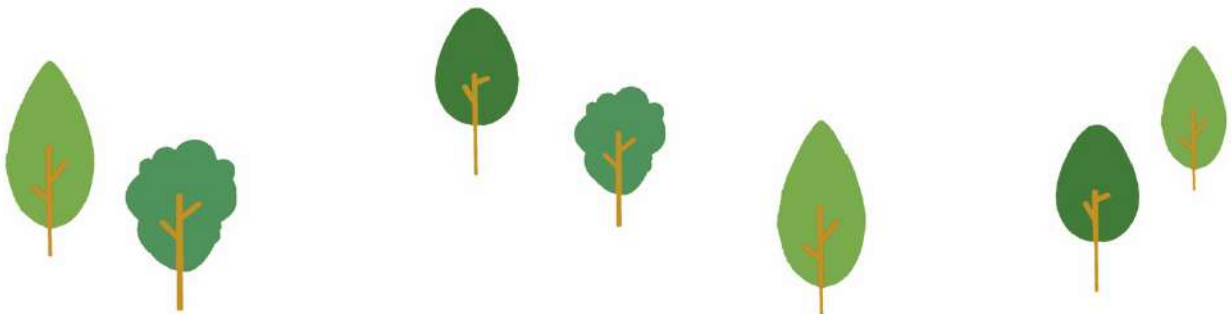


PANDUAN PENGAJAR
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK
SERI 2B – PERTEMUAN YANG TERLUPAKAN



PANDUAN PENGAJAR
BUKU SEJARAH PENEBUSAN ANAK
SERI 2B – PERTEMUAN YANG TERLUPAKAN

DITERBITKAN OLEH:

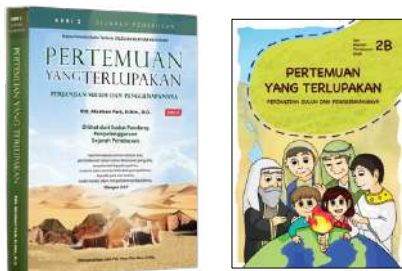
Yayasan Damai Sejahtera Utama

Jl. Telaga Warna I No. 2

Puri Cinere, Depok 16514

Tel: (62) 821 2207 1139

www.sejarahpenebusan.com



Isi Panduan Pengajar ini berdasarkan pada buku Seri 2 Sejarah Penebusan
“Peremuan yang Terlupakan - Perjanjian Suluh dan Penggenapannya”
Oleh Pdt. Abraham Park, D.Min., D.D.

DAFTAR ISI

27	Musa dan Eksodus (1) ____	4
28	Musa dan Eksodus (2) ____	7
	Allah Memimpin Umat Israel Menuju Laut Teberau* ____	12
29	Sukot, Etam ____	15
30	Tentangan Migdol ____	17
31	Mara, Elim, Tepi Laut Teberau ____	18
32	Padang Gurun Sin, Dofka, Alus ____	21
33	Rafidim ____	24
34	Padang Gurun Sinai ____	25
35	Kibrot-Taawa, Hazerot ____	26
36	Ritma ____	29
37	Rimon-Peros, Libna, Risa ____	31
38	Kehelata, Har-Syafer ____	34
39	Harada, Makhelot, Tahat ____	36
40	Tarah, Mitka ____	39
41	Hasmona, Moserot ____	41
42	Bene-Yaakan, Hor-Gidgad ____	43
43	Yotbata, Abrona, Ezion-Geber ____	45
44	Kadesh ____	48
45	Gunung Hor ____	50
46	Zalmona, Funon ____	51
47	Obot, Reruntuhan Abarim ____	53
48	Dibon-Gad, Almon-Diblataim, Pegunungan Abarim ____	55
49	Dataran Moab ____	58
50	Gilgal ____	60
	Perjalanan yang Tidak Pernah Berkekurangan* ____	61
51	Kematian 3 Pemimpin di Padang Gurun: Miryam dan Harun ____	64
52	Kematian 3 Pemimpin di Padang Gurun: Musa ____	68
53	Tiba di Kanaan dan Penaklukan Kanaan (1) Yosua ____	71
54	Tiba di Kanaan dan Penaklukan Kanaan (2) Kaleb ____	73
55	Penggenapan Terakhir Perjanjian Suluh (1) ____	75
56	Penggenapan Terakhir Perjanjian Suluh (1) ____	76
57	Sikhem Tempat Penggenapan Perjanjian Suluh ____	78
58	12 Anak Yakub yang menjadi 12 suku Israel ____	79
59	Berkat yang Diterima Yusuf, Tokoh Utama dalam Perjanjian Suluh ____	80
60	Penggenapan Perjanjian Suluh di Masa Depan dan Iman Orang Hidup ____	82

**Pelajaran Tambahan*

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 251, 258-267
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 27

a) Tampilnya raja baru yang tidak mengenal Yusuf.

Keluaran 1:7-8 Orang-orang Israel beranak cucu dan tak terbilang jumlahnya; mereka bertambah banyak dan dengan dahsyat berlipat ganda, sehingga negeri itu dipenuhi mereka. 8Kemudian bangkitlah seorang raja baru memerintah tanah Mesir, yang tidak mengenal Yusuf.

70 anggota keluarga Israel bertambah sangat banyak di Mesir. Pertumbuhan yang demikian pesat menunjukkan bahwa meskipun mereka diperbudak oleh bangsa Mesir, Allah melindungi mereka sepenuhnya dan memberikan kesehatan jasmani kepada mereka. Kurun waktu 430 tahun Israel tinggal di Mesir adalah waktu yang telah direncanakan Allah secara khusus untuk memberkati mereka. Dengan demikian, penggenapan Perjanjian Suluh yang telah dijanjikan Allah sedang berlangsung.

Masa kesengsaraan dimulai dengan tampilnya seorang raja baru yang tidak mengenal Yusuf. 'Raja baru' di ayat ini bahasa aslinya berarti 'raja dari dinasti lain'. Kata 'bangkitlah' berarti 'bangkit berperang'. Dinasti ke-18 memberontak melawan Dinasti Hyksos yang berasal dari garis keturunan Semit. Dinasti ke-18 yang merupakan keturunan asli Mesir menghancurkan pemerintahan Hyksos yang merupakan bangsa non pribumi. Dinasti ke-18 menganggap bangsa Israel sebagai kekuatan yang masih bertahan dari Dinasti Hyksos, maka kebijakan diskriminasi yang ekstrim diberlakukan terhadap mereka. Bangsa Israel kemudian diperbudak dan dipekerjakan dengan keras untuk membangun piramida dan kota-kota perbekalan seperti Pitom dan Raamses (Kel 1:9-11).

Penindasan dan penderitaan yang dialami bangsa Israel sangatlah besar, sehingga di kemudian hari disebut "dari dapur peleburan besi, dari Mesir" (Ul 4:20). Jika bangsa Mesir terus memperlakukan bangsa Israel dengan ramah, maka mereka akan menerima agama, kebudayaan dan tradisi Mesir, sehingga mereka malah menjauh dari Allah dan jatuh ke dalam dosa. Allah melihat bahwa waktu Eksodus sudah dekat dan Ia membangkitkan "seorang raja baru yang tidak mengenal Yusuf". Melalui politik penindasan yang keras terhadap umat pilihan, Allah memulai pekerjaan untuk sepenuhnya memisahkan bangsa Israel dari Mesir. Allah campur tangan untuk menyadarkan mereka bahwa Mesir adalah tanah asing yang harus ditinggalkan. Allah membuat bangsa Israel mengingat firman Tuhan yang didengar dari para nenek moyang mereka dan berseru dengan tangisan kepada Allah dalam doa (Kel 2:23-25).

b) Kelahiran Musa.

Keluaran 2:1-3 Seorang laki-laki dari keluarga Lewi kawin dengan seorang perempuan Lewi; 2lalu mengandunglah ia dan melahirkan seorang anak laki-laki. Ketika dilihatnya, bahwa anak itu cantik, disembunyikannya tiga bulan lamanya. 3Tetapi ia tidak dapat menyembunyikannya lebih lama lagi, sebab itu diambilnya sebuah peti pandan, dipakalnya dengan gala-gala dan tér, diletakkannya bayi itu di dalamnya dan ditaruhnya peti itu di tengah-tengah teberau di tepi sungai Nil;

Musa lahir di tahun 1527 SM dari orang tua keturunan Lewi bernama Amram dan Yokhebed (Kel 6:19). Thutmosis I (1539-1514 SM) adalah Firaun yang memerintah di masa itu. Dalam upaya menghentikan pertumbuhan bangsa Israel, Firaun memberi perintah agar semua bayi laki-laki yang baru lahir dibuang ke sungai Nil. Dengan mata iman, Amram dan Yokhebed melihat bayi Musa itu elok (Kis 7:20). Mereka menemukan penyelenggaraan Allah yang tersembunyi pada Musa. Meskipun perbudakan di Mesir sangat keras, mereka tidak membiarkan pelita iman padam dan hendak mewariskan iman terhadap Yahwe kepada Musa. Sejak saat itu, mereka tidak takut terhadap perintah Firaun. Mereka menyembunyikan bayi itu selama 3 bulan. Penulis kitab Ibrani berkata bahwa perbuatan mereka adalah karena iman.

Ibrani 11:23 Karena iman, maka Musa, setelah ia lahir, disembunyikan selama tiga bulan, oleh orang tuanya, karena mereka melihat, bahwa anak itu elok rupanya dan mereka tidak takut akan perintah raja.

Namun, ketika tidak dapat disembunyikan lagi, orang tua Musa meletakkan Musa di sebuah peti pandan dan menaruhnya di tepi sungai Nil. Puteri Firaun menemukan Musa dan menariknya dari air. Puteri Firaun memberikan nama bayi itu Musa yang berarti 'ditarik dari air' (Kel 2:10). Puteri Firaun yang menarik Musa dari sungai Nil adalah Hatshepsut, puteri dari Thutmosis I. Di kemudian hari, ia menjadi orang yang berkuasa atas Mesir. Hatshepsut menikah dengan Thutmosis II, tapi Thutmosis II mati muda sebelum mereka punya anak. Thutmosis III, yang dilahirkan dari selirnya, naik takhta dalam usia belia, sehingga Hatshepsut memerintah bersama Thutmosis III selama 22 tahun (1504 – 1482 SM).

c) Musa yang menolak disebut anak puteri Firaun.

Ibrani 11:24-26 Karena iman maka Musa, setelah dewasa, menolak disebut anak puteri Firaun, 25karena ia lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah dari pada untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa. 26Ia menganggap penghinaan karena Kristus sebagai kekayaan yang lebih besar dari pada semua harta Mesir, sebab pandangannya ia arahkan kepada upah.

Ketika Musa diangkat anak oleh puteri Firaun, lewat pemeliharaan dari Allah, ibu kandung Musa menjadi inang penyusu dan membesarkan Musa. Yokhebed menanamkan iman ke dalam diri Musa dan bahwa ia orang Ibrani (Israel). Meskipun anak angkat, Musa mendapat perlakuan yang sama dengan pangeran-pangeran Mesir lainnya. Ia memperoleh pendidikan akademis terbaik dari bangsa Mesir. Musa diperlengkapi dengan baik sebagai pemimpin yang berkuasa dalam perkataan dan perbuatannya (Kis 7:22). Setelah dewasa, Musa menyadari bahwa ia seorang pemimpin yang harus membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Dengan melihat Musa menyebut umat Israel sebagai saudara-saudaranya (Kel 2:11) dan temannya (Kel 2:13), kita bisa melihat bahwa ia memiliki kehendak yang kuat untuk menyelamatkan mereka.

Musa yang memiliki kasih terhadap bangsanya, ingin mulai secara aktif menyelamatkan bangsanya. Ketika berusia 40 tahun, sebagai seorang pangeran Mesir, ia meninjau kondisi rakyat. Pada suatu hari, ia menyaksikan budak Ibrani diperlakukan secara tidak adil dan dianiaya. Kerja paksa sendiri sudah merupakan hal yang sangat berat, terlebih berat lagi ketika ditambah dengan dipukuli dan disiksa. Melihat semua ini, Musa tidak dapat lagi

menahan diri sehingga pada akhirnya ia membunuh petugas Mesir yang sedang menganiaya saudaranya. Keesokan harinya ketika Musa kembali, ia menyangka saudara-saudaranya akan mengerti bahwa Allah memakainya untuk menyelamatkan mereka. Akan tetapi, Musa malah harus melarikan diri ke padang gurun Midian untuk luput dari hadapan Firaun (Thutmosis III) yang hendak membunuhnya.

Musa menolak disebut sebagai anak puteri Firaun. Ia sebenarnya bisa hidup mewah dan terhormat di Mesir, tetapi ia menganggap itu hanyalah 'untuk sementara menikmati kesenangan dari dosa'. Ia membuang kemuliaan dunia dan lebih suka menderita sengsara dengan umat Allah. Maka Allah mengakui perbuatannya itu sebagai perbuatan yang beriman (Ibr 11:24).

d) Musa yang dilatih di padang gurun Midian.

Ulangan 18:15 Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu, dialah yang harus kamu dengarkan.

Ketika Musa dilaporkan sebagai pembunuh, Thutmosis III melihat hal ini sebagai kesempatan untuk menyingkirkan Musa yang merupakan lawan politiknya, dengan alasan bahwa perbuatan Musa tersebut adalah pengkhianatan terhadap negara. Akan tetapi, Allah membimbing Musa yang diusir dari Mesir ke padang gurun Midian dan memberikannya latihan yang keras selama 40 tahun untuk mempersiapkan Musa menjadi pemimpin Eksodus (Kel 2:15). Di padang gurun Midian, Musa menjadi penggembala kambing domba. Jika di Mesir Musa belajar pelajaran akademis, maka di padang gurun Allah melatih Musa agar ia memiliki karakter-karakter yang baik sebagai pemimpin. Allah ingin Musa menjadi orang yang rendah hati seperti Kristus (Ul 8:2-3). Musa adalah gambaran Yesus Kristus yang datang untuk menyelamatkan umat manusia di kemudian hari.

Hubungan antara Allah dan Musa sangat akrab, bahkan dikatakan 'berhadapan muka dengan muka' (Kel 33:11, Ul 34:10). Dalam bahasa aslinya seperti seseorang yang berbicara kepada sahabat karibnya. Di Bil 12:8 juga dikatakan, "Berhadap-hadapan Aku berbicara dengan dia, terus terang..." Dalam bahasa aslinya berarti 'mulut bertemu mulut'. Ini menunjukkan bahwa firman yang disampaikan Musa sangat akurat dan memiliki otoritas yang dapat dijamin oleh Allah.

Yesus Kristus jauh lebih unggul dan sempurna daripada Musa. Musa dikhianati, ditolak, dan diusir oleh bangsanya menggambarkan penampilan Yesus Kristus yang mati disalibkan melalui pengkhianatan dan penolakan umat-Nya. Akan tetapi, Allah telah menggenapi dengan sempurna kehendak-Nya yang agung untuk menebus umat manusia dan memperoleh kemenangan di atas kayu salib. Tidak ada kuasa yang dapat menghentikan pemeliharaan Allah untuk penebusan melalui kayu salib Yesus Kristus yang telah ditentukan dari sebelum penciptaan untuk menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya. Yesus Kristus telah menang dengan menghancurkan kuasa maut dan bangkit pada hari ketiga. Kita pun bisa menjadi pemenang melalui Yesus. Bertumbuhlah dalam pengenalan akan Yesus Kristus lewat Alkitab setiap hari, sehingga iman kalian dapat terus diteguhkan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 267-277
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 28

a) Panggilan Musa.

Keluaran 2:23-25 Lama sesudah itu matilah raja Mesir. Tetapi orang Israel masih mengeluh karena perbudakan, dan mereka berseru-seru, sehingga teriak mereka minta tolong karena perbudakan itu sampai kepada Allah. 24 Allah mendengar mereka mengerang, lalu Ia mengingat kepada perjanjian-Nya dengan Abraham, Ishak dan Yakub. 25 Maka Allah melihat orang Israel itu, dan Allah memperhatikan mereka.

Kisah Para Rasul 7:30 Dan sesudah empat puluh tahun tampaklah kepadanya seorang malaikat di padang gurun gunung Sinai di dalam nyala api yang keluar dari semak duri.

Thutmosis III, Firaun yang hendak membunuh Musa, sudah mati. Lalu Amenhotep II naik takhta. Ini menandakan waktu Eksodus yang telah dijanjikan Allah kepada Abraham telah tiba. Di gunung Horeb, Allah memanggil Musa yang telah dilatih di padang gurun Midian selama 40 tahun. Tempat seperti apakah gunung Horeb? Gunung Horeb adalah tanah yang kering. Semak duri adalah semak belukar yang tumbuh di tanah yang kering. Semak duri yang tidak sedap dipandang mata melukiskan bangsa Israel yang hidup dalam perbudakan selama 400 tahun. Nyala api yang keluar dari semak duri menandakan bahwa bangsa Israel berada di dalam penderitaan seperti di dalam dapur peleburan besi di Mesir. Fakta bahwa semak duri tidak dimakan api menunjukkan bahwa meskipun bangsa Israel berada di tengah penderitaan besar, mereka sama sekali tidak akan binasa. Penampakan diri Malaikat Tuhan di dalam 'nyala api yang keluar dari semak duri' merupakan wahyu yang kuat dari Allah bahwa Dia telah mendengar tangisan umat-Nya dan akan menyelamatkan mereka. Sesuai dengan wahyu demikian, pada akhirnya pekerjaan besar dari Eksodus mulai digenapi.

Manusia seringkali melupakan atau merubah janjinya. Akan tetapi, ketika Allah berjanji, Ia tidak pernah lupa selamanya. Satu hal yang tidak bisa dilakukan Allah adalah berdusta (Bil 23:19), jadi ketika Ia berfirman, Ia pasti menggenapinya. Karena kasih-Nya pada manusia dan karena tidak ada seorang pun yang mampu menepati janji, maka Allah sendirilah yang menjaga janji tersebut. Ia memberi kepercayaan kepada orang yang mau taat kepada-Nya untuk dipakai sebagai alat dari penggenapan pekerjaan janji Allah. Sungguh bersyukur bukan? Ketika kita mau seperti Musa, kita pun akan dilatih oleh Allah supaya menjadi alat-Nya yang baik.

b) Dosa dan kejahatan orang Mesir.

Keluaran 2:25 Maka Allah melihat orang Israel itu, dan Allah memperhatikan mereka.

Kata 'memperhatikan' di Kel 2:25 dalam bahasa asli berarti 'melihat (dengan seksama) dan mengenal (lewat pengalaman)'. Allah telah melihat, mendengar dan mengetahui semua penderitaan umat Israel. Tindakan memperhatikan dari Allah merupakan nubuat dari Yusuf

360 tahun lalu. Perhatian Allah merupakan daya penggerak dari Eksodus. Sebelum Eksodus, Allah menghakimi Firaun dan bangsa Mesir dengan 10 tulah. Apakah dosa dan kejahatan mereka? Pertama, adalah dosa yang menindas umat Israel dengan tipu daya. Tipu daya berarti mahir menggunakan kecerdikan dan kelicikan. Allah menghakimi dosa menganiaya umat Israel dengan tipu daya dan kebijakan untuk memusnahkan mereka.

Kisah Para Rasul 7:6 Raja itu mempergunakan tipu daya terhadap bangsa kita dan menganiaya nenek moyang kita serta menyuruh membuang bayi mereka, supaya bangsa kita itu jangan berkembang.

Kedua, adalah dosa yang angkuh yang mengabaikan dan meremehkan umat Israel. Mereka yang bersikap angkuh melakukan dosa kesombongan karena mengabaikan dan meremehkan orang lain.

Keluaran 18:11 Sekarang aku tahu, bahwa TUHAN lebih besar dari segala allah, sebab Ia telah menyelamatkan bangsa ini dari tangan orang Mesir, karena memang orang-orang ini telah bertindak angkuh terhadap mereka.

Nehemia 9:10 Engkau telah memperlihatkan tanda-tanda dan mujizat-mujizat di depan Firaun dan semua pegawainya serta seluruh rakyat negerinya, karena Engkau mengetahui mereka bertindak angkuh terhadap nenek moyang kami. Dengan demikian Engkau telah memasyhurkan nama-Mu sebagaimana nyata hari ini.

Allah menghakimi Firaun dan bangsa Mesir akibat dosa mereka yang angkuh dan menganiaya umat Israel dengan tipu daya dan sekehendak hati, serta berusaha memusnahkan umat pilihan. Hari ini, jika kalian suka berbohong, merugikan orang lain dengan tipu daya dan bersikap sombong serta meremehkan orang lain, segeralah bertobat! Jika tidak bertobat, murka Tuhan pun akan turun kepada kalian.

c) 10 Tulah yang turun.

Keluaran 14:4 Aku akan mengeraskan hati Firaun, sehingga ia mengejar mereka. Dan terhadap Firaun dan seluruh pasukannya Aku akan menyatakan kemuliaan-Ku, sehingga orang Mesir mengetahui, bahwa Akulah TUHAN. Lalu mereka berbuat demikian.

Allah menghakimi bangsa Mesir dengan menurunkan 10 tulah kepada mereka dan membebaskan umat-Nya. Tulah pertama adalah air menjadi darah, kedua tulah katak, ketiga tulah nyamuk (NKJV: lice 'kutu'). Tulah pertama dan kedua dapat ditiru oleh para ahli sihir Mesir, tetapi sejak tulah ketiga, para ahli sihir Mesir tidak dapat meniru Musa. Keempat tulah lalat pikat, kelima tulah penyakit sampar, keenam tulah barah, ketujuh tulah hujan es, kedelapan tulah belalang, kesembilan tulah gelap gulita, kesepuluh tulah anak sulung. Dibalik kesepuluh tulah yang terjadi terus menerus, ada pekerjaan Allah yang mengeraskan hati Firaun. Lalu mengapa Allah menghakimi bangsa Mesir dengan tulah secara terus menerus?

Tujuan pertama adalah untuk menyatakan kemuliaan-Nya dengan memperlihatkan kuasa Allah kepada Firaun, hamba-hamba Firaun dan juga umat Israel. Yang mengagumkan adalah bahwa tanah Gosen, tempat umat Israel tinggal, tetap terlindungi dari tulah-tulah yang menyeramkan tersebut. 'Mengadakan perbedaan' di Kel 8:23 dalam bahasa Ibrani

berarti 'penyelamatan atau penebusan'. Ini menunjukkan bahwa Allah dengan pasti menyelamatkan mereka dari penderitaan di Mesir.

Keluaran 8:23 Sebab Aku akan mengadakan perbedaan antara umat-Ku dan bangsamu. Besok tanda mujizat ini akan terjadi.

Tujuan kedua adalah untuk menjatuhkan hukuman terhadap seluruh berhala yang disembah oleh bangsa Mesir. Semua allah di Kel 12:12 berarti 'tidak mengecualikan satu pun dari antara para allah Mesir'. Di zaman itu, bangsa Mesir tidak hanya menyembah patung manusia dan binatang-binatang, tetapi juga menyembah langit, bumi, matahari, sungai, air terjun, dll. Jadi walaupun kesepuluh tulah merupakan sarana untuk Eksodus, tetapi arti dasarnya adalah bahwa Tuan atas bumi ini adalah hanya satu Allah, dan bahwa segala allah lain yang dipercaya dan disembah umat manusia itu semuanya tidak berdaya.

Keluaran 12:12 Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak Binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah TUHAN.

Lewat 10 tulah, Allah ingin agar semua makhluk mengetahui bahwa Allah adalah TUHAN (Yahwe) mereka yang berkuasa. Percayalah bahwa tuan di atas bumi ini hanya TUHAN dan penyelamatan dari TUHAN selalu menyertai anak-anak-Nya.

d) Arti tulah ke-10, tulah anak sulung.

Keluaran 12:29 Maka pada tengah malam TUHAN membunuh tiap-tiap anak sulung di tanah Mesir, dari anak sulung Firaun yang duduk di takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan, yang ada dalam liang tutupan, beserta segala anak sulung hewan.

Tulah terakhir adalah tulah anak sulung. Ini tulah yang dilaksanakan oleh Allah sendiri. Hasil dari tulah ini adalah semua anak sulung di tanah Mesir mati, dari anak sulung manusia sampai anak sulung hewan (Mzm 135:8-9). Pada anak sulung manusia, Allah membunuh seluruh anak sulung dari orang yang berstatus paling tinggi (anak sulung Firaun) sampai yang paling rendah (anak sulung tawanan dan rakyat miskin). Mengapa Allah memukul mati anak sulung? Karena pada masyarakat kuno, anak sulung melambangkan 'kekuatan' yang akan melanjutkan pusaka keluarga dan bangsa. Jadi anak sulung mewakili wibawa dan kemuliaan keluarganya. Lewat tulah ini, wibawa dan kemuliaan Mesir telah hilang secara total. Allah menyebut umat Israel sebagai "anak-Ku yang sulung", bangsa yang dipilih oleh Allah dari segala bangsa di bumi untuk menjadi umat kesayangan-Nya (Ul 7:6, 14:2).

Keluaran 4:22-23 Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung; 23 sebab itu Aku berfirman kepadamu: Biarkanlah anak-Ku itu pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku; tetapi jika engkau menolak membiarkannya pergi, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung.

Mengenai peristiwa Eksodus, Hos 11:1 berkata, "Ketika Israel masih muda, Kukasihi dia, dan dari Mesir Kupanggil anak-Ku itu." Akan tetapi, hal yang luar biasa adalah bahwa Mat 2:14-15 menggambarkan panggilan Yesus dari Mesir sebagai penggenapan ayat di

Hosea 11:1 juga. Memang Eksodus merupakan fakta bersejarah yang menyelamatkan umat Israel, tetapi ini juga menunjukkan penyelenggaraan sejarah penebusan yang mengagumkan bahwa di kemudian hari, Yesus Kristus datang dan akan menyelamatkan umat-Nya, yaitu orang-orang kudus dari dunia yang bagaikan Mesir.

Matius 2:14-15 Maka Yusuf pun bangunlah, diambilnya Anak itu serta ibu-Nya malam itu juga, lalu menyingkir ke Mesir, 15 dan tinggal di sana hingga Herodes mati. Hal itu terjadi supaya genaplah yang difirmankan Tuhan oleh nabi: "Dari Mesir Kupanggil Anak-Ku."

e) Umat pilihan yang keluar sebagai pasukan Allah.

Bilangan 33:1 Inilah tempat-tempat persinggahan orang Israel, setelah mereka keluar dari tanah Mesir, pasukan demi pasukan, di bawah pimpinan Musa dan Harun.

Ketika umat Israel Eksodus dari Mesir, mereka keluar dengan gagah sebagai pasukan Allah. Allah berkata di Kel 13:18 bahwa umat Israel berjalan dengan "siap sedia berperang". Juga di Bil 33:1 dikatakan mereka berjalan "pasukan demi pasukan" sesuai dengan suku mereka. Jadi ketika keluar dari Mesir, itu bukan buru-buru keluar dalam kekacauan seperti gerombolan budak yang melarikan diri, melainkan berjalan dengan rapi dan gagah dalam barisan yang teratur. Mereka keluar dengan penuh wibawa sebagai tentara Allah yang percaya kepada janji Allah. Hal ini merupakan sebuah kewibawaan, kegagahan dan keberanian yang berasal dari kasih karunia Allah (Kel 14:8). Allah bahkan menyebut mereka "pasukan-Ku, umat-Ku, orang Israel" (Kel 12:41, Kel 7:4).

Yesaya 52:12 Sungguh, kamu tidak akan buru-buru keluar dan tidak akan lari-lari berjalan, sebab Tuhan akan berjalan di depanmu, dan Allah Israel akan menjadi penutup barisanmu.

Ketika umat Israel keluar dari Mesir, Allah juga membuat umat Israel membawa harta yang luar biasa banyak (Kel 3:21-22, 11:2-3, 12:35-36). Mereka dengan penuh wibawa meminta dan mengambil harta yang luar biasa banyak, seperti tentara yang menang yang mengambil barang-barang rampasan perang. Dan Allah membuat orang Mesir bermurah hati sehingga mereka menyerahkan semua yang diminta oleh orang Israel tanpa sayang-sayang, sambil berharap agar orang Israel segera pergi karena mereka sangat takut jika itulah yang lebih dahsyat lagi akan menghantam mereka.

Keluarinya umat Israel dari Mesir merupakan peristiwa yang ajaib. Budak-budak yang ditindas di bawah penghinaan, penderitaan dan kekejian yang tak terucapkan selama 400 tahun, sekarang keluar dengan wibawa dan berjalan dengan badan yang tegak (Im 26:13). Lebih lagi, mereka keluar dengan membawa harta yang sangat banyak. Ini adalah penggenapan Perjanjian Suluh yang dibuat Allah dengan Abraham "tetapi bangsa yang akan memperbudak mereka, akan Kuhukum, dan sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak" (Kej 15:14). Selama 400 tahun, umat Israel diperbudak tanpa diberi upah. Tetapi Allah mengingat dan memperhatikan umat Israel sehingga Allah menyelamatkan mereka dan membuat bangsa Mesir membayar semua upah tanpa kurang satu sen pun.

f) Musa yang keluar dengan membawa tulang-tulang Yusuf.

Keluaran 13:19 Musa membawa tulang-tulang Yusuf, sebab tadinya Yusuf telah menyuruh anak-anak Israel bersumpah dengan sungguh-sungguh: "Allah tentu akan mengindahkan kamu, maka kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini."

Seperti yang dipesankan oleh Yusuf menjelang kematiannya, Musa membawa tulang-tulang Yusuf pada waktu Eksodus. Pada akhirnya, pesan Yusuf digenapi 360 tahun kemudian. Perbuatan Musa yang membawa tulang-tulang Yusuf adalah perbuatan yang berdasarkan iman dan juga rasa kewajiban untuk menggenapi perjanjian tersebut daripada hanya untuk semata-mata menjaga perintah Yusuf. Musa sadar bahwa peristiwa Eksodus bukanlah sekedar pembebasan dari perbudakan, tetapi merupakan peristiwa penggenapan Perjanjian Suluh.

Pada waktu itu, jenazah Yusuf sudah dimumikan dan ditaruh di dalam peti mati. Pada zaman itu, peti mati untuk menyimpan mumi pada umumnya dibuat dari kayu pohon ara (pohon maple yang besar) yang awet untuk jangka waktu yang sangat lama. Tiga ribu tahun yang lalu, kayu dari pohon ara merupakan bahan yang cocok untuk peti mati mumi karena kayu tersebut halus dengan daya tahan yang tinggi, sehingga mencegah kelembapan dan kebusukan. Karena Yusuf adalah pejabat tinggi, diduga bagian luarnya ada lapisan batu (sarkofagus) menurut kebudayaan orang Mesir. Tanpa lapisan batu saja, peti mati Yusuf sudah berat, apalagi dengan lapisan batu. Maka memerlukan banyak orang untuk memikulnya. Menurut *Encyclopaedia Judaica*, dicatat bahwa selama 40 tahun pengembaraan di padang gurun, peti mati Yusuf dipikul berdampingan dengan Tabut Perjanjian. Sesuai nubuat Yusuf, umat Israel telah menerima penyelamatan yang sempurna dari perbudakan di Mesir.

Tulang-tulang Yusuf dipikul oleh orang-orang "tanpa nama" selama total 56 tahun (40 tahun di padang gurun dan 16 tahun periode penaklukan Kanaan). Akan tetapi, di dalam catatan Musa tidak ada peristiwa di mana mereka mengeluh karena keletihan mengangkut peti Yusuf. Mereka ini adalah orang-orang yang berkomitmen demi penggenapan Perjanjian Suluh, yang berjerih payah tanpa menonjolkan jasa mereka. Hari ini, mereka adalah tiang-tiang gereja. Tiang-tiang menopang bangunan gereja, tetapi setelah ditutupi dengan tembok, tiang-tiangnya tidak terlihat lagi. Meski tidak kelihatan di mata orang, tapi mereka berjerih payah untuk gereja lewat pelayanan dan pekerjaan Injil dan hanya melihat pada pengharapan akan janji Allah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 277-286

Inti Pelajaran: Mengerti alasan Allah membawa umat Israel ke jalan yang berbeda

a) 3 Jalan menuju Kanaan.

Keluaran 13:18 Tetapi Allah menuntun bangsa itu berputar melalui jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau. Dengan siap sedia berperang berjalanlah orang Israel dari tanah Mesir.

Setelah tulaah anak sulung, umat Israel keluar dari Mesir dan berangkat dari Raamses, sehari setelah Paskah. Di zaman itu, ada 3 jalan utama yang menghubungkan Mesir dengan Kanaan. Jalan pertama disebut "Jalan Tepi Laut (Sea Road)". Jalan ini juga disebut "Jalan ke negeri orang Filistin" (Kel 13:17). Jalan ini menyusuri tepi Laut Tengah, melewati kota-kota orang Filistin seperti Gaza. Jalan ini adalah jalan terpendek menuju Kanaan karena hanya 10 hari perjalanan. Akan tetapi, Allah mencegah agar umat Israel tidak melewati jalan ini, tetapi menuntun mereka berputar melalui "jalan di padang gurun menuju ke Laut Teberau" (Kel 13:18) sehingga mereka berkemah di Sukot (perkemahan pertama).

Jalan kedua adalah "Jalan menuju Syur". Jalan ini dimulai dari wilayah Gosyen, melewati Sukot dan padang gurun Syur untuk ke Kanaan. Setelah tiba di Sukot, umat Israel berpikir mungkin Allah menuntun mereka melalui jalan kedua. Akan tetapi, Allah ternyata menuntun lagi ke Etam (perkemahan ke-2) dan tidak membiarkan mereka menuju padang gurun Syur (Kel 13:20-21). Jalan ketiga adalah "Jalan melewati pegunungan Seir". Jalan ini dimulai dari On di Mesir melewati wilayah utara teluk Suez dan melewati pegunungan Seir untuk ke Kanaan. Setelah Etam, umat Israel berpikir mungkin Allah menuntun mereka melalui jalan terakhir. Akan tetapi, Allah ternyata memerintahkan mereka untuk berbalik kembali sehingga mereka tiba di tentangan Migdol (perkemahan ke-3, Kel 14:2).

Mengapa Allah tidak memilih jalan-jalan yang menuju ke Kanaan, tetapi terus mengubah arah mereka? Alasan pertama adalah karena Allah takut bahwa mereka akan 'menyesal' apabila mereka menghadapi peperangan dengan Filistin, sehingga mereka kembali ke Mesir (Kel 13:17). "Jalan ke negeri orang Filistin" adalah jalur perdagangan dan dijaga oleh pasukan Filistin. Jika umat Israel melalui jalan itu, maka perang akan terjadi. Alasan kedua adalah karena Allah mempunyai siasat untuk membinasakan Firaun dan pasukan Mesir (Kel 14:4, 17-18). Seperti yang direncanakan Allah, Firaun mengejar umat Israel dan pada akhirnya Allah menenggelamkan Firaun dan seluruh pasukan elitnya (Kel 14:30, 15:19, Mzm 136:15). Rancangan Allah yang luar biasa tidak dapat dipikirkan dengan hikmat manusia karena sangat tinggi seperti tingginya langit dari bumi. Jadilah anak yang percaya dengan teguh dan taat pada tuntunan Allah yang membawa kepada jalan kehidupan.

Yesaya 55:8-9 Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. 9Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu.

b) Musa mencatat tempat perkemahan sesuai titah Tuhan.

Bilangan 33:2 Musa menuliskan perjalanan mereka dari tempat persinggahan ke tempat persinggahan sesuai dengan titah Tuhan; dan inilah tempat-tempat persinggahan mereka dalam perjalanan mereka.

Selama 40 tahun, umat Israel berkemah sebanyak 42 kali yaitu 41 kali berkemah di padang gurun dan 1 kali (yang terakhir) berkemah di tanah Kanaan. Kitab Bilangan ditulis oleh nabi Musa. Bilangan pasal 33 mencatat bagaimana umat Israel berkemah sebanyak 41 kali selama 40 tahun di padang gurun. Karena Musa mati saat di perkemahan ke-41, maka catatan tentang perkemahan ke-42 dicatat oleh Yosua sebagai penerus Musa. Musa menekankan bahwa 41 tempat perkemahan yang dicatat di Bilangan pasal 33 dicatat sesuai dengan "titah Tuhan". Juga di Bilangan pasal 33 terdapat 41 catatan kalimat "mereka berangkat dari (suatu tempat) lalu berkemah di (suatu tempat)". Artinya, mereka telah mengulangi tindakan berkemah, berkemas dan berjalan sebanyak 41 kali di padang gurun. Bagi Musa dan umat yang telah melewati perjalanan tersebut, padang gurun merupakan tempat kenangan yang tidak dapat dilupakan.

Allah berjalan di depan untuk memimpin mereka dan menentukan semua tempat-tempat perhentian untuk berkemah (Bil 10:33). Tabut Allah melambangkan hadirat Allah. Allah berjalan mendahului orang-orang untuk mencari tempat beristirahat bagi mereka. Nama dari setiap perkemahan yang Allah carikan sendiri menggambarkan dengan jelas peristiwa yang terjadi di tempat tersebut (1Kor 10:11). Mengapa Allah memerintahkan Musa untuk mencatat semua tempat perkemahan? Alasan pertama adalah untuk membuktikan bahwa 40 tahun perjalanan padang gurun adalah fakta bersejarah (Im 23:34-43). Alasan kedua adalah untuk mengingatkan bangsa Israel terhadap kasih Allah yang membara meskipun mereka terus bersungut-sungut (Ul 2:7, 8:4, 29:5). Alasan ketiga adalah untuk menyadarkan generasi kedua bahwa mereka harus sepenuhnya percaya dan bersandar kepada Allah, barulah dapat menaklukkan Kanaan, dan mengutarakan bahwa generasi pertama tidak bisa masuk Kanaan karena tidak percaya (Mzm 78:8, 1Kor 10:11).

1Korintus 10:11 Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.

Seperti Musa yang menulis kitab sesuai titah Tuhan agar bangsa Israel bisa sepenuhnya percaya dan bersandar kepada Tuhan dan masuk Kanaan, Tuhan memberikan kita Alkitab agar kita bisa sepenuhnya percaya dan bersandar hanya kepada Tuhan agar bisa masuk ke Kanaan rohani yaitu Sorga. Jadilah anak yang percaya sepenuhnya pada firman Tuhan di Alkitab.

c) Kemah-kemah Israel yang berpusat pada Kemah Suci.

Bilangan 2:1-2 Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun: 2"Orang Israel harus berkemah masing-masing dekat panji-panjinya, menurut lambang suku-sukunya. Mereka harus berkemah di sekeliling Kemah Pertemuan, agak jauh dari padanya.

Di padang gurun, Allah membuat mereka berjalan menurut kemah masing-masing (Bil 1:52). Menurut kamus *Webster*, kata 'kemah' berarti tempat tinggal sementara yang khusus didirikan oleh tentara. Dalam bahasa Ibrani 'mahaneh' yang berarti 'perkemahan (tentara-tentara) atau tenda'. Jadi di padang gurun, umat Israel tidak sembarangan berkemah sesuka hati. Mereka harus berkemah masing-masing menurut posisi panji-panji sukunya.

Allah yang menentukan posisi perkemahan mereka, yakni berkemah di sekeliling Kemah Suci. Jadi, Kemah Suci ada di tengah-tengah perkemahan. Lalu, suku Lewi yang adalah suku imam yang tugasnya melayani di Kemah Suci, berkemah di sekeliling Kemah Suci di keempat penjuru (Bil 3:21-39). Di sebelah timur ialah Musa dan Harun serta anak-anaknya (Bil 3:38); di sebelah barat ialah kaum-kaum Gerson (Bil 3:23); di sebelah selatan ialah kaum-kaum Kehat (Bil 3:29); dan di sebelah utara ialah kaum-kaum Merari (Bil 3:35).

Di sekeliling perkemahan suku Lewi adalah 12 suku Israel, tiga suku di setiap sisi menurut pasukan-pasukan dan panji-panji mereka (Bil 2:1-31):

Di sebelah timur = suku Yehuda, Isakhar dan Zebulon.

Di sebelah barat = suku Efraim, Menasye dan Benyamin.

Di sebelah selatan = suku Ruben, Simeon dan Gad.

Di sebelah utara = suku Dan, Asyer dan Naftali.

Kemah Suci yang ada di tengah-tengah perkemahan Israel menunjukkan bahwa pusat kehidupan iman mereka adalah Kemah Suci. Seperti demikian, sebagai orang Kristen sejati, yaitu Israel rohani, pusat kehidupan iman adalah gereja yang adalah tubuh Kristus. Hari ini, di manakah pusat kehidupan kalian?

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 290-293
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 29

a) Sukot.

Keluaran 12:37-39 Kemudian berangkatlah orang Israel dari Raamses ke Sukot, kira-kira enam ratus ribu orang laki-laki berjalan kaki, tidak termasuk anak-anak. 38Juga banyak orang dari berbagai-bagai bangsa turut dengan mereka; lagi sangat banyak ternak kambing domba dan lembu sapi. 39Adonan yang dibawa mereka dari Mesir dibakarlah menjadi roti bundar yang tidak beragi, sebab adonan itu tidak diragi, karena mereka diusir dari Mesir dan tidak dapat berlambat-lambat, dan mereka tidak pula menyediakan bekal baginya.

Umat Israel berangkat dari Raamses pada tanggal 15 bulan pertama tahun 1446 SM (sehari setelah Paskah) menuju ke perkemahan pertama Sukot. Karena Sukot berjarak 52 km dari Raamses, sepertinya perjalanan tersebut membutuhkan waktu lebih dari dua hari bagi umat Israel yang berjumlah lebih dari dua juta orang. Sukot berarti 'pondok-pondok' atau 'kandang domba yang kecil'. Umat Israel menuju ke Sukot dengan ketakutan dan ketidakpastian tentang masa depan mereka. Allah memimpin umat Israel ke Sukot dan memberikan keamanan dan perlindungan seperti masuk ke dalam 'kandang domba'. Orang-orang kudus yang telah ditebus oleh darah Yesus yang dicurahkan di kayu salib juga dapat menerima perlindungan mutlak di dalam perjalanan menuju sorga, asalkan mereka hanya tinggal di dalam pimpinan Yesus.

Di Sukot, umat Israel makan roti tidak beragi. Ragi membuat adonan menjadi mengembang sehingga roti menjadi enak untuk dimakan karena lunak. Namun, roti yang tanpa ragi itu keras dan sulit untuk dimakan. Yesus mengajarkan bahwa ragi adalah ajaran dan kemunafikan orang Farisi dan Saduki (Mat 16:12, Luk 12:1). Karena itu, roti yang tidak beragi menyimbolkan firman Tuhan yang murni, yang tidak dicemari dengan ajaran-ajaran atau adat istiadat manusia, serta perilaku iman dari orang-orang kudus yang telah menerima firman tersebut.

Umat Israel makan roti yang tidak beragi mengajarkan bahwa untuk melakukan perjalanan menuju Kanaan rohani, kita harus meninggalkan hal-hal duniawi dengan cara membuang ajaran-ajaran dunia dan kemunafikan yang bukan ajaran Kristus, seperti "ragi yang lama" dan "ragi keburukan dan kejahatan", dan mulai menerima dan belajar firman Tuhan yang murni dan benar yang sesuai dengan Alkitab. Sebagai murid Kristus, jadilah anak yang tidak beragi (Ref. Yoh 10: 1, 9-10; Mat 16:12; Luk 12:1).

1Korintus 5:7-8 Buanglah ragi yang lama itu, supaya kamu menjadi adonan yang baru, sebab kamu memang tidak beragi. Sebab anak domba Paskah kita juga telah disembelih, yaitu Kristus. 8Karena itu marilah kita berpesta, bukan dengan ragi yang lama, bukan pula dengan ragi keburukan dan kejahatan, tetapi dengan roti yang tidak beragi, yaitu kemurnian dan kebenaran.

b) Etam

Keluaran 13:20-22 Demikianlah mereka berangkat dari Sukot dan berkemah di Etam, di tepi padang gurun. 21Tuhan berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan untuk menuntun mereka di jalan, dan pada waktu malam dalam tiang api untuk menerangi mereka, sehingga mereka dapat berjalan siang dan malam. 22Dengan tidak beralih tiang awan itu tetap ada pada siang hari dan tiang api pada waktu malam di depan bangsa itu.

Etam adalah tempat perkemahan ke-2, disebut juga sebagai tepi padang gurun. Nama Etam berarti 'tembok kota atau tembok pertahanan'. Di Etam, tiang awan dan tiang api muncul untuk pertama kali. Padang gurun yang dilewati umat Israel pada siang hari sangat panas dan pada malam hari sangat dingin. Tiang awan memberikan keteduhan di siang hari dan tiang api memberikan kehangatan di malam hari. Tiang api juga memberikan penerangan kepada umat Israel, melindungi dari binatang buas dan dari terjatuh ke dalam lubang pasir yang ada di padang gurun (Yer 2:6). Hal ini merupakan kasih karunia perlindungan dari Allah. Tiang awan dan tiang api bersama dengan umat Israel selama 40 tahun kurang 9 hari atau "39 tahun 11 bulan dan 21 hari" (Bil 33:3, Yos 4:19).

Tembok pertahanan seperti apakah yang diberikan tiang awan dan tiang api bagi umat Israel? Pertama, tembok pertahanan di mana Allah berjalan di depan umat Israel. Yang harus dilakukan mereka adalah hanya mengikuti pimpinan Allah ketika Allah berjalan di depan mereka dengan tiang awan (Bil 9:17-18). Kedua, tembok pertahanan yang tidak pernah meninggalkan umat Israel untuk melindungi mereka (Kel 13:22). Ketiga, tembok pertahanan untuk keamanan yang mutlak. Tiang awan dan tiang api adalah tembok pertahanan yang kokoh yang mencegah serangan-serangan musuh yang melawan Israel (Kel 14:19-20, Bil 10:33-34). Allah telah sepenuhnya menghalangi dan menyingkirkan segala serangan dari musuh-musuh Israel dengan tiang awan agar musuh-musuh tidak mendekati umat Israel. Seperti Israel, ketika kita menjadi umat Tuhan, maka Tuhan pun akan menjadi tembok pertahanan yang melindungi dan menjaga hidup kita.

Zakharia 2:5 Dan Aku sendiri, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 294-297
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 30

Bilangan 33:7 Mereka berangkat dari Etam, lalu balik kembali ke Pi-Hahiroth yang di depan Baal-Zefon, kemudian berkemah di tentangan Migdol.

Tentangan Migdol adalah tempat perkemahan ke-3. Nama Migdol berarti 'benteng atau menara jaga'. Allah menuntun umat Israel ke tentangan Migdol dengan memerintahkan untuk 'balik kembali'. 'Balik kembali' adalah 'sub' dalam bahasa Ibrani yang berarti berputar atau kembali. Jadi, Allah memerintahkan untuk berbelok ke arah berlawanan dari arah yang sedang mereka tuju dan menuntun mereka ke laut Teberau (laut Merah). Namun, arah ini menuju jalan buntu. Firaun yang mengetahui situasi ini berpikir bahwa umat Israel telah terjebak, sehingga mengejar mereka dengan 600 kereta yang terpilih, juga segala kereta Mesir beserta pasukannya. Karena umat Israel tidak pernah mendapat pelatihan militer dan tidak mempunyai senjata, maka mustahil bagi mereka untuk mengalahkan pasukan Mesir.

Allah menyelamatkan umat Israel dari tangan pasukan Mesir yang kuat. Pertama, yang Allah lakukan adalah memindahkan Malaikat Allah dan tiang awan untuk berdiri di belakang perkemahan umat Israel (Kel 14:19-20). Allah menimbulkan kegelapan pada perkemahan tentara Mesir. Allah menjadi benteng agar pasukan Mesir tidak dapat menyerang umat Israel. Kedua, ketika Musa mengulurkan tangannya ke atas laut Teberau, Allah membelah laut Teberau dengan perantara angin timur yang keras semalam-malaman (Kel 14:21). Menurut penelitian, untuk membelah air laut Teberau diperlukan angin dengan kecepatan 384 km per jam. Namun, tidak seorangpun yang terbang terbawa angin. Umat Israel dapat berjalan menyeberangi laut di tengah-tengah angin yang bertiup demikian keras. Ketiga, air laut menjadi tembok di kiri dan di kanan, serta tanah di tengah-tengah laut menjadi tanah kering (Kel 14:21-22). Kata 'tembok' dalam ayat ini adalah 'homa' yang berarti tembok kota yang besar. Allah telah menjadikan air laut sebagai tembok kota untuk melindungi Israel. Juga tanah yang sudah beribu-ribu tahun terbenam di dalam air menjadi tanah kering (seperti padang gurun) dalam sekejap. Keempat, Allah menenggelamkan Firaun dan seluruh pasukannya di laut Teberau (Kel 14:23).

Peristiwa di tentangan Migdol adalah sebuah kemenangan besar yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Allah sendiri. Alkitab bersaksi bahwa setelah umat Israel menyaksikan kebesaran Allah, barulah mereka mulai takut pada Allah dan percaya pada Musa, hamba-Nya (Kel 14:31). Allah sajalah Menara untuk kita berlindung serta Kubu pertahanan yang kokoh untuk kita bersandar, seperti arti Migdol. Ketika kita menghadapi masalah yang seperti tidak ada jalan keluar, ketika kita berdoa dan bersandar pada Tuhan, maka Tuhan akan menjadi Kubu pertahanan kita dan akan membuka jalan seperti terbelahnya laut Merah (Ref: Mzm 11:1, 17:8, 18:2, 57:1, 61:3; 2Sam 22:3-4).

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 297-300
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 31

a) Mara.

Bilangan 33:8 Mereka berangkat dari Pi-Hahiroth dan lewat dari tengah-tengah laut ke padang gurun, lalu mereka berjalan tiga hari perjalanan jauhnya di padang gurun Etam, kemudian mereka berkemah di Mara.

Mara adalah tempat perkemahan ke-4. Nama Mara berarti 'pahit, disakiti atau sedih'. Umat Israel berjalan masuk ke padang gurun Syur dan setelah menempuh 3 hari perjalanan tanpa setetes air pun, pada akhirnya mereka menemukan kolam air di Mara. Akan tetapi, ketika mereka tahu bahwa air tersebut terlalu pahit untuk diminum, umat Israel mulai bersungut-sungut kepada Musa (Kel 15:22-24). Musa berdoa kepada Allah, lalu Allah menunjukkan kepadanya sepotong kayu (NKJV: a tree 'sebuah pohon'). Kemudian Musa melemparkan kayu itu ke dalam air pahit dan air pahit itu menjadi manis. Setelah menyelesaikan masalah air dengan mujizat, Allah memberikan ketetapan dan peraturan. Allah ingin melihat apakah umat Israel akan taat. Allah berjanji kepada umat Israel bahwa jika mereka membuang dosa-dosa Mesir dan sungguh-sungguh menaati ketetapan dan peraturan yang diperintahkan, maka Allah akan menjadi 'Yahwe Rapha' Allah yang menyembuhkan bagi mereka.

Keluaran 15:25-26 Musa berseru-seru kepada Tuhan, dan Tuhan menunjukkan kepadanya sepotong kayu; Musa melemparkan kayu itu ke dalam air; lalu air itu menjadi manis. Di sanalah diberikan Tuhan ketetapan-ketetapan dan peraturan-peraturan kepada mereka dan di sanalah Tuhan mencoba mereka, 26firman-Nya: "Jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara Tuhan, Allahmu, dan melakukan apa yang benar di mata-Nya, dan memasang telingamu kepada perintah-perintah-Nya dan tetap mengikuti segala ketetapan-Nya, maka Aku tidak akan menimpakan kepadamu penyakit mana pun, yang telah Kutimpakan kepada orang Mesir; sebab Aku Tuhanlah yang menyembuhkan engkau."

Air pahit seperti penderitaan, kepedihan hati dan cobaan yang kita temukan di dalam perjalanan hidup kita, itu semua dapat diubah menjadi 'air manis' hanya melalui Yesus yang adalah Pohon Kehidupan (Luk 23:31). Di dalam kehidupan yang bagai padang gurun ini, ketika kalian menaati firman Tuhan dan membuang kebiasaan dosa, maka Tuhan akan membuat hidup kalian menjadi sukacita dan damai.

b) Elim.

Bilangan 33:9 Mereka berangkat dari Mara, lalu sampai ke Elim; di Elim ada dua belas mata air dan tujuh puluh pohon korma; di sanalah mereka berkemah.

Elim adalah tempat perkemahan ke-5. Nama Elim berarti 'pohon-pohon atau pohon-pohon yang besar'. Elim merupakan oasis dengan 12 mata air dan ada 70 pohon korma (Kel 15:27). Pohon korma mencapai ketinggian 27 meter dengan daun-daun yang terbentang hingga 2,7 meter. Allah memimpin umat Israel ke Elim, sebuah tempat untuk beristirahat. Setelah berjalan melewati padang gurun yang kering, umat Israel mungkin menghilangkan dahaga mereka dengan kegirangan luar biasa ketika tiba di Elim. Tempat ini merupakan tempat pertama di mana umat Israel melepaskan keletihan dan beristirahat untuk pertama kali sejak Eksodus.

Setelah mengubah air pahit menjadi air manis, Allah memimpin umat Israel ke sebuah tempat di mana mereka dapat beristirahat dengan cukup. Hal ini memberikan harapan bahwa Elim yang penuh berkat menunggu kita asalkan kita dapat bertemu dengan Tuhan bahkan di tengah-tengah penderitaan hidup. Di Perjanjian Lama, 12 mata air dan 70 pohon korma menunjuk pada 12 suku Israel dan 70 tua-tua yang dipimpin oleh Musa (Bil 11:16-17). Di Perjanjian Baru, 12 mata air dan 70 pohon korma menunjukkan pada 12 murid dan 70 pengikut Yesus (Mat 10:1; Luk 10:1).

Gereja sejati adalah gereja yang dibangun di atas firman Tuhan. Dan dengan Yesus Kristus berdiam di dalam gereja tersebut, maka gereja akan berlimpah dengan mata air kehidupan (firman Tuhan) yang menghidupkan banyak orang. Jadilah anak yang rajin hadir dalam pertemuan dan ibadah di gereja, dan menyimak firman Tuhan dengan baik, maka berkat sukacita seperti Elim akan datang dalam kehidupan kalian.

c) Tepi laut Teberau.

Bilangan 33:10 Mereka berangkat dari Elim, lalu berkemah di tepi Laut Teberau.

Tepi laut Teberau adalah tempat perkemahan ke-6. Nama Teberau berarti 'lautan buluh'. Sejak Eksodus, lambat laun umat Israel mulai kehabisan makanan. Dengan melihat bahwa mereka bersungut-sungut sambil berkata bahwa mereka akan mati kelaparan di padang gurun Sin, tempat perkemahan berikutnya (Kel 16:1-3), mungkin mereka hampir kehabisan makanan ketika berkemah di tepi laut Teberau. Mereka mulai gelisah dan khawatir akan makanan. Ketidakpercayaan mereka mulai bertunas, sehingga hati mereka menjadi goyah seperti buluh, sesuai arti Teberau.

Buluh merupakan tanaman yang tumbuh di tanah berawa atau di tepi air. Buluh bisa tumbuh setinggi 2 sampai 3 meter. Batang buluh itu berongga di tengah, maka tidak cukup kuat untuk dipakai sebagai tongkat dan mudah bergoyang karena angin. Pada umumnya, buluh melambangkan kelemahan. Allah berfirman kepada umat Israel untuk jangan berharap kepada manusia yang lemah, melainkan hanya kepada Allah.

Mazmur 146:3-5 Janganlah percaya kepada para bangsawan, kepada anak manusia yang tidak dapat memberikan keselamatan. 4Apabila nyawanya melayang, ia kembali ke tanah; pada hari itu juga lenyaplah maksud-maksudnya. 5Berbahagialah orang yang mempunyai Allah Yakub sebagai penolong, yang harapannya pada Tuhan, Allahnya.

Yesaya 36:6 Sesungguhnya, engkau berharap kepada tongkat bambu yang patah terkulai itu, yaitu Mesir, yang akan menusuk dan menembus tangan orang yang bertopang kepadanya. Begitulah keadaan Firaun, raja Mesir, bagi semua orang yang berharap kepadanya.

Di zaman itu, Mesir adalah bangsa yang kuat, sehingga banyak bangsa pergi ke Mesir untuk minta bantuan. Namun, Allah berfirman bahwa Mesir hanyalah tongkat bambu yang lemah dan tidak ada kekuatan apapun di mata Allah. Jika kita bersandar pada kuasa dunia yang kelihatan mata, maka tidak ada keuntungan apapun (Yes 30:1-7). Hanya kekuatan yang diperoleh dari Allah yang hidup adalah kekuatan yang tidak terpatahkan.

Yesaya 40:31 Tetapi orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 300-303
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 32

a) Padang gurun Sin.

Bilangan 33:11 Mereka berangkat dari Laut Teberau, lalu berkemah di padang gurun Sin.

Padang gurun Sin adalah tempat perkemahan ke-7. Nama Sin berarti 'belukar berduri'. Umat Israel tiba di padang gurun Sin satu bulan setelah Eksodus yakni hari ke-15 bulan kedua tahun pertama (Kel 16:1). Di padang gurun Sin, perbekalan makanan mereka pada akhirnya habis dan mereka bersungut-sungut kepada Allah. Mereka melontarkan kata-kata berduri seperti arti nama tempat tersebut. Mereka berbicara melawan Allah, "Sanggupkah Allah menyajikan hidangan di padang gurun?" (Mzm 78:19).

Keluaran 16:2-3 Di padang gurun itu bersungut-sungutlah segenap jemaah Israel kepada Musa dan Harun; 3dan berkata kepada mereka: "Ah, kalau kami mati tadinya di tanah Mesir oleh tangan Tuhan ketika kami duduk menghadapi kualiti berisi daging dan makan roti sampai kenyang! Sebab kamu membawa kami keluar ke padang gurun ini untuk membunuh seluruh jemaah ini dengan kelaparan."

Allah sangat sedih dengan kata-kata tajam yang diucapkan umat Israel. Meskipun demikian, Allah yang penuh belas kasih memerintahkan awan, membuka pintu langit dan menurunkan manna seperti hujan (Kel 16:4-36). Alkitab menggambarkan manna ini sebagai "gandum dari langit" (Mzm 78:24) dan "roti malaikat" (Mzm 78:25). Jumlah yang dapat dikumpulkan setiap orang adalah satu gomer yaitu 2,34 liter (Kel 16:16). Manna turun sampai mereka tiba di Kanaan. Karena tiba di Kanaan pada hari ke-15 bulan pertama tahun ke-41, maka manna turun selama 39 tahun dan 11 bulan (Yos 5:10-12).

Belukar berduri adalah tanaman yang bagian ujungnya tajam dan menyebabkan rasa sakit pada manusia dan binatang apabila menyentuhnya. Secara rohani, duri menunjukkan manusia yang jatuh ke dalam dosa kesombongan dan kedegilan, sehingga selalu melawan Allah dan menyakiti orang lain secara rohani dan jasmani (2Sam 23:6). Untuk menyelesaikan masalah lapar dan membungkam suara sungut-sungut, Allah mengirimkan manna. Yesus Kristus adalah Manna rohani yang menyelesaikan masalah lapar secara rohani maupun jasmani (Yoh 6:48-51).

Hari ini, apakah kita pernah berkata-kata yang tajam seperti duri yang membuat sakit hati orang tua atau orang lain? Jika pernah, kita haruslah bertobat segera. Pengikut Kristus haruslah menjadi penghibur, yang memberi penghiburan kepada orang tua yang telah berjerih payah membesarkannya, dan memberi penghiburan kepada sesama yang sedang berduka. Jadilah anak yang percaya kepada Tuhan dalam kondisi apapun dan tetaplah bersyukur (Ef 5:20).

b) Dofka.

Bilangan 33:12 Mereka berangkat dari padang gurun Sin, lalu berkemah di Dofka.

Dofka adalah tempat perkemahan ke-8. Nama Dofka berasal dari 'dapaq' yang berarti 'pukul, ketuk atau menghalau'. Diperkirakan umat Israel tinggal sedikitnya 1 minggu lebih di padang gurun Sin sambil menikmati manna. Di padang gurun Sin, mereka mengalami manna turun setiap hari. Dan di hari keenam, mereka mengalami bahwa meskipun setiap orang mengumpulkan 2 kali lipat, manna tersebut tidak berbau dan tidak berulat. Juga di hari ketujuh manna tidak turun sama sekali (Kel 16:22-26). Lewat manna, mereka belajar untuk menjaga hari Sabat di hari ketujuh. Di padang gurun, mereka tidak mempunyai kalendar, maka tidak tahu kapan hari ketujuh. Waktu tinggal di Mesir pun, kalendar yang dipakai di zaman itu adalah 1 minggu ada 10 hari. Jadi sangat susah menjaga hari Sabat. Lalu Musa memerintahkan untuk mengambil manna segomer dan menyimpannya di sebuah buli-buli untuk disimpan turun temurun. Buli-buli itu disimpan di dalam tabut Perjanjian Allah.

Keluaran 16:29-30 Perhatikanlah, Tuhan telah memberikan sabat itu kepadamu; itulah sebabnya pada hari keenam Ia memberikan kepadamu roti untuk dua hari. Tinggallah kamu di tempatmu masing-masing, seorang pun tidak boleh keluar dari tempatnya pada hari ketujuh itu." 30Lalu beristirahatlah bangsa itu pada hari ketujuh.

Karena umat Israel berpuas diri di padang gurun Sin dan ingin menetap cukup lama, maka Allah 'menghalau' mereka dengan keras seperti arti nama Dofka. Di zaman Yesus, ketika Yesus sudah melakukan mujizat dengan 5 roti dan 2 ikan, Yesus memerintahkan murid-murid untuk menyeberang dengan perahu (Mat 14:22). Kata 'memerintahkan' di ayat ini dalam bahasa Yunani juga berarti 'menghalau' atau 'memaksakan'. Orang-orang ingin menjadikan Yesus sebagai raja dunia agar mereka tidak lagi kelaparan. Maka Yesus segera memisahkan murid-murid-Nya dari orang banyak supaya mereka tidak terhanyut. Hari ini, seperti Allah mengajarkan umat Israel untuk menjaga hari Sabat, jadilah anak yang dapat menjaga hari Tuhan dengan tidak bolos datang ke gereja dan beribadah dengan baik.

c) Alus.

Bilangan 33:13 Mereka berangkat dari Dofka, lalu berkemah di Alus.

Alus adalah tempat perkemahan ke-9. Nama Alus berarti 'orang banyak', 'tanah yang tandus' atau 'aku akan mengadoni'. Secara geografis, Alus adalah tanah yang tandus. Seperti demikian, hati umat Israel yang makan manna dengan cara yang sama setiap harinya mungkin telah menjadi kasar. Pada awalnya, umat Israel memakan manna tanpa memasaknya (Kel 16:15-16). Rasanya seperti rasa kue madu (Kel 16:31). Akan tetapi, pada hari keenam setelah manna mulai turun, Allah mengajarkan mereka cara memasak manna dengan berfirman, "roti yang perlu kamu bakar, bakarlah, dan apa yang perlu kamu masak, masaklah; dan segala kelebihanannya biarkanlah di tempatnya untuk disimpan sampai pagi" (Kel 16:23).

Bilangan 11:8 Bangsa itu berlari kian ke mari untuk memungutnya, lalu menggilingnya dengan batu kilangan atau menumbuknya dalam lumpang. Mereka memasaknya dalam periuk dan membuatnya menjadi roti bundar; rasanya seperti rasa panganan yang digoreng.

Di Bil 11:8, kata 'yang digoreng' adalah 'semen' dalam bahasa Ibrani yang mengacu kepada minyak zaitun yang digunakan untuk mengadoni adonan. Hal ini menunjukkan bahwa umat Israel membuat kue dari manna dengan mencampurnya dengan minyak zaitun dan mengadoni lalu memakannya. Dengan melihat arti nama Alus 'aku akan mengadoni', diperkirakan bahwa mereka mulai mencampur manna dengan minyak dan mengadoninya sejak dari Alus.

Meskipun umat Israel yang mengadoni manna, Allahlah yang menurunkan manna dan bahkan mengajarkan mereka cara memasaknya. Seperti demikian, segala hal di dalam hidup kita diadoni oleh tangan pemeliharaan dari Allah. Jadilah anak yang dengan rendah hati bersandar kepada Tuhan dan menjalani hidup yang bersyukur sambil mengakui "masa hidupku ada dalam tangan-Mu" (Mzm 31:6a).

1Tawarikh 29:11-12 Ya Tuhan, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya Tuhan, punya-Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala. 12Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 303-305
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 33

Bilangan 33:14 Mereka berangkat dari Alus, lalu berkemah di Rafidim, dan di sana tidak ada air minum untuk bangsa itu.

Rafidim adalah tempat perkemahan ke-10. Nama Rafidim berarti 'padang rumput' atau 'tempat beristirahat'. Rafidim adalah oasis yang berlimpah dengan air yang terletak di antara padang gurun Sin dan padang gurun Sinai. Akan tetapi, ketika tiba di Rafidim, oasisnya tidak ada air. Umat Israel menjadi sangat kecewa. Mereka bersungut-sungut dan bertengkar dengan Musa, sampai-sampai Musa hendak dilempari dengan batu (Kel 17:2-4). Bahkan mereka juga bertengkar dengan Allah dan menguji-Nya sambil berkata, "Adakah Tuhan di tengah-tengah kita atau tidak?" (Kel 17:7).

Dalam situasi yang mendesak, Musa kemudian berdoa kepada Allah. Meskipun mereka mencobai dan bertengkar dengan Allah, Allah tetap memberikan kasih karunia. Ia memerintahkan Musa untuk 'memukul sebuah gunung batu' di gunung Horeb. Musa taat pada perintah Allah apa adanya dan memukul gunung batu yang ditunjuk Allah. Maka, air memancar keluar dari gunung batu tersebut sehingga cukup untuk diminum oleh 2 juta orang termasuk ternak-ternak mereka. Air yang keluar itu sangat banyak sampai mengalir membanjiri sungai-sungai (Mzm 105:41, 78:20). Musa kemudian menamakan tempat itu "Masa" dan "Meriba" (Kel 17:7). Masa berarti 'mencobai' dan Meriba berarti 'bertengkar'. Musa memberikan 2 nama ini agar orang-orang sepanjang generasi tidak pernah melupakan tindakan ketidakpercayaan umat Israel yang bertengkar dengan Musa dan Allah.

Setelah itu, Israel diserang oleh Amalek secara mendadak. Musa berdoa kepada Allah dengan kedua tangannya terangkat ke atas. Jika tangan Musa diangkat, Israel menang. Jika tangannya turun, Amalek menang. Maka Harun dan Hur menopang kedua tangan Musa supaya tidak turun dan Allah mengizinkan mereka memperoleh kemenangan dalam pertempuran melawan Amalek. Di sini, Musa membangun sebuah mezbah dan menamakannya 'Tuhanlah panji-panjiku' (Yahwe Nissi).

Hasil dari sungut-sungut melawan Allah adalah tanah yang indah yang disebut sebagai tempat istirahat menjadi tempat yang suram dan gelap dari percobaan dan pertengkaran dengan Allah. Jadilah anak yang cinta damai karena tidak ada damai bagi orang jahat yang bersungut-sungut melawan Tuhan.

Yesaya 48:22 "Tidak ada damai sejahtera bagi orang-orang fasik!" firman Tuhan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 305-307
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 34

Keluaran 19:1-2 Pada bulan ketiga setelah orang Israel keluar dari tanah Mesir, mereka tiba di padang gurun Sinai pada hari itu juga. 2 Setelah mereka berangkat dari Rafidim, tibalah mereka di padang gurun Sinai, lalu mereka berkemah di padang gurun; orang Israel berkemah di sana di depan gunung itu.

Padang Gurun Sinai adalah tempat perkemahan Ke-11. Arti nama 'Sinai' adalah 'hutan semak duri' dan nama lainnya adalah 'Horeb' yang berarti 'tanah kering'. Umat Israel tiba di padang gurun Sinai di hari pertama bulan ketiga di tahun pertama Eksodus. Mereka tinggal di sini kira-kira 1 tahun (Kel 19:3-24:18). Di sini, Musa menerima hukum Taurat dan membangun Kemah Suci (Kel pasal 35-40, 40:2, 17). Lalu, tepat sebelum keberangkatan mereka dari gunung Sinai, mereka melaksanakan sensus terhadap prajurit-prajurit (Bil 1:1-3). Jumlah laki-laki yang berumur 20 tahun ke atas yang sanggup berperang adalah 603.550 orang (Bil 1:46). Di sini, Allah menempatkan kemah-kemah dengan berpusat pada Kemah Suci, menentukan urutan barisan dan mempersiapkan keperluan mereka untuk kehidupan di padang gurun. Setelah melaksanakan sensus, mereka akhirnya berangkat menuju tempat perkemahan berikutnya pada tanggal 20 bulan kedua di tahun kedua Eksodus.

Allah memberikan kasih karunia-Nya yang besar kepada Musa di atas gunung Sinai dengan memberikan 10 Perintah, hukum Taurat dan cetak biru Kemah Suci. Allah membuat Perjanjian Gunung Sinai di tempat ini (Kel 19:3-25, 24:1-8). Perjanjian ini adalah untuk mendidik umat Israel yang akan masuk ke tanah Kanaan bagaimana mereka harus menjalani hidup. Allah ingin mereka menjadi harta kesayangan-Nya, kerajaan imam dan hidup sebagai bangsa kudus di tanah perjanjian (Kel 19:5-6). Lebih lagi, Allah memberi Kemah Suci agar mereka menyembah Allah menurut peraturan Kemah suci.

Tetapi, di kaki gunung Sinai, Harun dan umat Israel membuat anak lembu emas tuangan dan sujud menyembahnya (Kel 32:8). Ketika Allah melihat hal ini, Dia berduka dan berfirman kepada Musa, "Telah Kulihat bangsa ini dan sesungguhnya mereka adalah suatu bangsa yang tegar tengkuk" (Kel 32:9). Betapa sakit hati-Nya Allah! 2 Sam 23:6 menyatakan, "Tetapi orang-orang yang dursila mereka semuanya seperti duri yang dihamburkan..." Umat Israel yang berada di kaki gunung Sinai telah menjadi orang-orang dursila dan menjadi seperti sebuah 'hutan semak duri' sesuai arti dari Sinai. Dimanakah iman kalian saat ini? Di atas gunung atau di kaki gunung?

Nahum 1:10 Sebab mereka pun akan lenyap seperti duri yang berjalin-jalin, dimakan habis seperti jerami kering.

Matius 7:16 Dari buahnyaalah kamu akan mengenal mereka. Dapatkah orang memetik buah anggur dari semak duri atau buah ara dari rumput duri?

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 308-311

Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 35

Inti Pelajaran: Orang yang bersungut-sungut dan malas pastilah akan dihukum Allah.

a) Kibrot Taawa.

Bilangan 11:1-3 Pada suatu kali bangsa itu bersungut-sungut di hadapan Tuhan tentang nasib buruk mereka, dan ketika Tuhan mendengarnya bangkitlah murka-Nya, kemudian menyalah api Tuhan di antara mereka dan merajalela di tepi tempat perkemahan. 2 Lalu berteriaklah bangsa itu kepada Musa, dan Musa berdoa kepada Tuhan; maka padamlah api itu. 3 Sebab itu orang menamai tempat itu Tabera, karena telah menyala api Tuhan di antara mereka.

Kibrot-Taawa adalah tempat perkemahan ke-12. Arti nama Kibrot-Taawa adalah 'kuburan orang yang rakus' atau 'akhir dari hawa-nafsu' (Bil 11:34). Setelah berangkat dari padang gunung Sinai, umat Israel mengalami peristiwa Tabera sebelum tiba di Kibrot-Taawa. Arti dari 'Tabera' adalah 'membakar'. Murka Allah berkobar pada umat Israel yang bersungut-sungut tentang nasib buruk mereka, sehingga api Tuhan menyala di antara mereka dan membakar tepi tempat perkemahan. Tepi di sini menunjuk kepada mereka yang keluar dari barisan dan tertinggal di belakang. Mereka adalah orang-orang yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan perjalanan. Mereka dipenuhi dengan sungut-sungut, sehingga mereka berjalan di belakang sambil berkata-kata yang jahat.

Hari ini, siapakah orang yang ada "di tepi tempat perkemahan"? Mereka adalah orang-orang pemalas yang tidak mau berpartisipasi dan hanya bisanya mengeluh. Mereka hanya bicara tanpa ada perbuatan. Mereka adalah penghambat yang menghambat pekerjaan dari teman-teman sekerja. Di padang gurun, kepada orang yang hanya bisa bersungut-sungut dan tidak berkeinginan melanjutkan perjalanan untuk menggenapi perjanjian dengan masuk ke Kanaan, Allah mengirimkan api penghakiman. Hari ini, jika kalian pernah bersungut-sungut pada kondisi hidup, bertobatlah! Jagalah lidah kalian dari perkataan yang jahat. Jika tidak, Allah pasti akan menghukum kalian seperti peristiwa di Tabera!

Amsal 13:3 Siapa menjaga mulutnya, memelihara nyawanya, siapa yang lebar bibir, akan ditimpa kebinasaan.

1Petrus 3:10-12 Siapa yang mau mencintai hidup dan mau melihat hari-hari baik, ia harus menjaga lidahnya terhadap yang jahat dan bibirnya terhadap ucapan-ucapan yang menipu. 11 Ia harus menjauhi yang jahat dan melakukan yang baik, ia harus mencari perdamaian dan berusaha mendapatkannya. 12 Sebab mata Tuhan tertuju kepada orang-orang benar, dan telinga-Nya kepada permohonan mereka yang minta tolong, tetapi wajah Tuhan menentang orang-orang yang berbuat jahat.

Setelah peristiwa di Tabera, umat Israel melanjutkan perjalanan menuju Kibrot-Taawa. Namun di perjalanan, mereka kembali bersungut-sungut kepada Allah. Mereka berkata bahwa mereka bosan dengan manna yang mereka sudah makan terus selama 1 tahun. Mereka mencoba Allah, melawan Allah dan mengejek Allah dengan meminta daging.

Bilangan 11:33-34 Selagi daging itu ada di mulut mereka, sebelum dikunyah, maka bangkitlah murka Tuhan terhadap bangsa itu dan Tuhan memukul bangsa itu dengan suatu tulah yang sangat besar. 34Sebab itu dinamailah tempat itu Kibrot-Taawa, karena di sanalah dikuburkan orang-orang yang bernafsu rakus.

Mazmur 78:18-19 Mereka mencobai Allah dalam hati mereka dengan meminta makanan menurut nafsu mereka. 19Mereka berkata terhadap Allah: "Sanggupkah Allah menyajikan hidangan di padang gurun?"

Allah menghembuskan angin dengan kekuatan-Nya sehingga burung-burung puyuh turun ke atas perkemahan seperti debu banyaknya. Allah membuat mereka makan menurut hasrat mereka dan menjadi sangat kenyang. Walaupun begitu, kerasukan mereka tidak terpuaskan. Maka Allah membunuh orang-orang yang rakus dengan tulah yang sangat dashyat selagi daging-daging tersebut ada di dalam mulut sebelum sempat dikunyah oleh mereka (Mzm 78:26-31). Oleh sebab itu, tempat ini dinamakan Kibrot-Taawa (kuburan orang yang rakus). Peristiwa pemberontakan di Kibrot-Taawa menyadarkan kita bahwa akhir dari nafsu rakus adalah kuburan belaka. Kita harus waspada untuk melawan setiap bentuk keserakahan yang sama dengan penyembahan berhala.

Kolose 3:5-6 Karena itu matikanlah dalam dirimu segala sesuatu yang duniawi, yaitu percabulan, kenajisan, hawa nafsu, nafsu jahat dan juga keserakahan, yang sama dengan penyembahan berhala, ósemuanya itu mendatangkan murka Allah [atas orang-orang durhaka].

Lukas 12:15 Kata-Nya lagi kepada mereka: "Berjaga-jagalah dan waspadalah terhadap segala ketamakan, sebab walaupun seorang berlimpah-limpah hartanya, hidupnya tidaklah tergantung dari pada kekayaannya itu."

Lebih lagi, "keserakahan disebut saja pun jangan di antara kamu" (Ef 5:3). Jika kita membenci keserakahan, maka Allah membuat kita bisa hidup panjang umur (Ams 28:16). Jadilah anak yang tidak serakah dan bersyukur kepada Allah.

b) Hazerot.

Bilangan 33:17 Mereka berangkat dari Kibrot-Taawa, lalu berkemah di Hazerot.

Hazerot adalah tempat perkemahan ke-13. Hazerot berarti 'pagar, desa-desa atau pemukiman' dan berasal dari kata kerja 'hasar' yang berarti 'mengelilingi dengan tiang atau menentukan batas'. Di Hazerot, Musa mengambil perempuan Kush (bangsa kulit hitam). Miryam dan Harun mengatai Musa karena mengambil istri kafir tanpa mengetahui bahwa perbuatan Musa yang demikian adalah kehendak Allah. Musa yang mengambil perempuan Kush adalah gambaran dari Yesus yang akan menyelamatkan bukan hanya orang Israel, melainkan semua orang yang percaya kepada-Nya dengan iman (Rom 2:29).

Musa adalah orang yang diberikan tugas khusus oleh Allah, tidak seperti Miryam dan Harun. Meskipun begitu, Miryam dan Harun menyatakan hak setingkat dengan Musa sambil berkata bahwa Allah tidak hanya berfirman kepada Musa saja, tetapi juga berfirman kepada mereka. Waktu Allah mendengar perkataan ini, Allah memanggil mereka bertiga keluar ke kemah pertemuan. Lalu Allah memanggil lagi 2 orang saja yaitu Miryam dan Harun, dengan dipisahkan dari Musa dan menjelaskan perbedaan Musa dengan Miryam dan Harun (Bil 12:4-5). Allah mengungkapkan fakta bahwa Dia berbicara dengan Musa secara terus-terang dan berhadap-hadapan (wahyu langsung). Sedangkan Harun dan Miryam, mereka menerima wahyu tidak langsung lewat mimpi atau penglihatan (Bil 12:6-8). Tidak ada yang sebanding dengan Musa dalam hal keakrabannya dengan Allah dan otoritas firman. Harun dan Miryam juga pemimpin Israel, tetapi mereka hanya diangkat dengan tujuan untuk membantu Musa (Kel 7:1). Dengan kata lain, sudah ada pagar di sekeliling Harun dan Miryam sebagai "orang-orang yang membantu Musa". Walaupun begitu, mereka telah melangkah keluar dari pagar yang telah ditentukan Allah dan melakukan tindakan melanggar otoritas. Akibatnya, Miryam terkena penyakit kusta dan harus dikucilkan ke luar tempat perkemahan selama 7 hari, maka perjalanan umat Israel pun tertunda selama itu.

Manusia berdosa tidak akan bisa menjadi pengantara antara Allah dan manusia. Yesus adalah satu-satunya Pengantara kita. Akan tetapi, ada saat-saat ketika manusia yang berdosa melangkah keluar dari pagar yang telah ditentukan Allah dengan melanggar otoritas dan menyatakan bahwa diri mereka adalah pengantara juga. Orang-orang demikian tidak dapat terhindar dari murka penghakiman Allah. Jadilah anak yang mengerti posisi dirinya dengan tidak menentang otoritas orang tua dan guru.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 311-314
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 36

Bilangan 33:18 Mereka berangkat dari Hazerot, lalu berkemah di Ritma.

Ritma (Kadesh-Barnea) adalah tempat perkemahan ke-14. Arti kata Ritma adalah 'mengikat' atau 'menambatkan'. Lokasi Ritma ini sangat dekat dengan tanah Kanaan karena letaknya di perbatasan wilayah Kanaan. Allah memerintahkan mereka untuk segera menaklukkan Kanaan (Ul 1:21, 8). Namun, umat Israel tidak sepenuhnya percaya pada firman Tuhan dan meminta untuk terlebih dahulu mengintai tanah tersebut (Ul 1:22).

Ulangan 1:22 Lalu kamu sekalian mendekati aku dan berkata: Marilah kita menyuruh beberapa orang mendahului kita untuk menyelidiki negeri itu bagi kita dan membawa kabar kepada kita tentang jalan yang akan kita lalui, dan tentang kota-kota yang akan kita datangi.

"Marilah kita menyuruh..." bahasa Ibraninya 'salah' yang berarti umat Israel telah membuat keputusan di hati mereka untuk mengirim pengintai ketika datang ke hadapan Musa. Allah tidak memerintahkan pengintaian tersebut. Allah yang telah mengetahui hati mereka telah dikeraskan dengan ketidakpercayaan, berdiam diri dan menyetujui usulan mereka melalui Musa (Ul 1:23, Bil 13:1-3). Maka, Musa memilih 1 wakil dari setiap suku dan 12 orang pengintai dikirimkan untuk mengintai tanah Kanaan selama 40 hari.

Setelah pulang dari pengintaian, kecuali Yosua dan Kaleb, 10 orang pengintai memberikan kabar busuk. Mereka berkata, "Memang negeri yang diberikan Tuhan itu baik, tetapi orang-orang di sana raksasa. Kita seperti belalang dan tidak mungkin bisa mengalahkan mereka." Hanya Yosua dan Kaleb yang berkata, "Jangan takut, kita pasti bisa mengalahkannya." Mendengar kabar itu, umat Israel menangis karena putus asa dan menolak untuk masuk ke Kanaan. Mereka lebih mendengarkan 10 pengintai dari pada Yosua dan Kaleb. Musa pun menenangkan umat Israel dan menyakinkan mereka bahwa mereka pasti menang. Tetapi mereka tidak percaya kepada Tuhan.

Ulangan 1:29-32 Ketika itu aku berkata kepadamu: Janganlah gemetar, janganlah takut kepada mereka; 30Tuhan, Allahmu, yang berjalan di depanmu, Dialah yang akan berperang untukmu sama seperti yang dilakukan-Nya bagimu di Mesir, di depan matamu, 31dan di padang gurun, di mana engkau melihat bahwa Tuhan, Allahmu, mendukung engkau, seperti seseorang mendukung anaknya, sepanjang jalan yang kamu tempuh, sampai kamu tiba di tempat ini. 32Tetapi walaupun demikian, kamu tidak percaya kepada Tuhan, Allahmu.

Menurut pendapat kalian, selain alasan tidak percaya pada firman, mengapa umat Israel lebih mendengarkan 10 orang? Apakah suara terbanyak itu lebih benar? Apakah pintu yang lebar dan jalan yang luas itu lebih baik? (Mat 7:13).

Bilangan 14:1 Lalu segenap umat itu mengeluarkan suara nyaring dan bangsa itu menangis pada malam itu. Bersungut-sungutlah semua orang Israel kepada Musa dan Harun; dan segenap umat itu berkata kepada mereka: "Ah, sekiranya kami mati di tanah Mesir, atau di padang gurun ini!"

Tempat perkemahan ke-14 yaitu Ritma, merupakan tempat yang sama dengan Kadesh. Jarak antara Kadesh dengan Bersyeba (kota di Kanaan) kira-kira 80 km. Kadesh terletak tepat pada persimpangan jalan menuju Kanaan. Akan tetapi, di depan Kanaan, umat Israel menolak untuk masuk. Mereka bahkan ingin mencari pemimpin baru yang membawa mereka kembali ke Mesir. Ini sangat bodoh bukan? Padahal mereka sudah melihat sendiri bagaimana Allah menurunkan 10 tulah yang hebat di Mesir. Juga mereka melihat mujizat Allah membelah laut Merah, Allah mengirimkan tiang awan dan tiang api, Allah membelah bukit batu sehingga keluar air, juga menurunkan roti dari sorga. Tetapi, mereka sekarang takut kepada raksasa. Mereka tidak percaya bahwa Allahlah yang akan berperang untuk mereka.

Mereka bahkan mengeluarkan kata-kata yang jahat dengan berkata bahwa mereka lebih baik mati di padang gurun ini. Oleh karena itu, umat Israel menerima vonis penghakiman yaitu mengembara di padang gurun selama 40 tahun dengan menghitung 1 hari pengintaian sama dengan 1 tahun, sampai mereka semua mati di padang gurun sesuai permintaan mereka.

Bilangan 14:27-30 "Berapa lama lagi umat yang jahat ini akan bersungut-sungut kepada-Ku? Segala sesuatu yang disungut-sungutkan orang Israel kepada-Ku telah Kudengar. 28Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu. 29Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku. 30Bahwasanya kamu ini tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Kujanjikan akan Kuberi kamu diami, kecuali Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun!"

Kecuali Kaleb dan Yosua, semua generasi pertama mati di padang gurun sesuai permintaan mereka. Sesuai arti dari Ritma, ketidakpercayaan telah mengikat dan menawan umat Israel di padang gurun ketika mereka seharusnya masuk ke kanaan. Karena ketidakpercayaan, mereka tidak dapat menginjakkan kaki di tanah yang baik yang telah dijanjikan kepada nenek moyang mereka, serta harus kembali ke padang gurun (Ul 1:34-40, Ibr 3:19). Jadilah anak yang percaya kepada firman Tuhan sampai akhir sambil tidak berkata sembarangan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 314-317
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 37

a) Rimon-Peros.

Bilangan 33:19 Mereka berangkat dari Ritma, lalu berkemah di Rimon-Peros.

Rimon-Peros adalah tempat perkemahan ke-15. Nama Rimon-Peros berarti 'delima yang pecah' atau 'delima yang hancur bertabrakan'. Umat Israel berkabung setelah menerima hukuman dari Allah. Mengapa mereka berkabung dan meratap? Mungkin umat Israel sangat tidak senang terhadap hukuman yang membuat mereka harus kembali ke padang gurun dan mengembara selama 38 tahun sementara tanah Kanaan sudah sangat dekat. Lebih lagi ketika mereka menyaksikan bahwa 10 orang pengintai yang memberikan kabar buruk dibinasakan besoknya. Bahkan setelah menyaksikan penghakiman yang adil dari Allah, mereka memandangnya sebagai ketidakadilan dan mereka meratap.

Delima yang sudah matang berwarna merah dan di dalamnya penuh biji-biji kecil. Delima menyimbolkan panen yang berlimpah. Allah menginginkan umat Israel untuk taat dengan baik dan masuk ke Kanaan dan menghasilkan buah yang berlimpah seperti delima. Tetapi mereka mengirim 12 pengintai ke Kanaan karena ketidakpercayaan, lalu divonis untuk mengembara di padang gurun selama 40 tahun dan pada akhirnya dibinasakan.

Setelah itu, mereka membantah lagi perintah Allah yang melarang mereka untuk maju ke Kanaan. Mereka melakukan dosa yang bodoh, yaitu mengotot maju ke Kanaan dengan semau mereka dan tanpa permisi. Perbuatan ini merupakan perbuatan dosa yang 'menabrak' kehendak Allah secara langsung. Karena Allah tidak menyertai mereka, pada akhirnya umat Israel dikalahkan dengan memalukan oleh orang Amalek dan Kanaan. Mereka meratap setelah merasakan kekalahan yang pahit dan juga kegagalan untuk dapat masuk ke Kanaan, tetapi Allah tidak mendengarkan tangisan mereka.

Rimon-Peros memberikan pelajaran bahwa siapa saja yang bersungut-sungut tentang pekerjaan yang dilakukan Allah dan membantah firman-Nya atau tidak mentaati-Nya, akan mendatangkan hasil yang bertabrakan dengan Allah. Bahkan orang yang bagaikan delima matang yang indah, dapat berakhir tragis seperti 'delima yang hancur' jika dia tidak taat dan keras kepala. Jadilah anak yang rendah hati menerima didikan Tuhan, sehingga dapat menghasilkan banyak buah yang baik.

b) Libna.

Bilangan 33:20 Mereka berangkat dari Rimon-Peros, lalu berkemah di Libna.

Libna adalah tempat perkemahan ke-16. Nama Libna berarti 'putih sekali' atau 'cahaya yang bening'. Kekalahan yang memalukan umat Israel melawan orang Amalek dan Kanaan adalah hasil mereka membantah perintah Allah. Dengan melihat arti nama Libna, diperkirakan umat Israel menyesali dosa-dosa mereka ketika berkemah di Libna. Melalui pertobatan dan kesadaran untuk menerima kehendak Allah dengan hati yang tidak membantah, mereka menerima kesucian dari Allah. Libna adalah nama yang menggambarkan bahwa kehidupan di padang gurun merupakan proses Allah menguduskan umat-Nya dengan bersih. Pertobatan yang sejati dihadapan Allah akan membuat tubuh dan jiwa menjadi putih.

Yesaya 1:18 "Marilah, baiklah kita beperkara! – firman TUHAN – Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba."

Allah berfirman bahwa jika orang datang ke hadapan Allah dengan pertobatan, Allah akan memberikan pengampunan. Hanya orang yang telah mencuci jubah mereka dengan darah Yesus Kristus, yang dapat dibenarkan dan memakai jubah putih (Why 7:14). Jubah ini adalah kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih.

Wahyu 19:8 Dan kepadanya dikaruniakan supaya memakai kain lenan halus yang berkilau-kilauan dan yang putih bersih!" [Lenan halus itu adalah perbuatan-perbuatan yang benar dari orang-orang kudus.]

Meskipun kita sesaat berjalan di jalan ketidaktaatan, tetapi jika kita datang ke hadapan Allah dengan pertobatan dan menempuh jalan ketaatan, maka Allah tidak akan mengingat dosa kita lagi dan Allah akan menguduskan kita menjadi umat kudus-Nya.

Yesaya 43:25 Aku, Akulah Dia yang menghapus dosa pemberontakanmu oleh karena Aku sendiri, dan Aku tidak mengingat-ingat dosamu.

Ibrani 8:12 Sebab Aku akan menaruh belas kasihan terhadap kesalahan mereka dan tidak lagi mengingat dosa-dosa mereka.

c) Risa.

Bilangan 33:21 Mereka berangkat dari Libna, lalu berkemah di Risa.

Risa adalah tempat perkemahan ke-17. Nama Risa berarti 'reruntuhan'. Risa berasal dari kata 'rasas' yang berarti 'membuat menjadi tepung' atau 'mengadoni'. Diperkirakan, umat Israel merendahkan diri lewat pertobatan dan kesadaran sehingga hati mereka menjadi seperti tepung sambil memulai kehidupan pengembaraan di padang gurun. Membuat tepung adalah simbol pertobatan. Untuk membuat tepung, harus dihancurkan dan digiling sampai halus. Pertobatan sejati haruslah dengan hati yang hancur bagai tepung. Bagi kita, diperlukan proses penghancuran bukan hanya satu atau dua kali, tetapi berulang kali sampai kita menjadi tepung yang halus tanpa butiran.

Mazmur 51:19 Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kau pandang hina, ya Allah.

Bagi orang yang sungguh-sungguh bertobat, pikiran, ego dan kesombongannya harus ditumbuk sepenuhnya seperti tepung, sehingga Allah dapat dengan mudah mengadoni mereka menurut kehendak pemeliharaan Allah. Ketika semua butiran manusiawi yang ada di dalam hati kita dihancurkan dan ditumbuk menjadi tepung yang halus, baru Allah akan memakai kita sebagai alat penyelenggaraan penebusan-Nya. Apakah kita sudah bertobat dengan hati yang remuk dihadapan Tuhan? Dan sebagai tanda pertobatan, apakah kita sudah membuang semua pikiran dan ego kita dan menggantinya dengan pikiran Kristus? Bertobat bukan sekedar menyesal. Pertobatan yang sejati adalah membuang sepenuhnya sifat manusia lama kita dan terus menerus memperbarui diri lewat menaati firman Tuhan.

Matius 3:8 Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan.

Kolose 3:8-10 Tetapi sekarang, buanglah semuanya ini, yaitu marah, geram, kejahatan, fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu. 9Jangan lagi kamu saling mendustai, karena kamu telah menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, 10dan telah mengenakan manusia baru yang terus-menerus diperbaharui untuk memperoleh pengetahuan yang benar menurut gambar Khaliknya.

Yakobus 1:21 Sebab itu buanglah segala sesuatu yang kotor dan kejahatan yang begitu banyak itu dan terimalah dengan lemah lembut firman yang tertanam di dalam hatimu, yang berkuasa menyelamatkan jiwamu.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 317-319
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 38

a) Kehelata.

Bilangan 33:22 Mereka berangkat dari Risa, lalu berkemah di Kehelata.

Khelata adalah tempat perkemahan ke-18. Kehelata berarti 'perkumpulan' atau 'ibadah'. Seperti arti namanya, Kehelata merupakan tempat di mana hati umat Israel yang bersungut-sungut dan tercerai berai dikumpulkan sehingga mereka beribadah di kemah dengan pekerjaan kedaulatan Allah. Allah menginginkan agar umat Israel bertobat dan hati mereka dikumpulkan, sehingga mereka menjalani kehidupan yang berpusat pada ibadah selama kehidupan mengembara di padang gurun.

Beribadah adalah buah dari kehidupan yang saleh bagi orang Kristen, serta sikap dasar dari kehidupan beriman. Lewat ibadah, kita dapat bertemu dengan Allah dan mendapat solusi dari setiap masalah kita. Allah selalu mencari orang-orang yang mau beribadah, yang menyembah dalam roh dan kebenaran.

Yohanes 4:24 Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.

Matius 18:19-20 Dan lagi Aku berkata kepadamu: Jika dua orang dari padamu di dunia ini sepakat meminta apa pun juga, permintaan mereka itu akan dikabulkan oleh Bapa-Ku yang di sorga. 20Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.

Meskipun sedikit jumlah orang yang berkumpul, ketika kita percaya pada janji ini dan beribadah dengan segenap hati dan penuh syukur, maka Allah akan menemui kita dan menyelamatkan kita dari krisis apapun. Apakah selama ini kalian sudah menjalani ibadah dengan segenap hati dan penuh syukur? Apakah kalian percaya saat kalian beribadah, maka Tuhan akan menemui kalian?

Mazmur 50:23 Siapa yang mempersembahkan syukur sebagai korban, ia memuliakan Aku; siapa yang jujur jalannya, keselamatan yang dari Allah akan Kuperlihatkan kepadanya.

Ulangan 4:7 Sebab bangsa besar manakah yang mempunyai allah yang demikian dekat kepadanya seperti Tuhan, Allah kita, setiap kali kita memanggil kepada-Nya?

b) Har-Syafer.

Bilangan 33:23 Mereka berangkat dari Kehelata, lalu berkemah di Har-Syafer.

Har-Syafer adalah tempat perkemahan ke-19. Har-Syafer artinya 'elok' atau 'indah'. Har-Syafer berasal dari kata 'sapar' yang artinya 'cemerlang dengan berkelap-kelip', 'indah' atau 'memikat (mempesona)'. Dari arti katanya, kita bisa tahu bahwa Har-Syafer adalah tempat yang lebih indah dari tempat yang lain. Allah memimpin umat Israel ke tempat yang indah meskipun saat itu mereka berada di padang gurun, di mana sulit untuk menemukan hal yang baik di padang gurun.

Kata 'Sapar' yang merupakan akar kata dari Har-Syafer ini hanya dapat ditemukan di satu ayat saja di Alkitab, yaitu di Mzm 16:6 yang menyatakan, "Tali pengukur jatuh bagiku di tempat-tempat yang permai; ya, milik pusakaku menyenangkan hatiku." Kata 'menyenangkan' di ayat ini adalah 'sapar'. Hanya Allah yang memimpin kita ke tempat yang indah dan menyenangkan hati kita.

Hal yang paling menyenangkan bagi kita adalah Yesus yang datang ke dunia untuk menebus dosa kita. Bagi kita, Yesus Kristus adalah kasih karunia di atas kasih karunia. Dalam bahasa Yunani, kata 'kasih karunia' berarti 'pesona'. Kasih karunia ini mencapai puncaknya saat Yesus ditinggikan dari bumi dan mati di kayu salib (Yoh 3:14, 8:28, 12:23). Jadi, Yesus Kristus yang ditinggikan di kayu salib adalah Sosok yang memiliki daya tarik yang tertinggi yang menarik semua orang yang telah dipilih (Yoh 12:32). Yesus Kristus, Tuan atas kasih karunia, adalah tempat yang paling indah dan memikat (mempesona).

Gereja yang penuh kasih karunia bukanlah dilihat dari fisik gedung. Meski itu bangunan sederhana, jika di situ ada Yesus, itu menjadi tempat yang paling indah. Sebaliknya, gereja dengan bangunan mewah, jika tidak ada Yesus di dalamnya dan hanya berisi ajaran manusia, itu menjadi tempat sarang penyamun (Luk 19:46). Begitu pun dengan manusia. Orang yang disertai kasih karunia Yesus Kristus adalah orang yang paling mempesona. Apakah kalian sudah hidup dengan menyambut Yesus dan dipimpin oleh Yesus? Jadilah anak yang mempesona di mata Tuhan dengan hidup senantiasa menyambut Yesus.

1Korintus 5:28 Kasih karunia Yesus Kristus, Tuhan kita, menyertai kamu!

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 319-322
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 39

a) Harada.

Bilangan 33:24 Mereka berangkat dari Har-Syafer, lalu berkemah di Harada.

Harada adalah tempat perkemahan ke-20. Harada berarti 'gemetar', 'gentar' atau 'takut'. Harada berasal dari kata 'harad' yang artinya menggigil, gemetar atau mengguncang. Padang gurun adalah tempat yang menakutkan. Padang gurun adalah tempat habitat berbagai binatang buas seperti singa, ular berbisa dan kalajengking (Ul 8:15). Di padang gurun juga sering muncul pasir hisap yang dapat menelan orang dan binatang dalam sekejap mata. Padang gurun bukanlah tempat yang layak untuk dilintasi atau didiami oleh manusia (Yer 2:6). Jadi, umat Israel mungkin sering dibelenggu oleh beraneka macam ketakutan. Dari arti kata Harada ini, tampaknya setelah Allah menuntun umat Israel ke tempat yang indah, tanpa terduga Allah menuntun mereka ke tempat yang tandus dan menakutkan. Allah ingin melatih umat-Nya agar memiliki iman seperti emas murni dengan percaya mutlak pada Allah. Dalam situasi yang menakutkan, Allah mencurahkan kasih karunia dengan menyertai umat Israel, mengusir kegelapan dan menuntun umat Israel dengan selamat.

Ayub 23:10 Karena Ia tahu jalan hidupku; seandainya Ia menguji aku, aku akan timbul seperti emas.

Ulangan 32:10-12 Didapati-Nya dia di suatu negeri, di padang gurun, di tengah-tengah ketandusan dan auman padang belantara. Dikelilingi-Nya dia dan diawasi-Nya, dijaga-Nya sebagai biji mata-Nya. 11Laksana rajawali menggoyangbangkitkan isi sarangnya, melayang-layang di atas anak-anaknya, mengembangkan sayapnya, menampung seekor, dan mendukungnya di atas kepaknya, 12demikianlah Tuhan sendiri menuntun dia, dan tidak ada allah asing menyertai dia.

Pernahkan berpikir mengapa hidup kita tidak pernah selamanya senang? Lewat pengalaman umat Israel di Harada, kita haruslah sadar bahwa Allah sedang melatih iman kita agar Dia bisa memberikan kasih karunia yang lebih besar lagi. Saat kita menghadapi ketakutan dan situasi yang membuat kita putus asa, kita haruslah mencari Tuhan Yesus. Hanya Tuhan Yesus yang dapat mengusir semua ketakutan dengan memberi damai sejati kepada orang yang percaya kepada-Nya. Jadilah anak yang selalu mengandalkan Tuhan.

Yesaya 41:10 Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu;

Yohanes 14:27 Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, dan apa yang Kuberikan tidak seperti yang diberikan oleh dunia kepadamu. Janganlah gelisah dan gentar hatimu.

b) Makhelot.

Bilangan 33:25 Mereka berangkat dari Harada, lalu berkemah di Makhelot.

Makhelot adalah tempat perkemahan ke-21. Nama Makhelot berarti 'perkumpulan' atau 'jemaat'. Arti Makhelot ini sama dengan arti Kehelata (tempat perkemahan ke-18). Perbedaannya adalah jika kata Kehelata berbentuk tunggal, kata Makhelot berbentuk jamak. Perbedaan ini menunjukkan bahwa sejak umat Israel memulai 40 tahun kehidupan di padang gurun, ibadah dalam keluarga telah berkembang menjadi ibadah penyembahan oleh seluruh jemaat yang dilakukan dengan berkumpul secara keseluruhan.

Tampaknya, umat mulai lebih berfokus pada ibadah yang dilakukan secara bersama setelah melewati Harada, tempat yang menyeramkan. Daya gerak perkembangan gereja mula-mula juga adalah orang-orang yang bertekun dengan sehati untuk berkumpul (Kis 1:14, 2:1, 46, 5:12). Semakin dekat kedatangan Tuhan kembali, kita harus saling memperhatikan, mendorong dan lebih berusaha untuk berkumpul dengan berpusatkan pada gereja.

Ibrani 10:24-25 Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik. 25Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.

Ketika orang-orang kudus berkumpul, firman Tuhan dinyatakan (Kis 10:33, 13:44) dan Roh Kudus bekerja dengan sangat kuat (Kis 5:12-13). Jadilah anak yang tidak menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah. Lewat ibadah, firman Tuhan dibacakan dan diterangkan sehingga kita bisa menyadarinya dan bertobat, kita dikuduskan dan iman pun bertumbuh.

1Timotius 4:5 Sebab semuanya itu dikuduskan oleh firman Allah dan oleh doa.

Roma 10:17 Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.

c) Tahat.

Bilangan 33:26 Mereka berangkat dari Makhelot, lalu berkemah di Tahat.

Tahat adalah tempat perkemahan ke-22. Nama Tahat berarti 'turun ke bawah' atau 'tempat yang rendah', juga berarti 'menggantikan sesuatu'. Allah memimpin umat Israel menuju dataran rendah di padang pasir dan berkemah di sana. Kemungkinan, mereka turun ke dataran rendah untuk menghindari angin padang pasir yang dahsyat atau untuk menemukan air dengan mudah.

Tahat yang berarti 'turun ke bawah' menggambarkan Yesus Kristus yang telah meninggalkan takhta kemuliaan-Nya di sorga dan turun sebagai manusia ke dunia yang rendah dan hina untuk menyelamatkan manusia yang telah berbuat dosa (Yoh 1:14). Yesus adalah "Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia" (Yoh 3:13) dan "Roti hidup yang telah turun dari sorga" (Yoh 6:51). Yesus telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di atas kayu salib (Flp 2:8).

Tahat yang juga berarti "menggantikan sesuatu" menggambarkan Yesus Kristus yang telah mati di atas kayu salib bagi kita, menggantikan kita. Kematian Yesus adalah kematian yang menebus kita (Mat 20:28). Meskipun Yesus benar-benar tidak ada dosa dan bahkan "tidak mengenal dosa", Ia telah menjadi orang berdosa menggantikan kita (2Kor 5:21). Jadilah anak yang rendah hati dan menjalani hidup yang memuliakan Yesus Kristus yang telah mengasihi dan menyerahkan diri-Nya untuk kita.

Galatia 2:20 Namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 322-324
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 40

a) Tarah.

Bilangan 33:27 Mereka berangkat dari Tahat, lalu berkemah di Tarah.

Tarah adalah tempat perkemahan ke-23. Nama Tarah berarti 'menetap untuk sementara' atau 'berlambat-lambat'. Allah memimpin umat Israel ke arah utara menuju Tarah untuk memindahkan mereka ke dekat Moserot di mana gunung Hor berada. Kemungkinan, Tarah berlimpah dengan air karena terletak dekat Ritma dan oasis di mana terdapat banyak mata air. Sesuai dengan arti nama Tarah, diperkirakan bahwa umat Israel menghabiskan waktu yang cukup lama di tempat ini sambil berlambat-lambat.

Kata 'Tarah' di Bil 33:27, dalam Alkitab bahasa Inggris ditulisnya 'Terah'. Ini nama yang sama dengan nama Terah, ayah Abraham (Kej 11:24-26). Terah (ayah Abraham) juga telah menjalani kehidupan yang berlambat-lambat seperti arti namanya. Allah memerintahkan mereka untuk meninggalkan Ur Kasdim untuk masuk ke tanah Kanaan, tetapi Terah berdiam dan berlambat-lambat di tanah Haran, sebuah kota yang nyaman, di mana ia menikmati kehidupan yang berlimpah dengan materi. Pada akhirnya, ia tidak bisa menginjakkan kakinya di tanah Kanaan dan mati di Haran (Kej 11:31-32).

Ketidaktaatan merupakan jalan pintas menuju hidup kekal, tetapi ketidaktaatan yang menghambat kehendak Allah membawa kematian yang kekal. Apakah hati kalian masih menempel pada kelimpahan dunia? Ketika masih menempel pada kelimpahan dunia berarti kalian sedang menunda kehendak Allah. Jadilah anak yang dapat meninggalkan keinginan-keinginan duniawi dan maju menuju kepada kehendak Allah.

Titus 2:12 Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini.

b) Mitka.

Bilangan 33:28 Mereka berangkat dari Tarah, lalu berkemah di Mitka.

Mitka adalah tempat perkemahan ke-24. Nama Mitka berarti 'terasa manis' atau 'mata air yang manis'. Berlawanan dengan air pahit yang ditemukan di Mara (tempat perkemahan ke-4), di Mitka, mereka menemukan mata air yang manis. Karena pekerjaan Allah, mereka menemukan mata air yang manis di padang pasir yang tandus. Meskipun perjalanan di padang gurun sulit, jika berada di dalam tangan kasih Allah, maka kita akan bertemu dengan mata air yang manis yang penuh kasih karunia dan sukacita.

Yesaya 51:3 Sebab Tuhan menghibur Sion, menghibur segala reruntuhannya; Ia membuat padang gurunnya seperti taman Eden dan padang belantarnya seperti taman Tuhan. Di situ terdapat kegirangan dan sukacita, nyanyian syukur dan lagu yang nyaring.

Walaupun kita telah menunda kehendak Allah dengan berdiam sangat lama di dalam kelimpahan dunia ini, jika kita maju dengan bertobat, berbalik dan menaati firman-Nya, maka waktu kelegaan yang penuh sukacita akan datang, yang merupakan berkat dari Mitka 'mata air yang manis'.

Kisah Para Rasul 3:19-20 Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan, 20 agar Tuhan mendatangkan waktu kelegaan, dan mengutus Yesus, yang dari semula diuntukkan bagimu sebagai Kristus.

Di dalam kehidupan manusia di dunia yang bagaikan padang gurun, mata air yang manis adalah firman Tuhan. Firman Tuhan adalah ajaib dan manis seperti tetesan madu (Mzm 19:11, 119:103). Maukah kalian minum air manis yang membawa kepada hidup yang kekal ini? Jadilah anak yang bertobat dan menaati firman-Nya dengan sukacita.

Yohanes 4:13-14 Jawab Yesus kepadanya: "Barangsiapa minum air ini, ia akan haus lagi, 14 tetapi barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar sampai kepada hidup yang kekal."

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 324-326
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 41

a) Hasmona.

Bilangan 33:29 Mereka berangkat dari Mitka, lalu berkemah di Hasmona.

Hasmona adalah tempat perkemahan ke-25. Nama Hasmona artinya 'berlimpah dengan buah', 'kaya' atau 'tanah yang subur'. Diperkirakan Hasmona merupakan tanah subur yang sulit ditemukan di padang gurun. Allah telah mencari tempat yang subur yang berlimpah dengan buah dan menuntun umat-Nya ke tempat itu. Allah memimpin orang-orang yang taat pada firman-Nya dan sepenuhnya memisahkan diri mereka dari dunia ini, ke mata air yang manis dan membuat mereka menghasilkan buah yang berlimpah di tanah yang subur di tepi mata air. Kelimpahan buah hanya diperoleh dari tanah yang subur. Seperti apakah tanah yang subur di Alkitab?

Pertama, tanah yang subur adalah tanah yang terletak di tepi aliran air. Orang yang berakar dengan dalam yang ditanam di tepi mata air, yaitu firman Tuhan, pasti akan menghasilkan buah yang berlimpah (Mzm 1:3; Yer 17:8, 31:12).

Yohanes 15:7-8 Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. ⁸Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku.

Kedua, tanah yang subur adalah tanah yang baik. Tanah yang baik adalah tanah yang menghasilkan buah 30 kali lipat, 60 kali lipat dan 100 kali lipat. Tanah yang baik menunjukkan orang yang mendengarkan firman Tuhan dan menyadarinya (Mat 13:23, Mar 4:20). Tanah yang baik adalah orang yang setelah mendengar firman, menyimpannya di dalam hati yang baik dan mengeluarkan buah dalam ketekunan (Luk 8:15). Orang yang bertekun dan sabar sampai akhir akan menghasilkan buah yang berlimpah di tanah yang subur.

Ada 4 macam tanah yang Yesus umpamakan di Alkitab yaitu tanah pinggir jalan, tanah yang berbatu-batu, tanah yang bersemak duri dan tanah yang baik (Luk 8:5-8, 11-15). Mari merenungkan, tanah seperti apakah hati kalian? Jadilah anak yang memiliki hati yang baik yang mendengarkan firman Tuhan dan menyadarinya.

b) Moserot.

Bilangan 33:30 Mereka berangkat dari Hasmona, lalu berkemah di Moserot.

Moserot adalah tempat perkemahan ke-26. Nama Moserot artinya 'hukuman' atau 'kuk'. Kuk adalah beban atau palang kayu yang diletakkan di leher binatang untuk menarik beban. Moserot adalah bentuk jamak dari Mosera. Tempat ini terletak di wilayah yang sama dengan Mosera di mana imam besar Harun mati.

Ulangan 10:6 Maka orang Israel berangkat dari Beerot Bene-Yaakan ke Mosera; di sanalah Harun mati dan dikuburkan; lalu Eleazar, anaknya, menjadi imam menggantikan dia.

Akan tetapi, Bil 33:38-39 mencatat tempat Harun mati sebagai gunung Hor. Berarti Moserot (Mosera) pasti terletak di dekat gunung Hor. Dari Moserot, Allah membuat mereka mengembara dan berkemah 7 kali lagi sebelum mereka kembali ke gunung Hor, dekat Moserot. Diduga, umat Israel telah melakukan suatu dosa di Moserot yang menyakiti hati Allah, sehingga mereka harus berjalan memutar dan kembali ke daerah yang sama. Allah mengasihi kita dan tanpa henti mengampuni kita. Tetapi Ia adalah Allah yang adil yang dengan pasti memberikan hukuman supaya kita bertobat dan menyadari dosa-dosa kita.

Keluaran 34:7 Yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.

Kuk menyimbolkan beban. Ketika kita berbuat salah, meskipun kita diampuni, kita harus membayar kesalahan kita. Hukuman yang kita terima itu bagaikan kuk. Mari menjadi anak yang daripada harus memikul kuk, lebih baik jika kita tidak berbuat dosa.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 326-328

Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 42

Inti Pelajaran: Ketika kita taat, maka berkat kelancaran dikaruniakan oleh Tuhan.

a) Bene-Yaakan.

Bilangan 33:31 Mereka berangkat dari Moserot, lalu berkemah di Bene-Yaakan.

Bene-Yaakan adalah tempat perkemahan ke-27. Nama Bene-Yaakan berarti 'anak-anak Yaakan'. Ul 10:6 menyebut tempat ini sebagai "Beerot Bene-Yaakan" yang berarti 'sumur dari anak-anak Akan'. Sepertinya, umat Israel menemukan mata air (sumur) di tempat ini. Yaakan berasal dari kata 'aqan' yang berarti 'liku-liku' atau 'berbelok-belok'. Sepanjang 38 tahun perjalanan, umat Israel tidak menempuh rute pendek tetapi menempuh jalan yang berliku-liku dan berbelok-belok. Jika melihat jalan yang ditempuh oleh umat Israel, mereka berkemah 7 kali sepanjang jalan yang berliku-liku setelah berkemah di Moserot (tempat perkemahan ke-26) sampai ke gunung Hor (tempat perkemahan ke-33).

Meskipun ada rute pendek, mereka menempuh jalan yang berliku-liku karena tidak taat. Jalan mereka yang berliku-liku adalah seperti ular yang melingkar yaitu sifat setan (Yes 27:1). Setan selalu membelokkan firman Tuhan (Hab 1:4). Jadi, jika terkena rayuan setan, maka orang itu menjadi tidak menaati firman Tuhan dan hasilnya, ia mengembara dengan letih lesuh di jalan yang berliku-liku. Sebaliknya, orang-orang kudus dan jujur adalah mereka yang hanya menempuh jalan yang lurus atau jalan raya. Jadilah anak yang menaati firman Tuhan dengan baik dan hidup dengan jujur, maka berkat kelancaran seperti jalan raya akan dikaruniakan oleh Tuhan.

Amsal 15:19 Jalan si pemalas seperti pagar duri, tetapi jalan orang jujur adalah rata.

Amsal 16:17 Menjauhi kejahatan itulah jalan orang jujur; siapa menjaga jalannya, memelihara nyawanya.

Yesaya 35:8 Di situ akan ada jalan raya, yang akan disebutkan Jalan Kudus; orang yang tidak tahir tidak akan melintasinya, dan orang-orang pander tidak akan mengembara di atasnya.

b) Hor-Gidgad.

Bilangan 33:32 Mereka berangkat dari Bene-Yaakan, lalu berkemah di Hor-Gidgad.

Hor-Gidgad adalah tempat perkemahan ke-28. Nama Hor-Gidgad adalah 'gua Gidgad' atau 'lubang Gidgad'. Sesuai arti namanya, di Hor-Gidgad ada banyak gua. Tempat ini merupakan tempat yang sama dengan Gudgod di Ul 10:7. Gudgod artinya 'menembus' atau 'meresap'. Ini menunjuk kepada sebuah tempat dengan air yang berlimpah atau sebuah celah retakan. Jadi, Hor-Gidgad merupakan sebuah gua dengan air yang berlimpah.

Hati umat Israel kemungkinan direndahkan dengan luar biasa ketika mereka menempuh jalan yang berliku-liku melewati Moserot dan Bene-Yaakan. Sebelumnya, mereka mengembara di jalan yang berliku-liku di rute pendek selama beberapa waktu, tetapi sekarang mereka menempuh rute yang sangat panjang dari Bene-Yaakan menuju Hor-Gidgad. Sepertinya, Allah memimpin umat Israel yang lelah akibat perjalanan yang panjang ke Hor-Gidgad, tempat aman dan berkelimpahan dengan air.

Gua merupakan tempat pengungsian untuk bersembunyi dengan aman. Daud bersembunyi di gua Adulam sehingga terluput dari raja Saul (1Sam 22:1). Elia juga bersembunyi di sebuah gua di gunung Horeb sehingga terluput dari ratu Izebel (1Raj 19:9). Allah adalah Gua yang pasti, tempat perlindungan bagi orang-orang kudus yang berhadapan dengan kesusahan.

Ketika kita sedang mengalami kesesakan di dalam hidup, kita haruslah lebih mendekatkan lagi kepada firman Tuhan. Tuhan Yesus adalah Satu-satunya tempat kita bersandar dan berharap. Dialah yang akan memberi kita jalan keselamatan. Jadilah anak yang terus memegang firman Tuhan dalam kondisi apapun.

Mazmur 32:7 Engkaulah persembunyian bagiku, terhadap kesesakan Engkau menjaga aku, Engkau mengelilingi aku, sehingga aku luput dan bersorak.

Mazmur 119:114 Engkaulah persembunyianku dan perisaiku; aku berharap kepada firman-Mu.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 328-331
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 43

a) Yotbata.

Bilangan 33:33 Mereka berangkat dari Hor-Gidgad, lalu berkemah di Yotbata.

Ulangan 10:7 Dari sana mereka berangkat ke Gudgod, dan dari Gudgod ke Yotbata, suatu daerah yang banyak sungainya.

Yotbata adalah tempat perkemahan ke-29. Nama Yotbata berarti 'senang' atau 'puas'. Ul 10:7 menyatakan bahwa Yotbata adalah daerah yang banyak sungainya. Allah memimpin umat Israel ke Hor-Gidgad, tempat yang berkelimpahan air. Kemudian Allah memimpin lagi ke Yotbata di mana ada banyak sungai. "Suatu daerah yang banyak sungainya" adalah bentuk jamak dari kata 'nahal' yang menunjuk kepada dasar sungai yang mengering kecuali selama musim hujan di Timur Dekat (*Near East*). Selama musim hujan, terdapat banyak air seperti air sungai yang deras. Selama musim kemarau pun, air dapat diperoleh dengan menggali 'nahal' ini. Dengan demikian, Yotbata menjadi tempat yang menyenangkan bagi para pelancong yang hendak memulihkan tenaga mereka.

Sesuai arti namanya, Yotbata memberikan kesenangan dan kegembiraan yang besar karena umat Israel dapat minum sesuka hati dan memulihkan kembali tenaga mereka karena telah menempuh perjalanan yang melelahkan di padang gurun selama hampir 38 tahun sejak mereka meninggalkan Ritma.

Yesaya 58:11 Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membarui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan baik dan seperti mata air yang tidak pernah mengecewakan.

Bagi orang yang percaya kepada Yesus Kristus, ada berkat "dari dalam hatinya akan mengalir aliran-aliran air hidup". Mereka yang memiliki iman dapat menikmati kebahagiaan dan kepuasan di bumi yang bagaikan padang gurun yang tandus (Yoh 4:13-14, 7:37-38). Anak yang tidak bersyukur dan bersungut-sungut, hidupnya tidak ada kebahagiaan dan kepuasan. Jadilah anak yang selalu bersyukur agar hidup bahagia dan damai di bumi.

b) Abrona.

Bilangan 33:34 Mereka berangkat dari Yotbata, lalu berkemah di Abrona.

Abrona adalah tempat perkemahan ke-30. Nama Abrona berarti 'jalan (jalur)' atau 'migrasi'. Kata Abrona berasal dari kata 'abar' yang berarti 'melewati' atau 'menyeberangi'. Abrona adalah sebuah oasis yang terletak di tepi laut Teberau dan teluk Aqaba. Untuk bisa kembali ke Kadesh, mereka harus melewati Abrona karena Abrona adalah jalan yang harus ditempuh untuk masuk ke Kanaan dari teluk Aqaba.

Selalu ada tempat yang harus kita lewati untuk mencapai tempat tujuan tertentu. Tanpa melewatinya, kita tidak dapat mencapai tempat tujuan kita dengan akurat. Jika ada sebuah jalan yang harus kita tempuh untuk mencapai Kanaan rohani, yaitu sorga, maka satu-satunya jalan adalah Yesus Kristus.

Yohanes 14:6 Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."

Kisah 4:12 Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.

Yohanes 10:9 Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.

Di Yoh 10:9 kata 'melalui Aku' dalam bahasa Yunani adalah 'di emou' yang berarti bahwa Yesus adalah satu-satunya Pintu untuk keselamatan. Maka, tidak ada jalan selain mengenal dan percaya pada Yesus Kristus! Jadilah anak yang percaya dengan teguh pada Yesus Kristus yang akan menuntun kalian untuk mencapai Kanaan, sorga.

c) Ezion Geber.

Bilangan 33:35 Mereka berangkat dari Abrona, lalu berkemah di Ezion-Geber.

Ezion-Geber adalah tempat perkemahan ke-31. Nama Ezion-Geber berarti 'punggung pahlawan' atau 'tulang belakang seorang raksasa'. Diberi nama ini karena bentuk daerahnya menonjol bagaikan tulang punggung raksasa. Umat Israel telah menerima ganjaran dan latihan sejak dijatuhi hukuman pengembaraan di padang gurun 38 tahun yang lalu di Kadesh. Mereka berkemah di Ezion-Geber tepat sebelum kembali menuju Kadesh. Setelah berangkat dari Ezion-Geber, sambil umat Israel menuju Kadesh, mereka merenungkan kembali dosa mereka, ketidaktaatan mereka terhadap firman Tuhan yang menyebabkan mereka menderita selama 38 tahun itu dan mengambil keputusan hati untuk hidup menuruti firman-Nya.

Ezion-Geber artinya tulang belakang. Tulang belakang terletak di bagian tengah tubuh dan penyangga tubuh kita. Tubuh kita tidak dapat berfungsi dengan baik jika tulang belakang sedikit saja bergeser. Demikian juga, jika kita meninggalkan firman Tuhan, maka sejak saat itu kita tidak dapat mengerjakan pekerjaan Tuhan. Sumber yang mendukung seluruh kehidupan kita dan sejarah umat manusia adalah firman Tuhan. Allah menciptakan dunia dengan firman-Nya (Yoh 1:3, 10). Dia menopang segala sesuatu dengan firman-Nya (Ibr 11:3) dan akan menghakimi dunia dengan firman-Nya (Yoh 12:48). Orang yang selalu memiliki firman Tuhan di pusat hati mereka adalah orang yang berdiri di tengah-tengah penyelenggaraan sejarah penebusan dari Allah. Merekalah yang akan dipakai sebagai pahlawan Allah, yaitu tiang untuk pembangunan kerajaan Allah (Kel 12:41, 51; Hak 6:12).

Jika kita mau dipakai sebagai pahlawan Allah, maka kita haruslah menaruh firman Tuhan di pusat hati kita. Dengan cara bagaimana? Dengan tekun belajar firman Tuhan dan menaatinya. Apakah kita sudah menjadikan firman Tuhan sebagai pusat kehidupan kita? Apakah kita sudah bisa menyerahkan segala masalah dan sepenuhnya bergantung kepada Tuhan Allah kita? Jadilah anak yang tidak pernah meninggalkan firman Tuhan.

Wahyu 3:12 Barangsiapa menang, ia akan Kujadikan sokoguru (NKJV: *a pillar* = tiang) di dalam Bait Suci Allah-Ku, dan ia tidak akan keluar lagi dari situ; dan padanya akan Kutuliskan nama Allah-Ku, nama kota Allah-Ku, yaitu Yerusalem baru, yang turun dari sorga dari Allah-Ku, dan nama-Ku yang baru.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 331-333
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 44

a) Kadesh.

Bilangan 33:36 Mereka berangkat dari Ezion-Geber, lalu berkemah di padang gurun Zin, yaitu Kadesh.

Kadesh adalah tempat perkemahan ke-32. Nama Kadesh berarti 'tempat yang dibedakan dengan kudus'. 38 tahun yang lalu, di Ritma (tempat perkemahan ke-14) yang berlokasi sama dengan Kadesh, mereka dijatuhkan hukuman untuk mengembara selama 40 tahun. Setelah meninggalkan Ritma, mereka berkemah sebanyak 18 kali selama 38 tahun, dan akhirnya tiba kembali di Kadesh pada bulan pertama di tahun ke-40 Eksodus.

Hati mereka menjadi penuh rasa haru ketika mengenang peristiwa 38 tahun yang lalu karena dosa mereka. Akan tetapi, bersamaan pula, tempat ini menjadi sebuah tempat harapan baru untuk keberangkatan menuju Kanaan. Allah telah membuat mereka bertobat dengan mendalam tentang akibat yang menyakitkan dari ketidakpercayaan mereka di masa lalu. Seharusnya, 38 tahun yang lalu, mereka sudah memulai 'misi kudus' untuk menaklukkan Kanaan. Tetapi karena tidak taat pada firman Tuhan, maka tidak bisa menjadi umat kudus Allah. Pada akhirnya, mereka diusir dari Kadesh, tanah yang kudus, dan mereka harus dilatih untuk menjadi umat yang kudus sambil berkeliling di padang gurun selama 38 tahun.

Hal yang mengagumkan adalah selama 38 tahun mengembara di padang gurun, setiap nama tempat yang mereka singgahi sebelum mereka tiba di Kadesh penuh dengan pelajaran tentang proses untuk menjadi umat kudus Allah.

Imamat 11:45 Sebab Akulah Tuhan yang telah menuntun kamu keluar dari tanah Mesir, supaya menjadi Allahmu; jadilah kudus, sebab Aku ini kudus.

Ibrani 12:14 Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorang pun akan melihat Tuhan.

Tuhan menghendaki agar kita semua hidup dengan kudus. Dengan hidup kudus, maka kita akan bertemu dengan Tuhan yang akan datang kembali. Mari menjadi anak yang selalu menjaga kekudusan di mana pun kalian berada.

b) Miryam mati di Kadesh.

Bilangan 20:1 Kemudian sampailah orang Israel, yakni segenap umat itu, ke padang gurun Zin, dalam bulan pertama, lalu tinggallah bangsa itu di Kadesh. Matilah Miryam di situ dan dikuburkan di situ.

Di Kadesh ada 2 peristiwa besar. Peristiwa pertama adalah Miryam mati. Miryam adalah nabiah pertama di Alkitab dan kakak perempuan Harun dan Musa. Dia mati pada bulan pertama di tahun ke-40 Eksodus, yaitu 1 tahun sebelum masuk Kanaan. Peristiwa kedua adalah masalah air. Ketika itu, umat Israel tidak ada air dan mereka kehausan. Mereka bertengkar kepada Musa dan Harun, bahkan mereka hendak melempari Musa dan Harun dengan batu. Lalu Musa berdoa kepada Tuhan dan Tuhan berfirman agar Musa "berkata" kepada bukit batu agar mengeluarkan air. Akan tetapi, Musa, bukannya berkata kepada bukit batu itu, malahan memukul bukit batu tersebut sebanyak 2 kali. Ia bahkan berkata kepada seluruh umat bahwa 'kami' (Musa dan Harun) yang mengeluarkan air, bukan Tuhan.

Bilangan 20:8-12 "Ambillah tongkatmu itu dan engkau dan Harun, kakakmu, harus menyuruh umat itu berkumpul; katakanlah di depan mata mereka kepada bukit batu itu supaya diberi airnya; demikianlah engkau mengeluarkan air dari bukit batu itu bagi mereka dan memberi minum umat itu serta ternaknya." 9Lalu Musa mengambil tongkat itu dari hadapan Tuhan, seperti yang diperintahkan-Nya kepadanya. 10Ketika Musa dan Harun telah mengumpulkan jemaah itu di depan bukit batu itu, berkatalah ia kepada mereka: "Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" 11Sesudah itu Musa mengangkat tangannya, lalu memukul bukit batu itu dengan tongkatnya dua kali, maka keluarlah banyak air, sehingga umat itu dan ternak mereka dapat minum. 12Tetapi Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun: "Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka."

Oleh karena perbuatan Musa dan Harun yang tidak menghormati kekudusan Allah, maka di Kadesh, Musa dan Harun menerima hukuman tidak bisa masuk ke Kanaan. Seperti arti nama Kadesh yaitu 'tempat yang dibedakan dengan kudus', peristiwa di Kadesh menyadarkan kita tentang kekudusan. Kekudusan adalah sifat yang harus dimiliki oleh kita yang sedang berjalan di jalan iman menuju kerajaan Allah. Apakah kalian pernah mengalami dosa yang sama seperti Musa dan Harun? Jadilah anak yang menghormati kekudusan Allah dengan menjaga perkataan dan perbuatan.

1Petrus 1:15 Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 333-334
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 45

Bilangan 33:37-39 Mereka berangkat dari Kadesh, lalu berkemah di gunung Hor, di perbatasan tanah Edom. 38Ketika itu imam Harun naik ke gunung Hor sesuai dengan titah Tuhan, dan di situ ia mati pada tahun keempat puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada bulan yang kelima, pada tanggal satu bulan itu; 39Harun berumur seratus dua puluh tiga tahun, ketika ia mati di gunung Hor.

Gunung Hor adalah tempat perkemahan ke-33. Nama gunung Hor berarti 'gunung dari antara gunung-gunung'. Di tempat ini, Allah memanggil Musa, Harun dan Eleazar untuk naik ke atas gunung Hor. Allah memerintahkan agar Musa menanggalkan pakaian imam besar Harun dan mengenakannya kepada Eleazar. Imam besar kedua yang menggantikan Harun adalah Eleazar, anak Harun. Setelah itu, Harun mati di atas gunung Hor di umur 123 tahun.

Bilangan 20:25-26 "Panggillah Harun dan Eleazar, anaknya, dan bawalah mereka naik ke gunung Hor; 26 tanggalkanlah pakaian Harun dan kenakanlah itu kepada Eleazar, anaknya, kemudian Harun akan dikumpulkan kepada kaum leluhurnya dan mati di sana."

Harun bukan saja imam bagi umat Israel, melainkan dia adalah seorang imam besar. Dia adalah orang tinggi yang layak dianggap sebagai gunung dari antara gunung-gunung seperti arti dari gunung Hor. Akan tetapi, dia telah berbuat dosa dengan memimpin penyembahan patung lembu emas (Kel 32:1-20). Dia bersama dengan Miryam mencela perbuatan Musa yang mengambil perempuan Kush (Bil 12:1-16). Dia juga bersama Musa membantah firman Tuhan dan tidak menjaga kekudusan Allah di Kadesh (Bil 20:8-12). Harun mati di atas gunung Hor adalah akibat dari dosa-dosanya.

Di Bil 33:38 dikatakan bahwa imam Harun naik ke atas gunung Hor "sesuai dengan titah Tuhan" dan di situ dia mati. Jadi imam Harun mati bukan karena dia sudah tua dan sudah tidak mampu menjadi imam besar bagi umat Israel. Betapapun tingginya seseorang, ketika tidak menaati firman Tuhan, maka dia tidak bisa mengelak untuk menanggalkan jubahnya. Allah pasti menghukum dosa tanpa menghiraukan pangkat seseorang. Meskipun sudah bekerja melayani Tuhan selama bertahun-tahun dan punya posisi penting di gereja, jika kita berbuat dosa, maka kita pun tidak bisa mengelak untuk menerima hukuman. Jadilah anak yang takut kepada Tuhan!

Amsal 3:7 Janganlah engkau menganggap dirimu sendiri bijak, takutlah akan Tuhan dan jauhilah kejahatan;

2Korintus 5:10 Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 334-337
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 46

a) Zalmona.

Bilangan 33:41 Berangkatlah mereka dari gunung Hor, lalu berkemah di Zalmona.

Zalmona adalah tempat perkemahan ke-34. Nama Zalmona berarti 'bernaung' atau 'kegelapan'. Setelah imam Harun mati di gunung Hor, umat Israel berkabung selama 30 hari (Bil 20:29). Lebih buruk lagi, ketika mereka hendak melewati 'jalan raya bagi raja' yang ada di wilayah Edom, raja Edom tidak mengizinkan mereka masuk ke wilayahnya. Jalan raya bagi raja adalah jalan yang lebih cepat dan mudah untuk masuk ke Kanaan. Karena tidak diizinkan melewati daerah Edom, maka umat Israel harus berjalan memutar, melewati jalur yang lebih panjang dan sulit karena berbukit-bukit. Seperti arti nama Zalmona, hati umat Israel dinaungi kegelapan.

Bilangan 20:17-18 "Izinkanlah kiranya kami melalui negerimu; kami tidak akan berjalan melalui ladang-ladang dan kebun-kebun anggurmu dan kami tidak akan minum air sumurmu; jalan besar saja akan kami jalani dengan tidak menyimpang ke kanan atau ke kiri, sampai kami melalui batas daerahmu." 18Tetapi orang Edom berkata kepada mereka: "Tidak boleh kamu melalui daerah kami, nanti kami keluar menjumpai kamu dengan pedang!"

Bilangan 20:21 Ketika orang Edom tidak mau mengizinkan orang Israel lalu dari daerahnya, maka orang Israel menyimpang meninggalkannya.

Jika seseorang harus menempuh jalan yang lebih panjang dan sulit, padahal ada jalan yang lebih cepat dan mudah, maka situasi tersebut membuat hati menjadi gelap. Dalam kehidupan iman kita, terkadang ada hal yang tidak sesuai dengan keinginan kita. Akan tetapi, jika Allah membimbing kita di jalan itu, maka itu adalah jalan yang benar.

Mazmur 107:7 Dibawa-Nya mereka menempuh jalan yang lurus (NKJV: *the right way* = jalan yang benar), sehingga sampai ke kota tempat kediaman orang.

Allah tidak mengizinkan umat Israel berperang dengan bangsa Edom dan membuat mereka berjalan memutar. Walau sesulit apapun jalan itu, jika itu adalah jalan benar yang Tuhan pimpin dan kita terus bersandar dan berharap pada Tuhan, maka hidup dan damai akan dijamin. Jadilah anak yang taat pada tuntunan Tuhan (Yes 42:16).

Amsal 3:17 Jalannya adalah jalan penuh bahagia, segala jalannya sejahtera semata-mata.

Amsal 10:9a Siapa bersih kelakuannya, aman jalannya,

b) Funon.

Bilangan 33:42 Mereka berangkat dari Zalmona, lalu berkemah di Funon.

Funon adalah tempat perkemahan ke-35. Nama Funon berarti 'matahari terbenam'. Karena harus melewati perjalanan yang panjang dan sulit, hati umat Israel yang dinaungi kegelapan akhirnya meledak dengan melawan Allah dan Musa. Mereka berkata-kata yang jahat sambil mengumpat soal manna yang hambar.

Bilangan 21:4-6 Setelah mereka berangkat dari gunung Hor, berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom, maka bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan. ⁵Lalu mereka berkata-kata melawan Allah dan Musa: "Mengapa kamu memimpin kami keluar dari Mesir? Supaya kami mati di padang gurun ini? Sebab di sini tidak ada roti dan tidak ada air, dan akan makanan hambar ini kami telah muak." ⁶Lalu Tuhan menyuruh ular-ular tedung ke antara bangsa itu, yang memagut mereka, sehingga banyak dari orang Israel yang mati.

'Tidak dapat lagi menahan hati' bahasa Ibraninya '*qasar*' menunjukkan keadaan yang sulit untuk bersabar karena putus asa. Juga rasa manna yang 'hambar' menunjukkan manna itu tidak bernilai dan layak untuk diabaikan. Harusnya, umat Israel mengucapkan syukur akan manna yang diberikan dengan cuma-cuma tanpa bekerja. Mereka bisa sehat di padang gurun yang seharusnya tidak layak untuk ditinggali, karena makan manna yang penuh nutrisi. Seluruh syukur yang telah mereka terima dan nikmati selama ini telah berubah menjadi umpatan. Selama 40 tahun, Tuhan telah menjaga mereka dari ular, maka kali ini Tuhan membiarkan mereka sehingga digigit ular dan banyak yang mati. Ketidaktaatan umat Israel bagaikan kehidupan matahari terbenam seperti arti nama Funon.

Musa kemudian berdoa kepada Tuhan dan Tuhan yang Mahapengasih dan Mahapenyayang memerintahkan agar Musa membuat sebuah ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang, kemudian Tuhan menghidupkan semua orang yang memandang kepada ular tembaga tersebut (Bil 21:7-9). Ular tembaga ini menggambarkan Yesus Kristus yang akan ditinggikan di atas kayu salib di kemudian hari. Asalkan orang memandang ular tembaga yang ditaruh di atas tiang, mereka akan hidup. Demikian pula, jika kita percaya pada Yesus Kristus dan salib-Nya, maka akan menerima keselamatan dari dosa dan maut (Yoh 3:14-15).

Jalan ketaatan bagaikan cahaya fajar yang kian lama kian terang. Sedangkan jalan ketidaktaatan bagaikan matahari terbenam yang kian lama kian gelap dan akhirnya tersandung. Menjadi gusar dan menggerutu adalah dosa ketidaktaatan dan kejahatan yang membawa kita kepada kematian. Ketika kita mengambil ketetapan hati untuk taat pada firman Tuhan, maka Tuhan pasti akan memberikan perlindungan yang mutlak pada kita.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 337-339
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 47

a) Obot.

Bilangan 33:43 Mereka berangkat dari Funon, lalu berkemah di Obot.

Obot adalah tempat perkemahan ke-36. Nama Obot berarti 'kirbat-kirbat'. Umat Israel menempuh jalur laut Teberau menuruti perintah Allah, tetapi mungkin hati mereka dipenuhi ketidakpuasan. Allah ingin kita taat dengan sukacita, bukan dengan terpaksa. Ketika kita mengikuti firman dengan tanpa keraguan dan menyimpan firman serta menghargai firman, maka firman itu memberikan kekuatan untuk taat dengan sukacita. Melalui peristiwa ular tembaga, umat Israel mungkin menyadari betapa pentingnya untuk menyimpan dan menghargai firman Tuhan di dalam hati mereka dan menaati firman-Nya.

1Tawarikh 28:9 Dan engkau, anakku Salomo, kenallah Allahnya ayahmu dan beribadahlah kepadanya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati, sebab Tuhan menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita. Jika engkau mencari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi jika engkau meninggalkan Dia maka Ia akan membuang engkau untuk selamanya.

Kirbat juga dikenal sebagai kantong anggur. Kirbat adalah kantong minuman yang dibuat dari kulit kepala atau kaki dari seekor domba atau kambing. Umumnya dipakai untuk menyimpan air, susu atau minuman anggur. Biasanya, minuman anggur baru yang sedang dalam proses peragian yang volumenya lambat laun mengembang, diisikan ke dalam kantong kulit yang baru. Alasannya adalah karena kantong yang tua menjadi usang dan tidak lentur lagi, sedangkan kantong yang baru sangat lentur.

Matius 9:17 Begitu pula anggur yang baru tidak diisikan ke dalam kantong kulit yang tua, karena jika demikian kantong itu akan koyak sehingga anggur itu terbuang dan kantong itu pun hancur. Tetapi anggur yang baru disimpan orang dalam kantong yang baru pula, dan dengan demikian terpeliharalah kedua-duanya.

Yesus memberikan perumpamaan tentang anggur baru yang disimpan di kantong yang baru. Anggur yang baru melambangkan 'firman Yesus' dan kantong anggur melambangkan 'hati' umat Israel. Untuk menerima firman yang baru dari Yesus (Mar 1:22, 27), kita haruslah menerimanya dengan hati yang baru yang telah dikosongkan setiap hari. Firman Yesus tidak bisa dicampur dengan ajaran-ajaran manusia dan hal-hal duniawi. Jadilah anak yang bisa menyiapkan hati yang baru dan bersih agar firman Yesus bisa tersimpan dengan baik di hati kita dan menghasilkan buah iman yang baik.

b) Reruntuhan Abarim.

Bilangan 33:44 berangkat dari Obot, lalu berkemah dekat reruntuhan di Abarim di daerah Moab.

Reruntuhan Abarim adalah tempat perkemahan ke-37. Nama reruntuhan Abarim berarti 'jalan reruntuhan'. Reruntuhan Abarim merupakan wilayah tandus yang dipenuhi dengan batu dan tebing batu yang terjal. Oleh karena itu, tidak ada bangsa yang menaruh perhatian pada tempat ini. Tempat ini sangat dekat dengan sungai Zered. Perkemahan umat Israel terbentang dari reruntuhan Abarim sampai dengan sungai Zered. Di sungai Zered, seluruh prajurit yang terhitung dalam sensus pertama dan yang masih hidup, dibinasakan oleh tangan Allah. Sesuai arti namanya, reruntuhan di Abarim menjadi 'jalan reruntuhan' karena seluruh prajurit dari generasi pertama yang masih hidup tersisa sejauh ini sudah mati.

Ulangan 2:13-15 Jadi sekarang bersiaplah kamu dan seberangilah sungai Zered. Lalu kita menyeberangi sungai Zered. 14Lamanya kita berjalan sejak dari Kadesh-Barnea sampai kita ada di seberang sungai Zered, ada tiga puluh delapan tahun, sampai seluruh angkatan itu, yakni prajurit, habis binasa dari perkemahan, seperti yang dijanjikan Tuhan dengan sumpah kepada mereka; 15dan tangan Tuhan juga melawan mereka untuk menghancurkan mereka dari perkemahan, sampai mereka habis binasa.

Dari sisi lain, Bilangan 21:11 menyebut reruntuhan di Abarim sebagai "padang gurun di sebelah timur Moab". Menurut naskah asli dan juga dalam Alkitab bahasa Inggris, ada tambahan kata "menghadap matahari terbit" (NKJV: *toward the sunrise*). Jadi meskipun ini menjadi jalan reruntuhan bagi generasi pertama, sebuah barisan baru menuju Kanaan yang berpusat pada generasi kedua telah dimulai. Seperti fajar yang menyingsing setelah masa tergelap, sebuah barisan yang penuh semangat untuk menaklukkan Kanaan telah dimulai kembali lewat generasi kedua di padang gurun setelah kematian generasi pertama.

Seperti yang Allah firmankan 38 tahun yang lalu di Ritma, kecuali Yosua dan Kaleb, tidak ada 1 orang pun dari generasi pertama yang masih hidup setelah melewati sungai Zered. Ini menunjukkan bahwa firman Allah pasti akan digenapi. Jadilah anak yang berada dalam barisan baru menuju tanah perjanjian, Kanaan rohani.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 344
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 48

a) Dibon-gad.

Bilangan 33:45 Mereka berangkat dari reruntuhan itu, lalu berkemah di Dibon-Gad.

Dibon-Gad adalah tempat perkemahan ke-38. Nama Dibon-Gad berarti 'merindukan'. Dibon-Gad terletak 5 km di sebelah utara sungai Arnon. Diperkirakan bahwa tempat ini adalah tempat yang sama dengan "seberang sungai Arnon" di Bil 21:13.

Bilangan 21:13 Dari situ berangkatlah mereka, lalu berkemah di seberang sungai Arnon yang di padang gurun dan yang keluar dari daerah orang Amori, sebab sungai Arnon ialah batas Moab, di antara orang Moab dan orang Amori.

Panjang sungai Arnon adalah 32 km dan mengalir menuju laut Mati. Arnon berarti 'aliran yang menderu' (seperti lolongan binatang buas). Sungai ini merupakan tanda perbatasan antara bangsa Moab dan bangsa Amori. Dinamakan Arnon karena aliran sungainya menderu dan sungainya sangat dalam. Kedalamannya mencapai 500 meter, sehingga umat Israel kemungkinan menyeberang setelah mendaki ke hulu di mana airnya lebih dangkal.

Umat Israel telah menyaksikan penghakiman Allah terhadap generasi pertama di padang gurun, yaitu mereka semua mati secara mendadak pada waktu melewati Zered. Kemungkinan umat Israel generasi kedua sungguh-sungguh berharap agar dapat masuk Kanaan dengan hidup-hidup. Seperti arti nama Dibon, mereka sangat merindukan tanah Kanaan.

2Petrus 3:12a yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah.

Orang yang dipenuhi dengan kerinduan yang sungguh-sungguh akan langit yang baru dan bumi yang baru (Yes 66:22) dan yang dipenuhi dengan harapan akan kedatangan Tuhan kembali, dapat mengatasi segala kesukaran di bumi yang bagaikan kehidupan padang gurun. Seperti generasi kedua yang bisa masuk ke Kanaan hidup-hidup, kiranya Tuhan memberkati agar kalian menjadi anak yang selalu merindukan dan berharap pada janji Tuhan, dan pada akhirnya menjadi anak yang menggenapi janji Tuhan dengan masuk Sorga, Kanaan rohani, dengan diubah tanpa melewati kematian (1Kor 15:51-52).

b) Almon-Diblataim.

Bilangan 33:46 Mereka berangkat dari Dibon-Gad, lalu berkemah di Almon-Diblataim.

Almon-Diblaim adalah tempat perkemahan ke-39. Nama Almon-Diblataim berarti 'menyembunyikan gumpalan buah ara'. Almon-Diblataim adalah tempat perkemahan terakhir sebelum umat Israel mendaki pegunungan Abarim. Umat Israel mungkin terbakar dengan antisipasi untuk mau masuk ke Kanaan secepatnya karena tanah Kanaan ada di depan mereka. Akan tetapi dari sisi yang lain, umat Israel sudah letih secara jasmani dan mental karena telah menempuh perjalanan memutar yang curam untuk menghindari konflik dengan bangsa-bangsa di sekitar mereka dan juga karena peperangan melawan bangsa Amori.

Di Perjanjian Lama, ada kebudayaan kuno Israel yang menyajikan 'bertandan-tandan buah ara' kepada orang-orang yang kelelahan dari perjalanan jauh. Buah-buah ara ditekan menjadi gumpalan seperti kue dan disebut 'kue ara' (1Sam 25:18, 1Taw 12:40). Dari antara makanan yang dibawa oleh Abigail kepada raja Daud untuk menghibur dan menguatkannya, salah satunya adalah kue ara (1Sam 25:18). Seorang prajurit yang sakit, setelah memakan sepotong kue ara dan dua buah kue kismis, ia menjadi segar kembali (1Sam 30:12). Tanah Kanaan yang akan dimasuki umat Israel adalah tanah yang berlimpah dengan susu dan madu, serta terdapat banyak buah ara.

Bilangan 13:23 Ketika mereka sampai ke lembah Eskol, dipotong merekalah di sana suatu cabang dengan setandan buah anggurnya, lalu berdualah mereka menggandarnya; juga mereka membawa beberapa buah delima dan buah ara.

Tanah Kanaan yang berlimpah dengan buah ara, tersembunyi dan akan nampak setelah umat Israel menyeberangi pegunungan Abarim yang menjulang tinggi. Hari ini, tanah Kanaan sorgawi, tempat peristirahatan kekal, tersembunyi bagi orang yang tidak percaya. Jadilah anak yang dengan iman percaya dan dapat melihat tanah perjanjian yang telah disediakan Yesus bagi kita.

Yohanes 14:1-3 Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. 2Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal. Jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Sebab Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. 3Dan apabila Aku telah pergi ke situ dan telah menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di tempat di mana Aku berada, kamu pun berada.

c) Pegunungan Abarim.

Bilangan 33:47 Mereka berangkat dari Almon-Diblataim, lalu berkemah di pegunungan Abarim di depan Nebo.

Pegunungan Abarim adalah tempat perkemahan ke-40. Nama Abarim berarti 'daerah di seberang' atau 'wilayah di seberang sungai'. Pegunungan ini terletak di dataran tinggi di bagian kanan dari dataran Moab, di sebelah timur laut Mati. Pegunungan yang didaki Musa untuk melihat tanah Kanaan sebelum ia mati disebut dengan banyak nama termasuk 'gunung Abarim' (Bil 27:12), 'gunung Nebo' (Ul 32:49), 'puncak Pisga' (Ul 34:1). Abarim merupakan areal pegunungan yang luas dan gunung Nebo terletak di bagian utara pegunungan tersebut (Ul 32:49). Dari antara banyak puncak gunung di gunung Nebo, puncak Pisga merupakan puncak tertinggi (Ul 32:49). Seperti arti dari nama Abarim, di seberang pegunungan Abarim adalah tanah Kanaan. Di tempat itu, Allah memperlihatkan kepada Musa tanah Kanaan.

Ulangan 34:1-4 Kemudian naiklah Musa dari dataran Moab ke atas gunung Nebo, yakni ke atas puncak Pisga, yang di tentangan Yerikho, lalu Tuhan memperlihatkan kepadanya seluruh negeri itu: daerah Gilead sampai ke kota Dan, 2seluruh Naftali, tanah Efraim dan Manasye, seluruh tanah Yehuda sampai laut sebelah barat, 3Tanah Negeb dan lembah Yordan, lembah Yerikho, kota pohon korma itu, sampai Zoar. 4Dan berfirmanlah Tuhan kepadanya: "Inilah negeri yang Kujanjikan dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub; demikian: Kepada keturunanmulah akan Kuberikan negeri itu. Aku mengizinkan engkau melihatnya dengan matamu sendiri, tetapi engkau tidak akan menyeberang ke sana."

Akan tetapi, jika ditarik garis lurus, jarak antara puncak Pisga dan kota Dan adalah 164 km. Sebagus apapun mata manusia, jarak tersebut mustahil bagi manusia untuk melihatnya. Jadi Musa tidak dapat melihat tanah tersebut dengan mata jasmaninya, tetapi Allah membuka mata rohaninya sehingga dia dapat melihat jarak yang jauh. Bahasa Ibrani 'memperlihatkan' di Ul 34:1 adalah 'wayyar ehu' yang berarti 'menyelidiki dan meneliti dengan seksama'. Jadi Musa bukan melihat tanah Kanaan secara sekilas, melainkan Musa melihat dengan seksama keempat penjuru tanah Kanaan seakan-akan dia melihat melalui teleskop. Peristiwa ini seperti Allah membuka mata Gehazi sehingga dia bisa melihat gunung yang dipenuhi dengan kuda dan kereta berapi (2Raj 6:17). Kita dapat melihat kerajaan surga yang ada di dimensi lain dunia hanya ketika Allah membuka mata rohani kita. Allah Bapa harus memberikan kita roh hikmat dan wahyu (Ef 1:17), membuat mata rohani kita menjadi terang, barulah kita mengerti pengharapan yang terkandung di dalam panggilan-Nya dan kekayaan dari kemuliaan warisan-Nya (Ef 1:18). Jadilah anak yang tekun mempelajari firman Tuhan sehingga mata rohani menjadi terang dan dapat melihat kemuliaan warisan surga yang dijanjikan Allah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 344-346
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 49

Bilangan 33:48-49 Mereka berangkat dari pegunungan Abarim, lalu berkemah di dataran Moab di tepi sungai Yordan dekat Yerikho. 49Mereka berkemah di tepi sungai Yordan, dari Bet-Yesimot sampai ke Abel-Sitim di dataran Moab.

Moab adalah tempat perkemahan ke-41. Suku Moab berasal dari anak laki-laki yang diperanakkan Lot dengan anak perempuan sulungnya (Kej 19:33-37). Maka nama Moab berarti 'anak ayah' atau 'dari bapaku'. Dataran Moab adalah dataran yang terletak di tepi sungai Yordan, seberang Yerikho (Bil 22:1). Dikatakan di Bil 33:49 bahwa perkemahan bangsa Israel terbentang dari Bet-Yesimot sampai ke Abel-Sitim, yaitu sekitar 8 km. Jadi betapa luasnya perkemahan bangsa Israel ini.

Sebelum bangsa Israel memasuki dataran Moab, mereka terlebih dulu berperang dan mengalahkan Sihon, raja orang Amori, dan Og dari Basan. Maka, Balak bin Zipor, raja orang Moab, takut kepada bangsa Israel yang sudah mengalahkan bangsa-bangsa disekitarnya. Lalu Balak mengirim utusan kepada nabi Bileam untuk mengutuk bangsa Israel, karena barangsiapa yang dikutuk Bileam akan menerima kutuk dan barangsiapa yang diberkati Bileam akan menerima berkat. Awalnya, Bileam menolak untuk mengikuti Balak, tapi karena terus menerus ditawarkan upah, Bileam yang tidak mampu menahan keserakahannya, akhirnya pergi kepada Balak. Karena Tuhan Allah Israel berkuasa atas Bileam, maka meski Bileam berniat mengutuk, tetapi hanya berkat yang keluar dari mulut Bileam. Tiga kali Bileam mau mengutuk, tapi tiga kali juga berkat keluar.

Karena itu, Bileam memakai taktik lain yaitu menggunakan perempuan-perempuan Moab untuk menggoda bangsa Israel agar mereka menyembah berhalyanya orang Moab. Bileam tahu jika bangsa Israel berbuat dosa, maka Tuhan merekalah yang akan menghukumnya. Dan seperti dugaan Bileam, bangsa Israel terbujuk dan berzinah dengan perempuan-perempuan Moab (Bil 25:1). Akibatnya, Tuhan murka dan mengirim tulah yang dahsyat kepada bangsa Israel. Tulah itu baru berhenti ketika Pinehas (anak imam besar Eleazar) membunuh Zimri, pemimpin dari salah satu suku Simeon, yang sedang berzinah dengan Kozbi, anak perempuan dari pemimpin orang Midian. Akibat dosa bangsa Israel di Moab, 24.000 orang Israel mati. Dan karena Tuhan melihat bagaimana Pinehas dengan giatnya membela Allah dan mengadakan perdamaian bagi bangsa Israel, maka Tuhan memberikan perjanjian mengenai keimaman selama-lamanya bagi Pinehas dan keturunannya. Setan iblis selalu berusaha merusak hubungan kita dengan Tuhan, ia memakai segala cara, bahkan firman Tuhan pun dibelokkan demi mencapai tujuan itu. Jadilah anak yang hidup dengan berjaga-jaga agar terhindar dari dosa yang membuat Tuhan murka.

Sesudah peristiwa matinya 24 ribu orang yang berbuat dosa, ada beberapa peristiwa lainnya di dataran Moab. Allah memerintahkan Musa untuk melakukan sensus kedua, yaitu laki-laki yang berumur 20 tahun ke atas yang sanggup berperang. Sensus pertama dari generasi pertama diadakan 38 tahun yang lalu di padang gurun Sinai. Karena generasi pertama sudah mati semuanya (kecuali Yosua dan Kaleb), Allah mengadakan sensus kembali yang adalah generasi kedua. Jumlah pada sensus kedua ada 601.730 orang (Bil 26). Selain itu, ada peristiwa perang dengan orang Midian dan pembagian tanah. Di Dataran Moab, Musa juga untuk terakhir kalinya mengulang hukum Taurat kepada generasi kedua dan memberkati setiap suku.

Ulangan 1:5 Di seberang sungai Yordan, di tanah Moab, mulailah Musa menguraikan hukum Taurat ini.

Di Ul 1:5, kata 'menguraikan' dalam bahasa asli 'ba ar' yang berarti menggali atau mengukir. Dan kata kerja yang dipakai dalam bentuk piel - sudah selesai, sehingga artinya Musa bukan memberikan hukum Taurat yang baru, melainkan menjelaskan kembali dengan detil hukum Taurat yang telah diberikan kepada mereka selama ini, agar firman tersebut terukir di hati mereka. Kitab ulangan berisi khotbah perpisahan Musa kepada generasi kedua padang gurun. Bahkan sebelum masuk Kanaan, Tuhan sudah tahu bahwa suatu hari bangsa ini akan kembali berzinah dengan allah-allah lain. Sekalipun demikian, Tuhan terus mengingatkan dan memberikan firman yang ditulis di kitab Ulangan ini agar ketika mereka merendahkan diri dan bertobat, maka Tuhan akan mengampuni mereka dan membawa mereka ke kerajaan sorga, Kanaan rohani.

Seperti bangsa Israel yang menerima pengajaran firman Tuhan di Moab, firman kasih karunia yaitu firman berkat hanya datang dari atas, dari Allah Bapa di sorga (Yak 1:17). Jika kita menghargai firman yang datang dari Allah Bapa dan hidup menurutnya, maka akan diberkati dan menikmati umur panjang (Ul 30:16). Semakin dekatnya hari Tuhan, kita haruslah tetap berpegang pada kebenaran yang telah kita terima dan kita yakini (2Tim 3:14). Ketika kita dipersenjatai seutuhnya secara rohani dengan mendekat kepada Tuhan dan bersatu dengan firman Tuhan, barulah kita dapat masuk ke kerajaan sorga dengan gagah.? Jadilah anak yang selalu rajin belajar firman Tuhan dan berpaut pada Tuhan Yesus (Ul 30:20).

Yosua 23:8 Tetapi kamu harus berpaut pada TUHAN, Allahmu, seperti yang kamu lakukan sampai sekarang.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 346-347
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 50

Yosua 5:9 Dan berfirmanlah TUHAN kepada Yosua: "Hari ini telah Kuhapuskan cela Mesir itu dari padamu." Itulah sebabnya nama tempat itu disebut Gilgal sampai sekarang.

Gilgal adalah tempat perkemahan ke-42. Gilgal, berarti 'telah Kuhapuskan cela Mesir itu dari padamu'. Kata tersebut berasal dari kata Ibrani *galal* yang berarti 'menggeling' atau 'mengguling lalu jatuh'. Gilgal terletak di sebelah timur Yerikho dan di sebelah barat sungai Yordan. Ini tempat perkemahan pertama setelah masuk ke tanah Kanaan. Setelah umat Israel menyeberangi sungai Yordan, mereka menyusun 12 batu sebagai peringatan di tempat ini (Yos 4:19-24), melaksanakan sunat (Yos 5:2-9) dan merayakan Paskah (Yos 5:10-11). Manna berhenti turun setelah merayakan Paskah (Yos 5:12). Gilgal juga berperan sebagai pos terdepan dalam menaklukkan Kanaan di kemudian hari (Yos 9:6, 14:6).

Allah memerintahkan umat Israel untuk melaksanakan sunat kepada mereka yang lahir di padang gurun. Lewat sunat, Allah mengakui umat Israel kembali sebagai umat perjanjian Allah yang dapat memiliki tanah Kanaan. Di dalam situasi darurat ketika suku-suku Kanaan dapat menyerang, mereka disunat. Ini menunjukkan ketaatan mutlak dari iman kepada Allah. Karena mereka menaati perintah Allah, maka Allah melindungi mereka dari serangan musuh. Sewaktu Allah memerintahkan sunat, Ia juga berfirman, "Hari ini telah Kuhapuskan cela Mesir itu dari padamu." Apa arti dari "cela Mesir" ini? Ini menunjukkan aib yang diderita oleh umat Israel ketika menjalani perbudakan di Mesir dan aib dari dosa bersungut-sungut melawan Allah selama 40 tahun di padang gurun karena sifat-sifat yang mereka dapat di Mesir belum dibuang. Allah yang Mahapengampun menyelesaikan semua aib ini bersamaan dengan pelaksanaan sunat.

Kita juga memiliki dosa dan aib di masa lalu, tapi Yesus Kristus menanggung dosa dan aib kita tersebut dengan mati di atas kayu salib. Yesus menggelingkan dengan sempurna dosa kita, sehingga kita menjadi ciptaan baru (2Kor 5:17). Ketika Tuhan sendiri turun dari sorga dengan seruan dan suara dari penghulu malaikat, semua aib dari dosa dan kejahatan orang-orang kudus akan lenyap untuk selama-lamanya, dan pada waktu bunyi nafiri terakhir, kita semua akan diubah menjadi tubuh rohaniah yang supranatural dan masuk ke dalam sorga (1Tes 4:16-17; 1Kor 15:51-53; Flp 3:21; 1Yoh 3:2).

Apa saja sifat-sifat Mesir yang perlu kita buang dalam kehidupan kita sehari-hari? Meski Tuhan sudah mati untuk menghapus "sifat Mesir" tersebut, tapi nyatanya, apakah kita mengumpulkan kembali sifat-sifat Mesir tersebut?

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 347-355

Inti Pelajaran: Kasih karunia Allah bersama umat Israel selama di padang gurun.

a) Perjalanan yang tidak berkekurangan.

Ulangan 2:7 "Sebab TUHAN, Allahmu, memberkati engkau dalam segala pekerjaan tanganmu. Ia memperhatikan perjalananmu melalui padang gurun yang besar ini; keempat puluh tahun ini TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, dan engkau tidak kekurangan apa pun."

Padang gurun merupakan tanah yang tidak berpenghuni, tidak ada jalan atau pun tempat untuk beristirahat. Juga merupakan tempat yang berbahaya dengan banyak pasir hisap, ular berbisa, kalajengking, dll. Maka, padang gurun bukanlah tempat untuk manusia tinggal. Akan tetapi, Allah memimpin bangsa Israel dengan aman melewati semua bahaya padang gurun sampai tiba di tanah Kanaan. Di padang gurun, Allah membuat umat Israel mengembara selama 40 tahun untuk merendahkan dan menguji mereka apakah mereka berpegang pada perintah-Nya atau tidak (Ul 8:2). Proses merendahkan hati adalah bagian dari rencana utama Allah untuk memimpin mereka ke Kanaan dan memberkati mereka. Di padang gurun, Allah bertanggung jawab atas semua kehidupan mereka. Kasih karunia Allah, Imanuel, beserta mereka tanpa berubah selama 40 tahun. Jika kita lihat kehidupan mereka, selain akibat dosa sendiri, tidak ada satu pun yang mati karena kelaparan, kehausan atau kepanasan. Berikut adalah campur tangan Allah terhadap kehidupan umat perjanjian dalam perjalanan padang gurun.

1. Tuhan membuka pintu-pintu langit dan menghujankan manna, sehingga selalu ada makanan. Dia juga mengenyangkan mereka dengan burung-burung puyuh dan menghapuskan dahaga dengan air hidup dari batu (Kel 16, 17:1-7; Bil 11:4-9, 20:11, 21:16; Ul 8:3).
2. Selama 40 tahun, pakaian mereka tidak usang dan kaki mereka tidak menjadi bengkak, mereka tidak kekurangan apapun (Ul 8:4, 29:5; Neh 9:21).
3. Tuhan melindungi mereka dari panas dan dingin dengan tiang api di malam hari dan tiang awan di siang hari (Kel 13:21; Mzm 105:39; Neh 9:19).
4. Tuhan mengirim tabuhan untuk mengalahkan musuh-musuh (Kel 23:28; Ul 7:20).
5. Tuhan menggendong mereka seperti seorang menggendong anaknya (Ul 1:31) dan menjaga mereka seperti biji mata-Nya (Ul 32:10).
6. Tuhan berjalan di depan umat Israel dengan tabut Allah selalu berangkat di barisan paling depan untuk mencari tempat perhentian bagi mereka (Bil 10:33). Allah juga memimpin mereka dengan tiang api dan tiang awan (Kel 13:21).

Jadilah anak yang selalu berjalan bersama-Nya, maka kita akan menerima hal-hal yang baik dengan berlimpah sekalipun berjalan di padang gurun (Mzm 23:1; Ams 28:25).

b) Sungut-sungut dan keluhan di padang gurun.

Mazmur 95:9-10 Pada waktu nenek moyangmu mencobai Aku, menguji Aku, padahal mereka melihat perbuatan-Ku. 10 Empat puluh tahun Aku jemu kepada angkatan itu, maka kata-Ku: "Mereka suatu bangsa yang sesat hati, dan mereka itu tidak mengenal jalan-Ku."

Meskipun Allah memberikan kasih karunia yang berlimpah dan memperlihatkan banyak tanda yang mengagumkan sepanjang 40 tahun di padang gurun, umat Israel tidak berhenti bersungut-sungut dan menggerutu (Kel 14:10-12, Neh 9:15-21). Alkitab bersaksi bahwa sungut-sungut yang mereka lakukan secara diam-diam di dalam kemah pun, Allah telah mendengarnya (Ul 1:27, Mzm 106:25-26). Umat Israel berbisik-bisik, memfitnah Musa. Dan sungut-sungut kecil di kemah-kemah berkumpul, sehingga akhirnya membantah kehendak Allah dan bahkan berujuk rasa untuk mengangkat seorang pemimpin lain untuk pulang ke Mesir (Bil 14:4). Mereka berulang kali menyusahkan dan menyakiti hati Allah (Mzm 78:40-41). Akan tetapi, Allah bersabar terhadap tingkat laku mereka selama 40 tahun (Kis 13:18).

Bersungut-sungut adalah tindakan mengungkapkan ketidakpuasan tentang pekerjaan orang lain, atau tindakan menggugat agar orang lain tidak berhasil, termasuk melemparkan kesalahan pada orang lain. Jadi, bersungut-sungut melawan Allah berarti memperlambat waktu Allah. Mereka bersungut-sungut karena kurang memiliki iman tentang tanah perjanjian. Mazmur 106:24 menyatakan, "Mereka menolak negeri yang indah itu, tidak percaya kepada firman-Nya." Mereka tidak dapat mengatasi realita penderitaan dari padang gurun karena ketidakpercayaan mereka. Mereka tidak dapat melihat dengan baik masa depan yang penuh berkat dari tanah Kanaan. Sebagai hukuman, mereka tidak dapat menginjakkan kaki di tanah perjanjian. Mereka mati di padang gurun sesuai perkataan sungut-sungut mereka. Kecuali Yosua dan Kaleb, seluruh 603.548 orang dari generasi pertama mati di padang gurun.

Bilangan 14:28-30 Katakanlah kepada mereka: Demi Aku yang hidup, demikianlah firman Tuhan, bahwasanya seperti yang kamu katakan di hadapan-Ku, demikianlah akan Kulakukan kepadamu. 29 Di padang gurun ini bangkai-bangkaimu akan berhantaran, yakni semua orang di antara kamu yang dicatat, semua tanpa terkecuali yang berumur dua puluh tahun ke atas, karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku. 30 Bahwasanya kamu ini tidak akan masuk ke negeri yang dengan mengangkat sumpah telah Kujanjikan akan Kuberi kamu diami, kecuali Kaleb bin Yefune dan Yosua bin Nun!

Jadilah anak yang menjaga mulut terhadap ucapan yang sia-sia (Mat 12:36-37; 1Pet 3:10). Jika kalian menggerutu dan tidak bersyukur atas semua kasih karunia yang sudah kalian terima, maka kalian mendukakan Allah (Yes 63:10; Ef 4:30) dan pada akhirnya akan dibinasakan (1Kor 10:9-10).

c) Penghasut sungut-sungut.

Bilangan 11:4-6 Orang-orang bajingan yang ada di antara mereka kemasukan nafsu rakus; dan orang Israel pun menangislah pula serta berkata: "Siapakah yang akan memberi kita makan daging? 5 Kita teringat kepada ikan yang kita makan di Mesir dengan tidak bayar apa-apa, kepada mentimun dan semangka, bawang prei, bawang merah dan bawang putih. 6 Tetapi sekarang kita kurus kering, tidak ada sesuatu apa pun, kecuali manna ini saja yang kita lihat."

Dibalik sungut-sungut dan keluhan umat Israel, ada "orang-orang bajingan" yang ada di antara mereka. Dalam bahasa Inggris "mixed multitude" yaitu orang-orang dari berbagai bangsa. Mereka ini bukanlah bangsa Israel, tetapi ketika bangsa Israel Eksodus dari Mesir, mereka yang adalah budak Mesir pun turut keluar meninggalkan Mesir. Mereka ingin mendapatkan hidup yang lebih baik. Jadi mereka ikut keluar bukan berdasarkan iman. Mereka bermimpi untuk mendapatkan berkat materi yang akan mereka nikmati di tanah perjanjian. Mereka tidak memikirkan kesulitan yang akan dihadapi dalam perjalanan menuju tanah perjanjian tersebut. Mereka ini seperti 'bom waktu' yang kapanpun dapat meledak di saat mereka tidak puas.

Orang-orang bajingan yang terbiasa dengan penyembahan berhala di Mesir, membuat visi tentang tanah perjanjian menjadi suatu kebodohan. Juga mereka meremehkan kasih karunia Allah. Mereka tanpa lelah menggoda umat Israel untuk menyembah berhala dan bersungut-sungut di sepanjang kehidupan padang gurun. Akibatnya, lambat laun mereka mencemari iman umat Israel sehingga hati umat Israel menjadi keras seperti batu dan tidak punya rasa syukur lagi.

Sungut-sungut hanyalah milik orang-orang bajingan. Hari ini pun ada orang-orang bajingan di dalam gereja. Mereka adalah orang-orang yang memang datang ke gereja, tetapi selalu berdiri jauh di belakang karena takut dirugikan jika terlalu terlibat di dalam gereja. Mereka hanya melihat-lihat situasi dan tidak melayani pekerjaan Tuhan dengan kesungguhan hati. Kita harus mempunyai iman yang sungguh-sungguh untuk berjiwa seperti Yesus (Fil 2:5), punya antusias dalam melayani, berdamai dalam pergaulan orang-orang kudus dan menjalani kehidupan yang melekat pada gereja yang merupakan tubuh Kristus. Kita tidak boleh berada di dalam kelompok 'orang-orang bajingan' yang ada di antara kita. Mereka adalah orang-orang fasik yang tidak mempunyai damai sejahtera (Yes 48:22). Jadilah anak yang tidak mudah tergoda dengan perkataan yang menggoyahkan iman kalian terhadap Tuhan.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 356-364
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 51

a) Kematian Miryam.

Bilangan 20:1 Kemudian sampailah orang Israel, yakni segenap umat itu, ke padang gurun Zin, dalam bulan pertama, lalu tinggallah bangsa itu di Kadesh. Matilah Miryam di situ dan dikuburkan di situ.

Miryam, Harun dan Musa adalah 3 pemimpin yang menanamkan visi tentang tanah perjanjian kepada umat Israel. Mereka juga telah berjasa besar membimbing umat Israel. Akan tetapi, sangat disayangkan, mereka tidak bisa masuk Kanaan. Kematian ketiga pemimpin di akhir perjalanan padang gurun memberikan pengajaran yang berharga kepada kita yang hidup di akhir zaman. Dari antara mereka, pemimpin yang mati terlebih dahulu adalah Miryam. Miryam mati di padang gurun Zin yaitu di Kadesh (perkemahan ke-32), pada bulan pertama di tahun 1470 SM, yakni 1 tahun sebelum masuk ke Kanaan. Miryam adalah nabiah pertama di dalam Alkitab (Kel 15:20), ia adalah kakak perempuan Harun dan Musa. Arti namanya 'tinggi'. Miryam sangat berusaha untuk menyelamatkan bayi Musa (Kel 2:4-8). Dia juga menyanyikan lagu kemenangan dan menari ketika umat Israel menyebrangi laut Merah (Kel 15:20-21). Dia pemimpin yang melayani dengan setia di bawah Musa selama kehidupan sulit di padang gurun (Mik 6:4). Mengapa Miryam mati tanpa bisa masuk Kanaan?

Di awal kehidupan di padang gurun, ketika umat Israel berkemah di Hazerot, Musa mengambil seorang perempuan Kush (Bil 12:1, 16). Tindakan Musa tersebut bukan karena godaan nafsu jasmaninya, tetapi ia melakukannya di dalam ketaatan kepada perintah Allah yang mutlak (Bil 12:8). Musa mencoba menjelaskan kepada Miryam dan Harun, tetapi mereka mencela Musa dibelakangnya dan tidak mau mendengarkan penjelasannya. Harun dan Miryam merasa kedudukan mereka sama seperti Musa di hadapan Allah dalam menerima wahyu. Akan tetapi mereka salah, Allah tidak mengizinkan kepemimpinan yang sama dengan Musa kepada Harun maupun Miryam. Musa adalah satu-satunya perantara bagi Allah dan umat-Nya, serta ia adalah "seperti Allah" bagi Harun dan Miryam (Bil 12:7-8, Kel 4:16, Kel 7:1). Miryam yang mengatai Musa adalah perbuatan yang menentang kepemimpinan Musa yang menggantikan Allah. Perbuatannya dianggap dosa berat karena meremehkan kekuasaan yang diberikan Allah kepada Musa. Akibatnya, ia harus mati di padang gurun.

Sesuai arti namanya 'tinggi', Miryam memperoleh kedudukan yang tinggi sebagai seorang perempuan. Tetapi dengan kedudukannya, dia mengatai Musa tanpa mengerti kehendak Tuhan. Jadilah anak yang tidak menyalahgunakan posisi yang diberikan Tuhan, melainkan menggunakan posisinya untuk kebaikan.

b) Kematian Harun.

Keluaran 32:3-4 Lalu seluruh bangsa itu menanggalkan anting-anting emas yang ada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun. Diterimanyalah itu dari tangan mereka, dibentuknya dengan pahat, dan dibuatnyalah dari padanya anak lembu tuangan. Kemudian berkatalah mereka: "Hai Israel, inilah Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir!"

Harun adalah imam besar pertama dan sesuai dengan kedudukannya, namanya berarti 'wibawa yang mulia'. Harun adalah adik Miryam dan kakak Musa. Istri Harun adalah Eliseba yang memiliki 4 anak laki-laki, yaitu Nadab, Abihu, Eleazar dan Itamar (Kel 6:23). Harun dipanggil pada umur 83 tahun (3 tahun lebih tua dari Musa) dan berdasarkan perintah Tuhan, ia menjadi juru bicara bagi Musa (Kel 7:7). Akan tetapi, ia mati 8 bulan sebelum masuk ke Kanaan. Apakah alasan Harun mati tanpa dapat masuk Kanaan?

Ada 4 garis besar dosa Harun yang tampak di Alkitab. Dosa pertama Harun adalah menghasut umat Israel untuk menyembah berhala anak lembu emas (Kel 32:1-20). Ketika Musa berada di atas gunung Sinai selama 40 hari, umat berpikir bahwa Musa hilang dan tidak diketahui keberadaannya, sehingga mereka meminta Harun untuk membuatkan allah yang akan memimpin mereka. Seharusnya Harun membantah permintaan mereka, tetapi ia malah mengumpulkan anting-anting emas mereka, dan dengan itu dibuatlah anak lembu emas. Ketika Musa menanyakan Harun tentang adanya anak lembu emas, Harun melemparkan kesalahan kepada umat. Dia mencoba menyembunyikan dosanya dengan berbohong, "Emas dilemparkan ke dalam api dan patung anak lembu itu muncul dengan sendirinya." Harun melemparkan tanggung jawab atas perbuatannya seperti pengecut.

Keluaran 32:24 Lalu aku berkata kepada mereka: Siapa yang empunya emas haruslah menanggalkannya. Mereka memberikannya kepadaku dan aku melemparkannya ke dalam api, dan keluarlah anak lembu ini.

Harun, sebagai pemimpin umat, tidak berdiri teguh pada firman Tuhan. Ia menuruti perkataan mereka dengan membuat anak lembu emas demi memuaskan mereka. Jadilah anak yang tidak mudah terhanyut oleh perkataan yang tidak beriman dengan memiliki iman yang teguh pada firman Tuhan.

Dosa kedua Harun adalah ia tidak membantu umat Israel berjalan di jalan keadilan firman Tuhan, tetapi membuat mereka lepas kendali diri sehingga menjadi buah cemooh bagi lawan mereka (Kel 32:21-25).

Keluaran 32:25 Ketika Musa melihat, bahwa bangsa itu seperti kuda terlepas dari kandang – sebab Harun telah melepaskannya, sampai menjadi buah cemooh bagi lawan mereka.

Ungkapan 'seperti kuda terlepas dari kandang' dalam bahasa Ibrani adalah tidak terkendalkan atau telanjang. Orang-orang yang lepas kendali biasanya tidak sadar akan pandangan orang lain dan tidak takut pada siapa pun. Umat Israel makan, minum dan menari bersukaria di hadapan patung yang dibuat Harun.

Keluaran 32:6 Dan keesokan harinya pagi-pagi maka mereka mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan, sesudah itu duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria.

Di Kel 32:6, kata 'bersukaria' diterjemahkan sebagai 'ikut dalam kesenangan kafir' yang memiliki arti 'mereka mengadakan pesta cabul seperti yang dilakukan bangsa kafir'. Jadi betapa murkanya Allah terhadap peristiwa tersebut. Allah berfirman kepada Musa bahwa Dia hendak membinasakan semua orang dan akan memulai kembali dengan 1 orang Musa (Kel 32:10). Di kaki gunung, Musa melemparkan sampai hancur kedua loh batu yang dibuat dan diukir oleh Allah sendiri karena umat Israel telah kehilangan kualifikasi. Sesudah itu, patung berhala tersebut dibakar dengan api dan digiling sampai halus, kemudian ditaburkannya ke atas air dan disuruhnya umat Israel minum (Kel 32:20). Melalui suku Lewi, Allah membunuh semua orang yang telah menyembah berhala sehingga 3.000 orang mati. Dosa Harun yang menyebabkan 3.000 orang mati sangatlah besar sehingga Alkitab mengungkapkan sebuah fakta bahwa pada saat itu Allah hendak langsung membunuh Harun. Lewat doa pengantara Musa, nyawa Harun diselamatkan.

Ulangan 9:20 Juga kepada Harun Tuhan begitu murka, hingga Ia mau membinasakannya; maka pada waktu itu aku berdoa untuk Harun juga.

Allah adalah Penguasa seluruh dunia dan berada di atas segala sesuatu (Yoh 3:31). Dia menciptakan segala sesuatu (Ibr 11:3) dan Dia memenuhi alam semesta (Yer 23:24). Jadi, tidak seorang pun boleh membuat patung yang serupa apapun dan menyembahnya selain Allah. Jadilah anak yang hanya menyembah Tuhan Allah saja.

Dosa ketiga Harun adalah ia bersama dengan Miryam mengatai Musa di Hazerot (Bil 12:1-16). Ini sudah dibahas ketika menjelaskan tentang dosa Miryam. Niat mencela mereka untuk meruntuhkan otoritas Musa yang menggantikan Allah telah disingkapkan setelah Allah turut campur dan berfirman. Di saat itu, Harun sepenuhnya mengakui otoritas adiknya dengan berkata, "Ah tuanku, janganlah."

Dosa keempat Harun adalah tidak percaya dan membantah firman Tuhan bersama dengan Musa di Kadesh tentang air pada peristiwa batu Meriba, dan tidak menghormati kekudusan Allah (Bil 20:7-13, 24). Lewat peristiwa ini, Harun mendapat hukuman yang berat bahwa ia dan Musa tidak akan bisa masuk ke Kanaan.

Bilangan 33:38-39 Ketika itu imam Harun naik ke gunung Hor sesuai dengan titah TUHAN, dan di situ ia mati pada tahun keempat puluh sesudah orang Israel keluar dari tanah Mesir, pada bulan yang kelima, pada tanggal satu bulan itu; 39Harun berumur seratus dua puluh tiga tahun, ketika ia mati di gunung Hor.

Meskipun Harun mati di umur 123 tahun, kematiannya bukanlah kematian alami yang disebabkan oleh tua, melainkan merupakan hukuman yang diberikan Allah sebagai upah dosa. Sesuai perintah Allah, Musa membawa Harun dan Eleazar (anak Harun) naik ke atas gunung Hor. Di sana, Musa menanggalkan jubah imam besar Harun dan mengenakannya pada Eleazar (Bil 20:26-28). Harun tidak menanggalkan jubahnya sendiri, melainkan Musa yang menanggalkannya. Kematian imam besar Harun kemungkinan membangkitkan

ketakutan besar terhadap Allah di antara umat Israel. Mengingat jasanya, Harun seharusnya berkualifikasi untuk masuk ke tanah Kanaan. Tetapi akibat dosa-dosanya, dia harus menanggalkan jubahnya dan mati di padang gurun. Marilah menjadi anak yang menaati firman Tuhan dengan setia sampai akhir, sehingga Tuhan sendiri yang akan mengenakan kepada kita pakaian keselamatan, jubah kebenaran.

Yesaya 61:10 Aku bersukaria di dalam Tuhan, jiwaku bersorak-sorai di dalam Allahku, sebab Ia mengenakan pakaian keselamatan kepadaku dan menyelubungi aku dengan jubah kebenaran, seperti pengantin laki-laki yang mengenakan perhiasan kepala dan seperti pengantin perempuan yang memakai perhiasannya.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 364-369, 372
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 52

Bilangan 20:12 Tetapi Tuhan berfirman kepada Musa dan Harun: "Karena kamu tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku di depan mata orang Israel, itulah sebabnya kamu tidak akan membawa jemaah ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka.

Musa telah menerima perintah yang luar biasa untuk memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir dan masuk ke tanah Kanaan. Akan tetapi, Musa mati di bulan ke-11 tahun ke-40 Eksodus, 2 bulan sebelum masuk Kanaan. Musa mati di umur 120 tahun, padahal matanya belum kabur dan kekuatannya belum hilang (Ul 34:5-7). Musa telah dipersiapkan hanya untuk Kanaan selama 80 tahun dan berjalan menuju Kanaan selama 40 tahun di padang gurun yang suram dengan hati yang lemah lembut. Jika melihat jerih payahnya, Musalah yang paling layak untuk masuk ke tanah yang dijanjikan Allah sebagai pemenang yang berdiri paling depan. Akan tetapi, sangatlah tragis bahwa Musa mati di padang gurun tanpa menginjakkan kakinya di tanah yang sangat dirindukannya. Apakah alasannya sehingga Musa tidak dapat masuk ke Kanaan? Di Kadesh dalam peristiwa batu Meriba, Musa membantah perintah Allah untuk memegang tongkat ditangannya dan memerintahkan bukit batu untuk mengeluarkan air. Sebaliknya, dia memukul bukit batu itu dua kali dan akibatnya dilarang untuk memasuki Kanaan. Allah berkata bahwa Musa tidak dapat masuk ke Kanaan karena dia "tidak percaya kepada-Ku dan tidak menghormati kekudusan-Ku" di depan mata orang Israel (Bil 20:12, 27:14; Ul 32:51).

Alkitab menyatakan 4 hal mengenai dosa Musa. Dosa pertama adalah Musa tidak percaya kepada Allah (Bil 20:12). Allah berfirman bahwa bukit batu itu akan mengeluarkan air jika Musa memerintahkannya. Air di sini dalam bahasa Ibrani menunjuk kepada air yang sangat banyak seperti sungai. Akan tetapi, Musa tidak percaya dalam hatinya bahwa hanya dengan perkataan saja, masakah bukit batu itu bisa mengeluarkan air seperti sungai?

Dosa kedua adalah Musa memberontak terhadap firman Allah (Bil 27:14). Memberontak di ayat ini adalah 'mara' yang berarti 'sangat keras kepala terhadap sesuatu' atau 'bertingkah laku degil'. Orang yang bertingkah laku degil dan keras kepala adalah orang yang tidak mau mendengarkan petunjuk. Allah berfirman 'katakan' kepada bukit batu itu, tetapi Musa tidak mau melaksanakan perintah Allah dan dengan memakai pikiran sendiri, dia memukul bukit batu itu 2 kali. 1 Sam 15:23 menyatakan bahwa orang yang membangkang adalah sama seperti dosa menyembah berhala. Allah ingin kita menaati firman-Nya tanpa menambah dan mengurangi. Jadilah anak yang dapat menaati firman Tuhan apa adanya dengan membuang pikiran manusia.

Dosa yang ketiga adalah Musa telah berubah setia terhadap Allah. 'Berubah setia' di Ul 32:51 dalam bahasa Ibrani berarti 'menyembunyikan dengan menutupi' atau 'bertindak tanpa diketahui'.

Ulangan 32:51 Oleh sebab kamu telah berubah setia terhadap Aku di tengah-tengah orang Israel, dekat mata air Meriba di Kadesh di padang gurun Zin, dan oleh sebab kamu tidak menghormati kekudusan-Ku di tengah-tengah orang Israel.

Ini menunjukkan bahwa Musa dengan diam-diam menampilkan dirinya seakan-akan dialah yang mengeluarkan air, padahal seharusnya Musa menampilkan kemuliaan Allah dengan berkata bahwa Allahlah yang mengeluarkan air. Pada kenyataannya di Bil 20:10, Musa berkata, "Apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?" Musa tidak menghormati kekudusan Allah dengan berkata sombong bahwa merekalah yang mengeluarkan air. Mungkin, Musa bisa menyembunyikan kesalahannya di hadapan umat Israel, tetapi Allah yang menyelidiki hati mengetahui dosa yang ada di dalam lubuk hati Musa dan membuat Musa membayar upah dosanya.

Bilangan 20:10 Ketika Musa dan Harun telah mengumpulkan jemaah itu di depan bukit batu itu, berkatalah ia kepada mereka: "Dengarlah kepadaku, hai orang-orang durhaka, apakah kami harus mengeluarkan air bagimu dari bukit batu ini?"

Amsal 21:2 Setiap jalan orang adalah lurus menurut pandangannya sendiri, tetapi Tuhanlah yang menguji hati.

Adakah dosa yang sedang kalian lakukan dengan diam-diam tanpa diketahui orang lain? Tuhan memenuhi langit dan bumi, maka tidak seorangpun dapat menyembunyikan dosa yang dilakukan dengan diam-diam. Segeralah bertobat atas dosa yang kalian lakukan meskipun itu tersembunyi di dalam lubuk hati.

Mazmur 90:8 Engkau menaruh kesalahan kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang tersembunyi dalam cahaya wajah-Mu.

Yeremia 23:24 Sekiranya ada seseorang menyembunyikan diri dalam tempat persembunyian, masakan Aku tidak melihat dia? demikianlah firman Tuhan. Tidakkah Aku memenuhi langit dan bumi? demikianlah firman Tuhan.

Dosa yang keempat adalah Musa teledor dengan kata-katanya. Dalam bahasa Ibrani, 'teledor dengan kata-katanya' di Mzm 106:32-33 berarti 'berteriak-teriak karena marah' atau 'berbicara sembarangan dan tergesa-gesa tanpa berpikir'.

Mazmur 106:32-33 Mereka menggusarkan Dia dekat air Meriba, sehingga Musa kena celaka karena mereka; sebab mereka memahitkan hatinya, sehingga ia teledor dengan kata-katanya.

Mengapa Musa, seorang yang lembut hati daripada siapapun di muka bumi ini (Bil 12:3), teledor dengan kata-katanya? Ketika tidak ada air di Kadesh, umat berkumpul mengerumuni Musa dan Harun (Bil 20:2). Kata 'mengerumuni' diterjemahkan sebagai menentang. Lalu Bil 20:3 menyatakan bahwa bangsa itu bertengkar dengan Musa. Dalam bahasa asli, kata 'bertengkar' berarti menggoncangkan. Jadi peristiwa ini menunjukkan tingkat penyerangan mereka kepada Musa dan Harun sangat sengit. Mereka menentang

keras sambil bersungut-sungut bahwa mereka telah dibawa ke sebuah tempat celaka di mana tidak seorangpun dapat hidup (Bil 20:5).

Suara protes dan sungut-sungut dari orang-orang tersebut memprovokasi Musa sehingga ia menjadi marah dan kena celaka, meskipun ia telah taat dengan baik kepada Allah selama 40 tahun. Hal ini menyebabkan dia melakukan kesalahan besar dengan mengambil tongkat dan memukul bukit batu itu sampai 2 kali. Dengan Musa memukul bukit batu itu 2 kali menunjukkan betapa Musa marah dan menjadi tergesa-gesa. Akan tetapi Alkitab bersaksi bahwa amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan Allah (Yak 1:20).

Hidup dan mati dikuasai oleh lidah (Ams 18:21, 21:23). Lidah yang salah bagaikan pedang dan racun yang membunuh (Yak 3:8) dan kata-katanya bagaikan api yang menghanguskan (Yak 3:6). Di Mat 12:36-37, Yesus berfirman bahwa setiap kata sia-sia yang diucapkan orang harus dipertanggungjawabkan pada hari penghakiman. Jika kita mencintai hidup dan ingin melihat hari-hari baik, kita harus menguasai lidah dari kejahatan dan bibir kita dari perkataan dusta (Mzm 34:14, 1Pet 3:10-11). Apapun yang kita ucapkan, kita harus mengucapkan di dalam nama Yesus Kristus.

Kolose 3:17 Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.

Bahkan untuk orang yang sudah taat dengan baik, jika diprovokasi oleh ketidakpercayaan, maka ia dapat berbicara sembarangan tanpa disadari. Pada akhirnya, ia bisa juga menjadi alat kejahatan. Jadilah anak yang memegang erat firman Tuhan di pusat hati, sehingga kalian dapat menang atas roh ketidakpercayaan yang mengelilingi kalian.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 386-390
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 53

Yosua 1:1-2 Sesudah Musa hamba Tuhan itu mati, berfirmanlah Tuhan kepada Yosua bin Nun, abdi Musa itu, demikian: 2"Hamba-Ku Musa telah mati; sebab itu bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu."

Setelah Musa mati, umat Israel berkabung selama 30 hari (Ul 34:8). Setelah kematian Musa, Allah memilih Yosua bin Nun sebagai penerus. Sebelum Musa mati, ia telah membawa Yosua ke hadapan Imam Eleazar dan seluruh jemaat dan menugaskannya di hadapan mereka (Bil 27:18-23). Ketika Musa meletakkan tangannya ke atasnya, Yosua penuh dengan roh kebijaksanaan (Ul 34:9). Allah telah mempersiapkan Yosua sehingga tidak ada kegagalan dalam menggenapi perjanjian-Nya. Allah memenuhi Yosua dengan kekuatan, keberanian dan roh hikmat (Ul 34:9).

Siapakah Yosua sehingga dia yang dipilih Allah menjadi penerus Musa? Musa berasal dari suku Lewi, sedangkan Yosua berasal dari suku Efraim. Jadi suksesi Yosua bukanlah berdasarkan silsilah daging, melainkan silsilah iman. Setelah umat Israel mengalami mujizat menyeberang laut Merah, mereka mengakui Musa sebagai pemimpin yang disertai Allah (Kel 14:31), Demikian pula, setelah umat Israel mengalami mujizat menyeberangi sungai Yordan, mereka pun takut kepada Yosua seperti mereka takut kepada Musa (Yos 3:7, 4:14).

Yosua dipanggil sebagai pemimpin pada umur 93 tahun dan dia mati di umur 110 tahun (Yos 24:29). Meski dia sudah berumur, dia dengan sukses mewarisi kepemimpinan Musa dan menggenapi tugasnya dalam menaklukkan Kanaan. Dengan mempertimbangkan fakta bahwa ada lebih dari 600.000 orang lelaki dewasa yang sanggup berperang, tentunya ada banyak pahlawan yang lebih hebat dari Yosua. Meskipun demikian, Allah memilih Yosua yang hanyalah 'abdi Musa'. Allah memilih Yosua yang hanya seorang hamba sebagai pemimpin sebuah bangsa dan memenuhi dia dengan kekuatan, keberanian dan roh hikmat (Yos 1:1-9).

Alkitab bersaksi bahwa Yosua bersama-sama Musa ketika Musa berdoa kepada Allah di gunung Sinai sambil berpuasa selama 40 hari 40 malam (Kel 24:13). Yosua juga berjaga-jaga di dalam tenda ketika Musa berbicara dengan Allah, dan ia tidak beranjak dari tenda bahkan setelah Musa telah kembali ke perkemahan (Kel 33:11). Yosua juga tidak gelisah oleh faktor eksternal seperti orang-orang raksasa di tanah Kanaan (Bil 14:8-10). Bahkan ketika maut ada dihadapannya, ia berperang pada iman yang teguh pada perjanjian, dan mengaku, "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" (Yos 24:15). Seperti Yosua, jadilah anak yang memiliki iman yang teguh dan mengaku dengan berani di hadapan semua orang, "Aku akan beribadah kepada TUHAN."

Penaklukan Kanaan dan pembagian pusaka dipelopori oleh Yosua dan Kaleb, dan diselesaikan dalam 16 tahun. Penaklukan Kanaan adalah tahap terakhir dalam penggenapan Perjanjian Suluh. Hal mereka menginjakkan kaki di Kanaan, tanah janji adalah saat Perjanjian Suluh telah digenapi (Kej 15:18). Di dalam proses penaklukan Kanaan, Yosua menaati perintah-perintah yang diberikan lewat Musa. Dia tidak melakukan sesuai dengan pendapatnya sendiri (Yos 8:31, 33, 35, 11:12).

Yosua 11:15 Seperti yang diperintahkan Tuhan kepada Musa, hamba-Nya itu, demikianlah diperintahkan Musa kepada Yosua dan seperti itulah dilakukan Yosua: tidak ada sesuatu yang diabaikannya dari segala yang diperintahkan Tuhan kepada Musa.

Ciri-ciri dari perang penaklukan Kanaan adalah Allah sendiri campur tangan sehingga membuat mereka menang. Tepat sebelum perang penaklukan Kanaan dimulai, Allah muncul kepada Yosua sebagai Panglima Balatentara TUHAN dan berkata, "Tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat engkau berdiri itu kudus" (Yos 5:15), seperti firman yang diberikan-Nya kepada Musa ketika Dia memanggil Musa (Kel 3:5). Perintah ini adalah janji bahwa Allah sendiri yang akan memimpin pasukan dalam perang penaklukan Kanaan sebagai Panglima bala tentara yang tidak terlihat.

Dalam kenyataannya, Allah muncul kepada Yosua setiap sebelum perang dimulai dan menjanjikan kemenangan (Yos 6:2, 8:1,10:8,11:6). Segera setelah Yosua mendengar suara Allah, ia tidak berlambat-lambat untuk melaksanakan sesuai dengan perintah-Nya dan dapat memperoleh kemenangan. Rahasia dari kemenangan-kemenangan ajaib penaklukan Kanaan sejak awal sampai akhir bukanlah keberanian Yosua ataupun siasat bangsa Israel. Kemenangan itu adalah karena Allah sendiri yang langsung bertempur dalam perang menaklukan tanah yang telah dijanjikan-Nya untuk diberikan kepada keturunan-keturunan Abraham (Yos 10:42, 23:3).

Yosua 10:42 Semua raja ini dan negeri mereka telah dikalahkan Yosua sekaligus, sebab yang berperang untuk orang Israel ialah Tuhan, Allah Israel.

Dalam kehidupan sekarang, kita pun bisa mencapai kemenangan iman, asalkan kita mau memiliki ketetapan hati, ketaatan kepada firman Tuhan dan keyakinan penuh bahwa Yesus selalu menyertai kita. Untuk setia dan taat mengikuti kehendak Tuhan sangat sulit. Oleh karena itu, lakukanlah dengan segenap hati dan jiwa. Jadilah anak yang taat seperti Yosua dengan tidak terlepas dari belajar firman Tuhan dan membaca Alkitab setiap hari.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 390-393
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 54

Bilangan 14:24 Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya.

Masih ingatkah peristiwa dikirimnya 12 pengintai ke Kanaan? Pada waktu itu, hanya Yosua dan Kaleb yang mempunyai iman yang benar di hadapan Tuhan. Kaleb adalah tokoh utama yang berperan sebagai pemimpin bersama-sama Yosua di zaman setelah Musa. Arti nama Kaleb dalam bahasa Ibrani berarti 'anjing'. Anjing adalah binatang yang setia pada tuannya. Sesuai arti namanya, Kaleb adalah seorang pendukung yang baik dan setia. Di Alkitab, Kaleb diperkenalkan sebagai "Kaleb bin Yefune, orang Kenas" (Bil 32:12, Yos 14:6). Kenas adalah anak kelima dari Elifas, anak Esau, dan sejak dulu Kenas tinggal di wilayah sekitar Palestina dan berkembang menjadi salah satu dari antara suku-suku Edom (Kej 36:11, 15, 40-42, 1Taw 1:36). Jadi, Kaleb adalah tokoh yang berasal dari Edom yaitu bangsa kafir.

Akan tetapi, Alkitab menulis Kaleb sebagai "Kaleb dari suku Yehuda" (Bil 13:6; 1Taw 4:13-15). Jadi, sejak itu Kaleb dan keponakannya Otniel hanya dicatat berasal dari suku Yehuda, tapi tidak ditulis asal usul keturunannya. Hal ini menunjukkan bahwa garis keturunan keluarga Kaleb bukan orang Israel asli, tetapi masuk menjadi suku Yehuda di kemudian hari. Diperkirakan bahwa keluarga Kaleb adalah orang-orang kafir yang menjadi tawanan di Mesir akibat perang, lalu keluar bersama-sama dengan bangsa Israel waktu Eksodus (Kel 12:38). Mengingat bahwa Kaleb terpilih sebagai pengintai yang mewakili suku Yehuda, memperlihatkan bahwa keluarganya sudah masuk menjadi suku Yehuda dan menerima iman pada TUHAN. Setelah kembali dari pengintaian, dari antara 12 pengintai, hanya Yosua dan Kaleb yang tetap percaya bahwa Allah pasti akan memberikan tanah perjanjian kepada mereka, sehingga Allah memberkatinya bahwa dia dan keturunannya akan masuk ke tanah Kanaan dan memilikinya (Bil 14:24).

Kaleb bisa percaya kepada Allah bangsa Israel karena dia mengalami sendiri bagaimana Tuhan Imanuel bekerja lewat 10 tulah di Mesir, laut Merah terbelah, tuntunan tiang awan dan tiang api, manna, air keluar dari gunung batu dan kemenangan-kemenangan melawan musuh. Meskipun Kaleb itu orang kafir, ketika dia mengalami kasih karunia, dia menjadi percaya kepada Tuhan dengan baik sehingga pada akhirnya menerima janji berkat dari Tuhan yaitu tanah Kanaan. Jadilah anak yang seperti Kaleb yang percaya dan setia pada Tuhan sampai akhir, sehingga pada akhirnya menerima tanah perjanjian kekal, Sorga.

Yosua 14:9-12 Pada waktu itu Musa bersumpah, katanya: Sesungguhnya tanah yang diinjak oleh kakimu itu akan menjadi milik pusakamu dan anak-anakmu sampai selama-lamanya, sebab engkau tetap mengikuti Tuhan, Allahku, dengan sepenuh hati. 10Jadi sekarang, sesungguhnya Tuhan telah memelihara hidupku, seperti yang dijanjikan-Nya. Kini sudah empat puluh lima tahun lamanya, sejak diucapkan Tuhan firman itu kepada Musa, dan selama itu orang Israel mengembara di padang gurun. Jadi sekarang, telah berumur delapan puluh lima tahun aku hari ini; 11pada waktu ini aku masih sama kuat seperti pada waktu aku disuruh Musa; seperti kekuatanku pada waktu itu demikianlah kekuatanku sekarang untuk berperang dan untuk keluar masuk. 12Oleh sebab itu, berikanlah kepadaku pegunungan, yang dijanjikan Tuhanpada waktu itu, sebab engkau sendiri mendengar pada waktu itu, bahwa di sana ada orang Enak dengan kota-kota yang besar dan berkubu. Mungkin Tuhan menyertai aku, sehingga aku menghalau mereka, seperti yang difirmankan Tuhan.

Yosua 14 mengisahkan tentang proses Kaleb dihadiahi tanah Kanaan. Iman Kaleb yang patut dipuji adalah contoh yang baik bagi bangsa Israel yang juga menerima perjanjian yang sama. Kaleb percaya dengan teguh pada penggenapan firman Tuhan untuk memberikan tanah kanaan kepada bangsa Israel. Iman Kaleb tidak berubah dan hatinya teguh terhadap perjanjian untuk waktu yang lama, yaitu sejak ia dipanggil sebagai pengintai di Kadesh Barnea 45 tahun yang lalu. Dengan menonjolkan kesehatannya, Kaleb meminta tanah Hebron sebagai pusaknya dan Yosua pun memberkati Kaleb dan memberikan tanah tersebut.

Hal yang luar biasa adalah bahwa tanah Hebron merupakan pegunungan yang terjal dan sulit untuk ditaklukkan. Apalagi tanah tersebut dihuni oleh raksasa-raksasa dari suku Enak. Bahkan Yos 14:15 menyebut dihuni oleh orang yang paling besar. Jadi raksasa di antara raksasa. Jika orang tidak mempunyai iman, tentulah dia akan mundur dan tidak berani menaklukkan tanah Hebron. Tetapi iman Kaleb yang percaya pada perjanjian Tuhan sangat luar biasa. Karena dia percaya Tuhan pasti akan berikan tanah itu sebagai pusaknya, maka dia bisa mengatasi semua rintangan. Dia berhasil menaklukkan tanah Hebron dengan iman yang bersifat menantang. Kaleb menerima tanah pusaka di umur 85 tahun di 1400 SM.

Kita yang lemah dan hidup dalam generasi ketidakpercayaan, haruslah mendengar suara iman yang hebat dari Kaleb. Seperti Tuhan menjanjikan tanah pusaka kepada Kaleb, Tuhan juga menjanjikan tanah pusaka kerajaan sorga kepada kita. Maka, kita bisa menerima tanah pusaka sorga bukan dengan pikiran manusia, melainkan dengan iman yang teguh pada perjanjian Allah.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 402-407
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 55

Matius 5:18 Karena Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya selama belum lenyap langit dan bumi ini, satu iota atau satu titik pun tidak akan ditiadakan dari hukum Taurat, sebelum semuanya terjadi.

Yesus berfirman bahwa semua firman Tuhan pasti akan digenapi tanpa ada satu pun yang tertinggal. Mari menyelidiki penggenapan perjanjian Suluh. Yang pertama, Allah menjanjikan seorang ahli waris bagi Abraham (Kej 15:1-5). Sesuai janji Allah, maka Sara melahirkan Ishak ketika Abraham berumur 100 tahun. Setelah itu, ketika keturunan Abraham yaitu 70 anggota keluarga Yakub masuk ke Mesir, mereka menerima berkat sehingga bertambah banyak menjadi sebuah bangsa yang besar. Ini adalah penggenapan bahwa keturunan Abraham akan menjadi sebanyak bintang-bintang di langit. Yang kedua, Allah menjanjikan umur panjang kepada Abraham (Kej 15:15). Abraham hidup sampai 175 tahun dan dikuburkan dengan sejahtera di gua Makhpela. Di Kej 25:8, frasa "lalu ia meninggal...tua dan suntuk umur" menunjukkan bahwa ia telah mengisi semua tahun yang diberikan Allah kepadanya dan mengakhiri hidupnya dengan memuaskan.

Yang ketiga, keturunan Abraham akan menjadi orang asing dalam suatu negeri dan akan diperbudak selama 400 tahun (Kej 15:3). Nubuat ini digenapi ketika umat Israel tinggal selama 430 tahun di Mesir. Dari 430 tahun, 400 tahunnya bangsa Israel diperbudak setelah Yusuf tidak menjadi mangkubumi (Kel 12:40-41; Gal 3:17). Yang keempat, Allah akan menghukum bangsa yang memperbudak mereka (Kej 15:14). Nubuat ini digenapi dengan cara Tuhan sendiri turun dan menghukum Mesir melalui 10 tulah dan juga ketika Firaun dan seluruh pasukan Mesir ditenggelamkan di laut Merah (Kel 14:26-31, 15:4-5). Yang kelima, umat Israel akan keluar dengan membawa harta benda yang banyak (Kej 15:14b). Nubuat ini pun digenapi. Allah membuat orang-orang Mesir bermurah hati terhadap umat Israel ketika umat Israel meminta barang-barang berharga kepada orang Mesir (Kel 12:35-36). Yang keenam, Allah menjanjikan tanah Kanaan sebagai tanah pusaka di mana umat Israel akan menetap dan Dia menentukan batas-batas wilayah dari tanah Kanaan (Kej 15:18-21). Nubuat ini pun digenapi dengan umat Israel menaklukkan tanah Kanaan lewat Yosua (Yos 21:43-45). Meskipun di zaman Yosua ada sebagian wilayah yang belum ditaklukkan, tetapi di zaman pemerintahan raja Daud dan raja Salomo, semua wilayah tersebut telah ditaklukkan.

Allah membimbing sejarah lewat pemeliharaan kedaulatan-Nya selama 692 tahun sejak Perjanjian Suluh pertama kali dibuat sampai penaklukkan Kanaan. Jadilah anak yang percaya pada Allah yang menggenapi perjanjian tanpa ada satu pun yang hilang dan miliki iman yang menggenapi janji Allah dengan masuk ke kerajaan Sorga.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 408-429
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 56

a) Yusuf adalah keturunan yang keempat.

Kejadian 15:16 Tetapi keturunan yang keempat akan kembali ke sini, sebab sebelum itu kedurjanaan orang Amori itu belum genap.

Di Perjanjian Suluh, Allah berjanji kepada Abraham bahwa keturunan Abraham yang keempat akan kembali ke sini (tanah Kanaan). Karena Allah berfirman kepada Abraham, maka Abraham adalah keturunan pertama yang dimaksud. Kemudian Ishak (anak Abraham) menjadi keturunan kedua dan Yakub (cucu Abraham) menjadi keturunan ketiga. Lalu, siapakah keturunan keempat yang akan kembali ke Kanaan? Keturunan keempat haruslah salah satu dari 12 anak Yakub. Karena keluarga Yakub tinggal di Mesir selama 430 tahun, tentunya mereka semua sudah mati. Hal yang luar biasa adalah, menjelang kematiannya, Yusuf berpesan kepada keturunannya bahwa Allah pasti akan membawa mereka keluar dari Mesir, dan pada waktu itu, mereka harus membawa tulang-tulang Yusuf bersama mereka.

Kejadian 50:24-26 Berkatalah Yusuf kepada saudara-saudaranya: "Tidak lama lagi aku akan mati; tentu Allah akan memperhatikan kamu dan membawa kamu keluar dari negeri ini, ke negeri yang telah dijanjikan-Nya dengan sumpah kepada Abraham, Ishak dan Yakub." 25Lalu Yusuf menyuruh anak-anak Israel bersumpah, katanya: "Tentu Allah akan memperhatikan kamu; pada waktu itu kamu harus membawa tulang-tulangku dari sini." 26Kemudian matilah Yusuf, berumur seratus sepuluh tahun. Mayatnya dirempah-rempahi, dan ditaruh dalam peti mati di Mesir.

Sesuai pesan Yusuf, ketika umat Israel Eksodus dari Mesir, Musa membawa peti mati Yusuf. Umat Israel menggotong peti mati Yusuf selama 56 tahun dan akhirnya, tulang-tulang Yusuf dikuburkan di Sikhem di tanah Kanaan pada 1390 SM (Yos 24:32). Maka, nubuat ini telah digenapi oleh Yusuf yang masuk ke tanah Kanaan sebagai keturunan iman keempat yang menggenapi Perjanjian Suluh. Setelah 692 tahun berlalu sejak Perjanjian Suluh dibuat pada tahun 2082 SM, perjanjian itu pada akhirnya digenapi oleh 4 keturunan iman. Ini membuktikan bahwa Allah yang hidup dengan akurat menggenapi semua yang telah dijanjikan-Nya tanpa ada satu pun yang ketinggalan. Tulang-Tulang Yusuf merupakan lambang dan bukti dari imannya yang tidak goyah pada perjanjian. Tulang-tulang Yusuf ada seperti pelita cahaya yang tak terpadamkan yang menyinari dengan terang bahkan sampai tanah kanaan. Tulang-tulang Yusuf menjadi tanda yang membuktikan Allah itu hidup dan setia terhadap janji-Nya. Sejak saat itu, keturunan-keturunan Israel yang melihat kuburan Yusuf di Sikhem akan menyaksikan penggenapan janji Allah tersebut bahwa umat Israel akan kembali pada "keturunan yang keempat". Percayalah kepada Allah yang setia pada janji-Nya.

Mazmur 105:8-10 Ia ingat untuk selama-lamanya akan perjanjian-Nya, firman yang diperintahkan-Nya kepada seribu angkatan, 9yang diikat-Nya dengan Abraham,dan akan sumpah-Nya kepada Ishak; 10diadakan-Nya hal itu menjadi ketetapan bagi Yakub, menjadi perjanjian kekal bagi Israel.

b) Bukti-bukti Yusuf menjadi keturunan iman yang keempat:

Pertama, Yusuf adalah anak yang dilahirkan Rahel karena Allah mengingatkannya. Ketika Rahel belum memiliki anak setelah 7 tahun menikah dengan Yakub, Allah secara khusus mengingat Rahel dan membuka rahimnya sehingga ia melahirkan Yusuf. Yakub sangat mengasihi Yusuf yang lahir dari Rahel, istri yang secara khusus Yakub kasihi. Yakub mengenakan jubah maha indah kepada Yusuf. Hal ini mempunyai arti bahwa Yusuf adalah anak sulung (Kej 37:3).

Kedua, karena namanya Zafnat-Paaneah (Kej 41:45). Kepada Yusuf yang menjadi mangkubumi di Mesir, Firaun memberikannya nama Mesir 'Zafnat-Paaneah' yang berarti 'juruselamat dunia'. Nama ini mengandung kehendak Allah yang luar biasa untuk menjadikan Yusuf sebagai anak sulung dan juruselamat seluruh dunia. Pada kenyataannya, Yusuf memberi makan seluruh keluarga Yakub dan ketika terjadi kelaparan di seluruh dunia, dia memberikan makanan kepada orang-orang yang datang kepadanya dan menyelamatkan mereka.

Ketiga, karena Yusuf adalah orang yang berbakti. Dari antara 12 anak laki-laki Yakub, Yusuf berbakti kepada ayahnya sejak usia muda. Di kemudian hari, bahkan setelah dia menjadi mangkubumi di Mesir, dia tidak hanya melayani Yakub dengan sepenuh hati, tetapi juga memaafkan semua saudara laki-lakinya yang telah menjualnya ke Mesir. Ia juga menyediakan harta yang berlimpah kepada keturunan-keturunan mereka serta berbakti dengan melayani mereka sampai akhir.

Keempat, terlihat di dalam berkat Yakub kepada Yusuf (Kej 47:29). Yakub menganggap Yusuf sebagai anak sulung iman. Maka menjelang kematiannya, Yakub memanggil Yusuf dan memintanya untuk menguburkan jasadnya di Kanaan dan bahkan membuatnya bersumpah. Yakub juga memberkati Yusuf sebagai yang teristimewa dari antara saudara-saudaranya. Ini berarti bahwa sebagai anak sulung, Yusuf akan memerintah atas saudara-saudaranya.

Kelima, karena catatan di Ibrani pasal 11. Ibrani pasal 11 adalah catatan tentang orang beriman. Setelah 3 keturunan iman Abraham, Ishak dan Yakub, nama Yusuf muncul sebagai orang beriman berikutnya (Ibr 11:22). Dari antara 12 anak laki-laki Yakub, Yusuf adalah satu-satunya anak yang disebutkan di Ibrani pasal 11.

Penulis Tawarikh mencatat bahwa meskipun Yusuf tidak tercatat sebagai anak sulung, tetapi bukti-bukti menunjukkan dengan jelas bahwa hak sulung dialihkan kepada Yusuf.

1 Tawarikh 5:1-2 Anak-anak Ruben, anak sulung Israel. Dialah anak sulung, tetapi karena ia telah melanggar kesucian petiduran ayahnya, maka hak kesulungannya diberikan kepada keturunan dari Yusuf, anak Israel juga, sekalipun tidak tercatat dalam silsilah sebagai anak sulung. ²Memang Yehudalah yang melebihi saudara-saudaranya, bahkan salah seorang dari antaranya menjadi raja, tetapi hak sulung itu ada pada Yusuf.

Firman perjanjian Allah dapat digenapi hanya melalui iman. Jadilah anak-anak beriman yang menggenapi perjanjian Allah dengan percaya bahwa firman Allah pasti terwujud, sambil melayani Allah dan orang tua serta bersikap rendah hati terhadap sesama.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 433-441
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 57

Yosua 24:32 Tulang-tulang Yusuf, yang dibawa orang Israel dari Mesir, dikuburkan mereka di Sikhem, di tanah milik yang dibeli Yakub dengan harga seratus kesita dari anak-anak Hemor, bapa Sikhem, dan yang ditentukan bagi bani Yusuf menjadi milik pusaka mereka.

Sikhem adalah kota antara gunung Ebal dan gunung Gerizim, merupakan tanah yang banyak air. Setelah memasuki Kanaan, di Sikhem, Yosua membuat perjanjian dengan umat Israel dan menyatakan ketetapan dan peraturan seperti yang diperintahkan Musa (Ul 27:1-26, Yos 8:3-35). Di Sikhem, umat Israel juga menyatakan dedikasi mereka kepada Allah sebagai umat pilihan-Nya (Yos 24:1-28). Setelah itu, tulang-tulang Yusuf dikuburkan di Sikhem. Tempat seperti apakah tanah Sikhem yang dipilih sebagai tempat kuburan Yusuf?

Tanah Sikhem dibeli oleh Yakub. Dahulu, ayahnya Abraham menerima janji dari Tuhan di Sikhem bahwa Ia akan memberikan negeri ini kepada keturunan-keturunannya. Karena ini sebagai tempat di mana perjanjian pertama diterima setelah Abraham tiba di Kanaan, maka Sikhem menjadi tempat istimewa yang tidak terlupakan bagi Abraham dan keturunan-keturunannya. Sejak itu, cucu Abraham, Yakub yang telah kembali dari Padan-Aram dan tiba di kota Sikhem, kemudian membeli sebidang tanah di sana.

Menjelang kematiannya, Yakub memberikan tanah Sikhem kepada Yusuf. Yakub berpesan kepada Yusuf bahwa meskipun ia mati, Allah pasti akan membawa Yusuf bersama-sama umat Israel kembali ke tanah Kanaan dan Yusuf akan memiliki Sikhem (Kej 48:21-22). Yakub telah mempersiapkan jalan untuk penggenapan Perjanjian Suluh. Oleh karena itu, di balik penguburan Yusuf di Sikhem, ada fondasi iman Yakub dan Abraham.

Hal yang menakjubkan, Sikhem mengandung makna yang menunjukkan kayu salib dan kebangkitan Yesus. Jika dilihat artinya dalam bahasa Ibrani, Sikhem berarti 'bahu' atau 'memikul beban'. Seperti arti nama Sikhem, Yesus datang ke dunia ini dan memikul kayu salib untuk menggantikan seluruh umat manusia (Mat 11:28; Mzm 55:23, 68:20). Lewat kematian-Nya di atas kayu salib, Yesus telah melepaskan semua beban dosa dari seluruh umat manusia. Sikhem juga berarti 'bangun pagi-pagi' atau 'memulai pagi-pagi'. Yesus tidak hanya memikul beban kita dan mati di atas kayu salib, tapi Dia juga bangkit pada subuh hari ketiga. Maka Dia telah membuka pagi pengharapan baru bagi umat manusia. Jadilah anak yang memegang iman yang teguh pada kayu salib Yesus Kristus dan kebangkitan-Nya, yang memandang kepada janji berkat Tuhan seperti Yusuf.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 460-461
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 58

Kejadian 49:28 Itulah semuanya suku Israel, dua belas jumlahnya; dan itulah yang dikatakan ayahnya kepada mereka, ketika ia memberkati mereka; tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing.

Sebelum Yakub mati, ia bernubuat tentang 12 anak laki-lakinya yaitu "apa yang akan mereka alami di kemudian hari" (Kej 49:1), serta "tiap-tiap orang diberkatinya dengan berkat yang diuntukkan kepada mereka masing-masing" (Kej 49:28). Tindakan Yakub bukan berasal dari dirinya sendiri, melainkan karena ia telah melihat pekerjaan penyelamatan dari Allah yang diwariskan dari Abraham dan Ishak kepada 12 anak laki-lakinya dan sebagai ahli waris perjanjian, ia telah mewariskan berkat tersebut. Setelah lewat 452 tahun sejak Yakub bernubuat, di tahun 1407 SM, Musa juga memberkati 12 suku di Ulangan pasal 33.

Mengenai Manasye dan Efraim, kedua anak Yusuf yang dilahirkan di Mesir, Yakub mengangkat mereka menjadi anaknya dengan posisi sama seperti Ruben dan Simeon (Kej 48:5). Dengan diangkatnya Efraim dan Manasye sebagai anak-anak Yakub, maka seharusnya bangsa Israel terdiri dari 14 suku bukan? Lalu mengapa tetap dikatakan 12 suku? 1Taw 5:1 menyatakan bahwa Yusuf adalah anak sulung rohani. Biasanya, setelah ayahnya mati, anak sulunglah yang menggantikan ayahnya menjaga dan memelihara adik-adiknya. Pada kenyataannya, seluruh keluarga Israel telah dipelihara oleh Yusuf di Mesir. Meski Yusuf bukan anak sulung jasmani, perbuatannya adalah perbuatan anak sulung. Dia yang memelihara ayahnya dan keluarga saudara-saudaranya. Menurut adat istiadat Yahudi, anak sulung memperoleh berkat 2 bagian atau 2 kali lipat (Ul 21:17). Dan ini digenapi. Jika yang dihitung adalah suku Yusuf, maka dia hanya mendapat 1 bagian tanah Kanaan. Namun jika suku Yusuf dikeluarkan dan dimasukkan suku Efraim dan suku Manasye, secara otomatis Yusuf mendapat 2 bagian tanah Kanaan. Jadi, dengan mengangkat kedua anak Yusuf menjadi anak Yakub, ini memperlihatkan bahwa Yusuflah anak sulung rohani.

Di kemudian hari, dalam perjalanan di padang gurun, Allah mengangkat suku Lewi menjadi suku imam untuk selama-lamanya. Maka, suku Lewi juga dikeluarkan. Karena menjadi suku imam, suku Lewi menjadi suku yang tidak dihitung dalam sensus karena tidak turut berperang. Dan sebagai suku imam, mereka tidak mendapat bagian tanah, melainkan mereka disebarkan ke seluruh wilayah 12 suku. Maka, dengan dikeluarkannya suku Yusuf dan suku Lewi, dan dimasukkannya suku Efraim dan Manasye, formasi suku Israel tetap 12 suku. 12 suku Israel adalah komunitas perjanjian, yakni orang-orang yang menerima perjanjian dari Allah. Hari ini, 12 suku Israel adalah model jemaat kudus yang menerima keselamatan dan juga memperlihatkan berbagai rupa dari jemaat kudus. Meskipun ada banyak kekurangan pada masing-masing jemaat, Allah merangkul semuanya.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 442-449
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 59

Kejadian 49:22-24 Yusuf adalah seperti pohon buah-buahan yang muda, pohon buah-buahan yang muda pada mata air. Dahan-dahannya naik mengatasi tembok. 23 Walaupun pemanah-pemanah telah mengusiknya, memanahnya dan menyerbunya, 24 namun panahnya tetap kokoh dan lengan tangannya tinggal liat, oleh pertolongan Yang Mahakuat pelindung Yakub, oleh sebab gembalanya Gunung Batu Israel.

Kej 49:22 adalah nubuat Yakub kepada Yusuf. Yusuf mendapat berkat terbesar dan terbanyak secara kualitas, kuantitas dan rohani. Berkat apa saja yang diperoleh? Pertama, berkat "pohon buah-buahan yang muda". Pembentukan bangsa Israel dimulai dari Abraham. Jika Abraham adalah akar, maka Ishak adalah tunas dan Yakub adalah batang. Lalu 12 anak Yakub adalah 12 cabang yang menjulur dari batangnya. Dari antara 12 cabang, cabang yang paling banyak buahnya adalah Yusuf. Hidup Yusuf adalah seperti di Mazmur 1:3, "Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil." (Ref. Yer 17:8). Pada kenyataannya, suku Efraim dan suku Manasye yang adalah keturunan-keturunan Yusuf, jika digabung, jumlahnya menjadi paling banyak dari suku-suku lainnya. Juga, keturunan-keturunan Yusuf mewarisi tanah yang paling subur di tengah-tengah Kanaan (Yos 16:1-4).

Kedua, berkat "yang dahan-dahannya naik mengatasi tembok". Yusuf menerima berkat yang mana buahnya dapat dibagikan kepada orang lain. Hidup Yusuf menguntungkan orang-orang lain. Karena Yusuf, rumah tangga Potifar dan segala miliknya di ladang diberkati (kej 39:3-5). Ketika Yusuf di penjara, kepala penjara dan semua tahanan diberkati (Kej 39:20-23). Karena Yusuf berhasil dalam segala pekerjaannya, kepala penjara tidak mencampuri segala yang dipercayakan kepada Yusuf. Jadi, orang-orang tahanan dan seluruh penjara itu menikmati berkat kesuksesan bersama-sama dengan Yusuf. Ketika Yusuf menjadi mangkubumi di Mesir, ayah dan saudara-saudaranya beserta keluarga mereka menerima berkat (Kej 47:6, 11, 45:18, 47:12, 50:21). Juga Firaun dan seluruh rakyat Mesir diberkati sehingga bangsa Mesir menjadi bangsa yang kuat dan kekuasaan Firaun menjadi semakin kokoh (Kej 47:25).

Ketiga, berkat "yang menjulur secara terus menerus". Kata 'naik mengatasi' dalam bahasa Ibrani 'saad' yang berarti 'menjulur' atau 'berjalan dalam barisan'. Jadi cabang Yusuf terus menerus menjulur, sehingga semua bangsa menerima berkat. Di masa kelaparan, bangsa-bangsa lain datang ke Mesir untuk mendapat makanan dari Yusuf. Yakub menyebutkan berkat demikian di Kej 49:26 sebagai berkat kekal yang terus menerus berlanjut tanpa batas sampai berabad-abad. Yusuf menerima berkat yang luar biasa besar karena ia percaya pada janji Allah tanpa ada keraguan sedikit pun. Imannya yang tidak goyah yang hanya melihat tanah Kanaan memberikan teladan bagi kita yang merindukan kerajaan sorga. Jadilah anak yang percaya pada janji Tuhan dan mengikuti firman Tuhan sehingga dapat menerima berkat yang sama yang diterima oleh Yusuf.

Sebagai aktor utama dari Perjanjian Suluh, Yusuf menerima banyak berkat yang luar biasa. Akar dari semua berkat ini adalah iman Yusuf yang luar biasa kepada Allah. Iman seperti apakah iman Yusuf? Pertama, "iman yang menang atas penderitaan". Di Kej 49:23 dikatakan ada pemanah yang mengusik, memanahnya dan menyerbunya. Kata 'menyerbu' dalam bahasa Ibrani 'satam' yang berarti 'terperangkap'. Kehidupan Yusuf ditandai dengan penganiayaan dan penderitaan oleh banyak musuh. Namun, Yusuf dikuatkan oleh tangan Allah yang Mahakuasa pelindung Yakub (Kej 49:25) sehingga ia dapat melampaui dan menang atas semua penganiayaan. Ketika Yusuf dibenci oleh kakak-kakaknya dan dijual menjadi budak, ia merasa tidak ada harapan dan jatuh ke dalam keputusasaan. Akibat tuduhan palsu, ia dihukum di dalam penjara yang dingin, kedua kaki dan lehernya dibelenggu dengan rantai besi (Mzm 105:17-18). Namun, di tengah-tengah penderitaan demikian, Yusuf tidak mengeluh melawan Allah. Dia hanya percaya pada tangan Allah Mahakuasa dan dengan sabar menunggu waktu penggenapan janji Allah (Ref. Yak 5:7-8).

Kedua, "iman pada mata air" (iman yang mengutamakan Allah). Kehidupan Yusuf menempel pada mata air, maka ia tidak pernah kekurangan air karena akarnya tertanam sangat dalam pada Allah. Dia hidup dengan menaruh Allah di pusat hatinya. Ketika digoda oleh istri Potifar, Yusuf menolak dengan berkata, "Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa kepada Allah?" (Kej 39:9). Ketika ia mengartikan mimpi, ia menonjolkan Allah dengan berkata, "Bukankah Allah yang menerangkan arti mimpi?" (Kej 40:8). Ketika dia menjadi mangkubumi, ia tidak melakukan kecurangan dan membawa semua harta ke dalam istana Firaun (Kej 47:14, 20, 23). Ia juga menerima kebencian saudara-saudaranya sebagai pemeliharaan kedaulatan Allah (Kej 45:5, 7, 50:20). Ia mengakui kedaulatan Allah bahwa meskipun manusia yang merencanakan segala hal, Allah bekerja di balik semuanya (Ams 16:9, 33). Di Yak 4:8, Allah menjanjikan bahwa Dia akan mendekat kepada kita ketika kita mendekat kepada-Nya. Rahasia untuk mendekat kepada Allah adalah dengan berdoa (Mzm 145:18; Ul 4:7). Juga kita dapat mendekati Allah ketika kita mendengar firman-Nya (Luk 10:39) karena Firman bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah (Yoh 1:1, Why 19:13). Mari menjadi anak yang berjaga-jaga dan berdoa, serta iman yang berakar pada mata air firman Tuhan, percayalah berkat yang diterima Yusuf pun akan turun pada kalian.

Sumber: Seri 2 Sejarah Penebusan (Edisi 2), Halaman 475-489
Seri 2B Sejarah Penebusan Anak, Pelajaran 60 .

Galatia 3:7 Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.

Sampai hari Perjanjian Suluh digenapi dengan sempurna, iman apakah yang harus dimiliki orang-orang kudus yang percaya pada Yesus Kristus, keturunan-keturunan Abraham dalam iman? Iman itu adalah iman "orang hidup". Allah bukanlah Allah orang mati melainkan Allah "orang hidup" (Mat 22:31-32), maka Ia bekerja hanya melalui "orang hidup". Di dunia, ada orang-orang yang mati jasmani, tetapi ada juga orang-orang yang dikatakan hidup padahal mati secara rohani (Why 3:1, Mat 8:21-22). Siapapun yang tidak percaya Yesus tidak dapat mengelak untuk mati di dalam dosa. Akan tetapi, siapapun yang percaya Yesus akan menjadi "orang hidup" (Yoh 11:25-26). Hanya orang yang percaya kepada Allah "orang hidup" yang dapat menjadi orang hidup sehingga dapat mengalami pekerjaan kebangkitan dan ubah yaitu menang atas maut (1Kor 15:51-52). Yesus menyebut Abraham, Ishak, Yakub yang sudah mati sebagai "orang hidup" karena mereka memiliki iman yang hidup yang percaya kepada Allah "orang hidup" (Ibr 11:4, 8, 20-21).

Abraham dan Sara sudah tua dan tidak bisa punya anak. Tetapi ketika Allah berfirman bahwa mereka akan mempunyai anak, Abraham percaya dengan teguh. Abraham percaya bahwa Allah adalah Sosok yang dapat menghidupkan orang mati dan yang menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada. Juga ketika Abraham menerima perintah untuk mempersembahkan Ishak sebagai korban persembahan, Abraham percaya bahwa Allah sanggup menghidupkan kembali Ishak (Ibr 11:17-19), lalu ia mempersembahkan Ishak. Atas tindakannya, Allah berfirman, "Telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah" dan mengakuinya sebagai "orang hidup" (Kej 22:1-19).

Ketika terjadi masa kelaparan, Allah memerintahkan Ishak untuk berdiam di negeri itu. Ishak percaya kepada janji ini. Lalu di Gerar, ia mendapat hasil 100 kali lipat ketika bertani di tanah itu. Juga Ishak sebenarnya lebih mengasihi Esau dan hendak memberikannya berkat anak sulung. Tetapi saat ternyata Yakub yang menerima berkat tersebut, Ishak menjadi sadar bahwa itu terjadi sesuai kehendak Allah. Ishak melepaskan pikirannya sendiri dan sepenuhnya mengikuti kehendak Allah. Allah melihat iman yang hidup dari Ishak dan mengakuinya sebagai "orang hidup".

Ketika Yakub mendengar kabar bahwa Esau datang dengan membawa 400 orang, dengan iman yang hidup, ia menaikkan doa yang mempertaruhkan nyawa di tepi sungai Yabok dan menerima jawaban dari Allah. Allah memberi Yakub nama baru "Israel" kepada Yakub yang telah bertobat dengan sungguh-sungguh, juga Allah membuatnya berdamai dengan Esau. Kemudian sebelum matinya, Yakub memerintahkan keturunannya untuk menguburkannya di tanah Kanaan. Hingga saat-saat terakhirnya, ia memberkati anak-anak Yusuf dan mewariskan perjanjian Allah kepada keturunannya, lalu menyembah sambil bersandar pada kepala tongkatnya (Kej 48:8-20, 49:33). Sampai akhir hidupnya, Yakub

berfokus kepada pemeliharaan Allah demi penggenapan perjanjian. Yakub takut akan Allah dengan iman hidup yang disertai perbuatan, sehingga ia diakui Allah sebagai "orang hidup".

Yusuf mewarisi iman yang hidup dari Abraham, Ishak dan Yakub apa adanya. Meski ia dijual oleh saudara-saudaranya dan hidup menderita di Mesir, Yusuf menyadari bahwa itu semua proses untuk menggenapi penyelenggaraan sejarah penebusan dari Allah. Yusuf mempunyai iman yang hidup yang mengampuni dan memeluk saudara-saudaranya dengan iman yang besar. Bahkan sampai saat kematiannya, Yusuf percaya dengan teguh bahwa Perjanjian Suluh pasti akan digenapi. Ia berpesan bahwa umat Israel pasti akan meninggalkan Mesir lalu masuk ke tanah Kanaan, dan ia meminta agar pada saat itu tulang-tulangnyapun di bawa (Kej 50:24-25). Pesannya adalah wujud dari iman yang hidup. Umat Israel memikul peti Yusuf dan berjalan selama 56 tahun, termasuk 40 tahun perjalanan di padang gurun dan 16 tahun penaklukan Kanaan. Mereka belajar bahwa "Allah yang telah beserta dengan Yusuf sekarang pun sedang beserta dengan mereka". Karena mereka percaya, mereka tidak merasa sebal meskipun berjerih payah memikul peti Yusuf dan mengabdikan dengan iman orang hidup, selayaknya umat perjanjian.

Allah sedang mencari orang-orang yang memiliki iman hidup yang percaya kepada Allah yang hidup untuk selama-lamanya, di tengah-tengah kehidupan yang berat dan penuh air mata. Di saat maju dengan memiliki iman "orang hidup" yang benar-benar tidak takut di hadapan kematian, kita akan menjadi orang-orang yang berseru dengan gagah berani kepada maut, "Hai maut di manakah kemenanganmu? Hai maut, di manakah sengatmu?" (1Kor 15:55). Jadilah orang yang percaya dan taat bahwa semua firman Tuhan pasti terjadi tanpa terkecuali, serta menjadi orang yang setia pada tugas misi yang dipercayakan dan menjadi penggenap akhir dari Perjanjian Suluh.